



**DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 7 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ISMI LATHIFAH
NIM: 31.15.1.014

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM
KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 7 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

Ismi Lathifah
Nim: 31.15.1.014

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP. 19550117 198303 1 001

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 24 Juni 2019
Kepada Yth :
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ismi Lathifah
NIM : 31.15.1.014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam
Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 24 Juni 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP. 19550117 198303 1 001

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Lathifah

NIM : 31.15.1.014

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Medan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Ismi Lathifah

NIM. 31.15.1.014

ABSTRAK



Nama : Ismi Lathifah
NIM : 31.15.1.014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
Pembimbing II : Dr. Farida, M.Pd
Tempat/ Tgl lahir : Medan, 05 Juli 1997
No. Hp : 082273898755
Email : ismilathifah750@gmail.com
Judul : Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Medan

Kata Kunci : Pembelajaran Remedial, Hasil belajar, Kurikulum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hal yang terkait dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan, yang bertujuan untuk menemukan hasil terkait implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI, bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI serta dampak implementasi pembelajaran remedial PAI pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi perkembangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian data disajikan melalui proses reduksi data, penyajian data serta pembuatan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan hasil bahwa dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan terdapat 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif (a) meningkatkan pengalaman belajar siswa, (b) mampu membaca dan menghafal ayat-ayat alquran dengan baik, (c) menerapkan nilai-nilai islam di kehidupan sehari-hari, (d) mengubah pola pikir siswa lebih giat belajar. Sedangkan dampak negatif (a) kurangnya waktu istirahat siswa (b) siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, (c) timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti pembelajaran remedial.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman mulia ini, dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman dan islam. Yang mana ketika dihari akhir nanti syafaatnya yang kita harapkan sebagai penolong. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Medan.”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan

bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama saya ucapkan terima kasih banyak sebesar besarnya kepada kedua orangtua saya Ayahanda tercinta **H. Jamaluddin, S.Pd.I.**, dan Ibunda tercinta **Hj. Zalnaini, BA.**, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis, selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah terkhusus dalam menuntut ilmu sampai saat ini hingga akhir hayat kelak, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga terucapkan kepada saudara-saudara kandung penulis abang, kakak dan adik, **Muhammad Hudhri, S.Kom.**, **Ihsanul Arifin, Miftahul Jannah, S.Farm.**, **Muhammad Fauzan Azhari**, kakak ipar **Siti Maryam S.Pd.**, **Shela Shiva Yura Alvianty Harahap**, sepupu **Firman Alya Idrus** yang setiap saat selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan juga semangat kepada penulis serta ponakan **Muhammad Al-Zaidan Faeyza**, dan **Athifa Mubsira Shanum** dan juga **Raisya Khaira Rangkuti** yang selalu memberikan hiburan kepada penulis disaat penulis bosan dan juga merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. serta keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibunda **Mahariah, M.Ag** selaku Sekretaris

Jurusan Pendidikan Agama IslamFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **H. Sangkot Nasution, MA** selaku Pembimbing Skripsi I saya dan Ibunda **Dr. Farida, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan bimbingan dan arahan beliau skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Semoga ilmu beliau dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi penulis secara pribadi.
5. Ibunda **Hj. Azizah Hanum OK., M.Ag.**, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan juga bimbingan bagi penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir ini.
6. Ibunda **Dra. Asli Br. Sembiring** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di SMK Negeri 7 Medan, guru-guru PAI, serta staff pegawai dan juga siswa-siswi SMK Negeri 7 Medan yang dengan sangat sukarela membantu saya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan mulai dari masa Aliyah**Dwi Muthia Ridha Lubis, Lia Tamara** dan juga **Suhailah Muhammad**. Mereka tidak bosan-bosan memberikan semangat, dan dengan rasa kasih sayang mereka kepada saya, berkat dorongan dan motivasi mereka penulis dapat terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga kitatetap menjaga silaturrahim kita sampai akhir hayat. Aamiin.
8. Teman-teman seperjuangan **PAI 6 Stambuk 2015** mulai awal semester perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu memberikan kenangan yang takkan saya dapatkan kembali di luar sana, suka duka kita jalani bersama

terutama sahabat manjha fillah **Dwi Muthia Ridha Lubis, Fitri Rahma Yani Lubis, Latifah Rahmah, Nurhayana** dan **Nurhalimah Matondang.**

9. Teman-teman seperjuangan **PAI Stambuk 2015** Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membagikan ilmu-ilmu mereka dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **KKN 29** di Kec. Medan Labuhan Kelurahan Sei Mati yang telah mengukir kenangan indah selama 1 bulan penuh bersama dan juga bantuan dan motivasi kalian.
11. Teman satu tempat penelitian **Citra Yulia Sihotang** yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi-informasi untuk dapat terselesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada bapak/ibu/saudara/i serta rekan rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, Mei 2019

Penulis

Ismi Lathifah

NIM. 31.15.1.014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum 2013	8
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	15
3. Landasan Kurikulum 2013.....	21
4. Karakteristik Kurikulum 2013	23
5. Implementasi Kurikulum 2013	24
B. Pembelajaran Remedial	
1. Pengertian Pembelajaran Remedial.....	29
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Remedial.....	33
3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembelajaran Remedial	36
4. Faktor terjadinya Pembelajaran Remedial	39
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	42

2. Tujuan Hasil Belajar	45
3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar	47
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
D. Penelitian yang Relevan	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Teknik Keabsahan Data	57

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitia	
1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 7 Medan	59
2. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Medan	61
3. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Medan	61
4. Identitas Sekolah	62
5. Keadaan Siswa	63
6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	65
7. Sarana dan Prasarana.....	71
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	73
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.....	74

2. Bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI	81
3. Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa	87
C. Pembahasan	
1. Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI	91
2. Bentuk - bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI	97
3. Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA 109

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Keadaan seluruh siswa siswi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019	64
Tabel 4.2 Keadaan seluruh siswa siswi kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019	64
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Pegawai PNS SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019	65
Tabel 4.4 Daftar Gutu GTT dan Pegawai Non-PNS SMK Negeri 7 MedanTahun Pelajaran 2018-2019	69
Tabel 4.5 Luas Ukuran Bangunan SMK Negeri 7 Medan	72

Daftar Gambar

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Medan	62
Gambar 4.2	Daftar nilai siswa kelas XI Adm 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.....	78
Gambar 4.3	Soal ulangan harian yang dilakukan di Kelas XI PM 1.....	81
Gambar 4.4	Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Ustad Mashur Utama, S.Pd.I diruang Kelas XI UPW 1	83
Gambar 4.5	Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Bapak Muhammad Ervin Rinanda, S.Pd.I di kelas XI AK 4	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Oleh karena itu, manusia di tuntut untuk berpendidikan. Dengan adanya pendidikan maka Negara Indonesia tidak akan terbelakang oleh negara-negara lain, manusia akan lebih mudah berkembang dalam dunia Pendidikan khususnya. Maka dari itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam sebuah satuan Pendidikan tidak terlepas dari namanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Tanpa adanya kurikulum dalam suatu sistem pendidikan maka tujuan dan arah pendidikan tidak akan tercapai dan tidak akan semakin maju.

¹Republik Indonesia, (2014), *UndangUndang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, Jakarta : Sinar Grafika, hal. 3.

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai sampai selesai. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya.⁵

Sedangkan dalam terminologi, terdapat perbedaan pengertian kurikulum. Dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis. Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang ada benarnya jika ditarik dari asal kata kurikulum diatas tadi, yakni *curere* yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan pendidikan kearah kompleks. Kurikulum Pendidikan juga terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Sehingga pada saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah berganti menjadi Kurikulum 2013. Jadi tidak heran kurikulum akan terus berkembang dan juga berubah sesuai perkembangan IPTEK di Indonesia. Sebuah kurikulum lembaga pendidikan yang diatur dan dikembangkan dengan baik maka juga akan menghasilkan para siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Dalam melaksanakan kurikulum pada satuan pendidikan maka pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan khususnya kegiatan dalam kelas. Oleh karena itu, maka dalam melaksanakan kurikulum dengan baik dibutuhkan kesiapan yang matang baik kesiapan kepala sekolah, guru dan para siswa.

⁵Nana Sudjana, (2002), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, hal.2.

⁶Oemar Hamalik, (2007), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.1.

Peningkatan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia terus diupayakan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan kurikulum. Untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum itu, diperlukan sebuah evaluasi. Melalui evaluasi hasil belajar PAI diketahui seberapa jauh siswa menguasai bahan atau materi dan ketuntasannya terhadap pencapaian nilai KKM. Untuk membantu siswa dalam mencapai standar isi dan SKL, perlu diusahakan agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru PAI di SMK Negeri 7 Medan yang bernama bapak Mashur Utama, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa ada 10 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai KKM mata pelajaran PAI 70 dikelas XI UPW 1, ketika dilakukan dalam bentuk ulangan harian masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai terendah 50 begitu juga dikelas XI PM 1 yang masih terlihat rendah pengetahuan keagamaan siswa. Jadi setiap siswa yang memperoleh dibawah nilai 70 dilakukan program pembelajaran remedial diluar jam belajar maupun dijam belajar. Setiap kali dilakukan kegiatan ulangan harian selalu ada siswa yang belum mencapai KKM. Kenyataannya siswa SMK Negeri 7 MEDAN terlihat kurangnya minat belajar siswa dalam mendalami dan juga mengikuti pembelajaran PAI ini dibuktikan dari hasil belajar PAI terlihat rendah. Siswa masih banyak yang bermalas – malasan ketika proses pembelajaran, tidak fokus dalam belajar, dan masih bermain –

main, akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran Agama, para orang tua membiarkan anaknya dengan belajar sendiri tanpa adanya bimbingan orangtua. Anak menjadi sasaran para orang tua yang broken home, siswa menjadi tidak ada semangat dalam proses pembelajaran. Juga dikarenakan SMK merupakan sarana yang digunakan untuk mengasah dan membimbing siswa mahir dalam satu kejuruan untuk menghadapi pekerjaan yang sesuai ahli yang mereka dapat, Sehingga membuat siswa kurangnya mendalami ilmu agama, dan hasil belajar pun tidak mencapai KKM. Dari hal tersebut guru-guru mata pelajaran PAI menerapkan adanya kegiatan pembelajaran remedial baik ketika ulangan, UTS maupun ujian semesteran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan tidak sesuai KKM. Jadi, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diadakan program pembelajaran remedial atau perbaikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Dan wawancara selanjutnya dengan narasumber yang sama, beliau mengatakan pula bahwa kegiatan pembelajaran remedial ini dilaksanakan sebulan dua kali dengan materi yang berbeda. Dalam sebulan terdapat dua materi yang diajarkan dimana dua minggu sekali diadakan ulangan harian, dan jika terdapat siswa yang memperoleh nilai yang rendah dibawah 70 maka guru melakukan kegiatan pembelajaran remedial, begitu juga jika UTS dan Ujian Semesteran jika terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 maka dilakukan kegiatan pembelajaran remedial.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat kondisi hasil belajar siswa di SMK Negeri 7 MEDAN yang masih rendah tentang pengetahuan PAI maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 7 MEDAN ”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 MEDAN?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 MEDAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 MEDAN.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 MEDAN.

D. Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 7 Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman belajar dan pengamalan agama dari implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengalaman mendidik siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah, dapat memajukan dan meningkatkan mutu sekolah dari dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa PAI di SMK Negeri 7 Medan

- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti mengenai dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswadi SMK Negeri 7 Medan
- e. Bagi peneliti lain, dapat menambah refensi untuk memperoleh gambar dengan hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, juga sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam sebuah satuan Pendidikan tidak terlepas dari namanya kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas area pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai sampai selesai. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya.⁷

Sedangkan dalam terminologi, terdapat perbedaan pengertian kurikulum. Dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis. Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang ada benarnya jika ditarik dari asal kata kurikulum diatas tadi, yakni *curere* yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.⁸

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak bersifat permanen melainkan dinamis.

⁷Nana Sudjana, (2002), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, hal.2.

⁸Oemar Hamalik, (2007), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.1.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.⁹²

Berdasarkan pengembangan dan perubahan sistem pendidikan, maka perubahan kurikulum sudah terjadi dalam beberapa dekade. Kurikulum yang berlaku dimulai dengan Kurikulum 1975, kemudian Kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang sedang menjadi perbincangan di sekolah-sekolah yaitu Kurikulum 2013.

Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan keputusan tentang kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Secara sederhana kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.⁹³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi dalam suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines, and within and across learners*.⁹⁴

Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. *Soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013,

⁹² Sofan Amri, (2013), *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 20

⁹³ Loeleok Endah Poerwati dan Sofan Amri, (2013), *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, hal. 68.

⁹⁴ *Ibid*,...hal.28

harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meingkat dan berkembang sesuai degan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan . Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/ bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas terhadap peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Serta dikatakan luas karena peserta didik tidak hanya dalam suatu ruang lingkup melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antara satu dengan yang lain.

Dalam buku Inom Nasution, dkk dijelaskan mengenai Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama lebih kurang 6tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.⁹⁵

Pengertian kurikulum secara normatif, di dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, baik benda-benda yang ada di bumi, maupun benda-benda yang ada di langit, baik kehidupan umat di masa sekarang maupun masa yang silam dan yang akan datang, semua patokan dalam mempelajarii segala sesuatu yang ada tampak dijelaskan dalam Alquran, dan dapat dipahami dari ayat-ayat Alqur'an. Ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut :

⁹⁵Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok : Prenadamedia, hal. 139

1. Q.S. Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁹⁶

Dalam tafsir Al-Misbah QS. *Al-‘Alaq* (96): 1-5 terdapat beberapa nilai pendidikan Islam, di antaranya yaitu: nilai pendidikan Islam dalam QS. *Al-‘Alaq* (96): 1-5 hanya terkait dengan nilai pendidikan akidah, syari’ah dan akhlak.

Nilai pendidikan akidah terdapat pada ayat 1-3 yang memiliki arti penafsiran yang bernilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Nilai pendidikan syari’ah (ibadah *gairu mahdah*) terdapat pada ayat kedua tentang penciptaan manusia yang berasal dari *‘alaq* (segumpal darah) yang memiliki arti bergantung dengan yang lain. Nilai pendidikan akhlak tersurat pada ayat ke 1-2, yaitu perilaku ikhlas, sosial dan juga optimis yang tersirat pada ayat ke 3-5. Hal ini sesuai dengan data,¹² bahwa terdapat nilai akidah dan akhlak nabi Muhammad saw. yang menjadi suritauladan yang baik.⁹⁷

Selain itu juga terdapat nilai pendidikan akal pada ayat ke 1-5, bahwa membaca itu tidak harus dari bacaan tertulis saja. Hal ini sesuai dengan data, bahwa pentingnya membaca alam semesta dan lingkungan sekitar untuk menghadapi kehidupan ketika terjun di masyarakat.

⁹⁶ Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, hal 597

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Juz’amma* Volume 15, hlm. 392-402.

2. Q.S. Al-Luqman: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁹⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat luqman ayat 12 menurut M.Quraish Shihab adalah (a). Religius, (b).Berbakti kepada kedua orang tua,(c). Amar ma'ruf nahi munkar, (d).Keteguhan mental atau Sabar , (e).Tidak sombong atau takkabur, (f). Berbicara dengan sopan santun dan sederhana. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tafsir Ibnu Katsir Q.S Luqman ayat 12-19 adalah (a).Berbuat baik kepada orang tua, (b).Shalat tepat waktu, (c).Amar ma'ruf nahi munkar, (d).Sederhana dalam berjalan dan berbicara. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an Q.S Luqman ayat 12 adalah (a).Bersyukur kepada Allah,(b).Menjauhi prasangka dan syubhat, (c) Berbakti kepada kedua orang tua, (d).Amar ma'ruf nahi munkar, (e).sederhana.⁹⁹

3. Q.S. Al-Mujadalah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁹⁸Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, hal 412

⁹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma* Volume 15, hal. 300.

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰⁰

Demikian pula di dalam hadisnya Rasulullah SAW menyuruh pengikutnya agar mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan. Adanya hal-hal yang pernah diajarkan Tuhan kepada umat manusia, dalam hubungannya dengan kurikulum sebagaimana tersebut di atas dan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang artinya kewajiban orangtua atas anaknya adalah mengajarnya menulis, berenang dan memanah. (HR. Baihaqi)¹⁰¹

Kewajiban menuntut ilmu ditegaskan dalam hadits nabi, yaitu :

Artinya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR.

Ibnu Madjah)¹⁰²

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

Dalam hadits ini, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Lalu, “ilmu” apakah yang dimaksud dalam

¹⁰⁰Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, hal 543

¹⁰¹Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Kitab Shahih Bukhari* : HR. Ibnu Baihaqi (no.223)

¹⁰² Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Kitab Shahih Bukhari* : HR. Ibnu Majah (no.224) dari sahabat Anas bin Malik

hadits ini? Penting untuk diketahui bahwa ketika Allah *Ta'ala* atau Rasul-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan kata “ilmu” saja dalam Al Qur'an atau As-Sunnah, maka ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar' i (ilmu agama), termasuk kata “ilmu” yang terdapat dalam hadits di atas.

Selain itu menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk kuburpun kita senantiasa mengambil pelajaran dalam kehidupan, dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan. Sebagaimana tercantum dalam hadits nabi :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

Artinya :

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim)¹⁰³

Ayat-ayat-al-qur'an dan hadis hadis Rasulullah tersebut mengandung beberapa catatan dalam hubungannya dengan kurikulum:

- 1) Berisi informasi tentang bahan-bahan pelajaran yang perlu diajarkan kepada manusia, yaitu tentang segala sesuatu yang belum dipelajari (*maa lam ya'lam*), nama-nama tentang segala sesuatu, termasuk nama Tuhan (*asmaul-husna*), pengetahuan tentang hakikat dan kebenaran segala sesuatu (*al-hikmah*), akhlak mulia berupa mencintai Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, membaca al-qur'an, menulis, olahraga, dan keterampilan jasmani.
- 2) Berisi informasi tentang penanggungjawab yang bertugas mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan tersebut, yang dalam hal ini yaitu Allah, para nabi, dan kedua orang tua. Allah bertugas sebagaimana guru, Nabi Muhammad bertindak sebagai guru pari purna, dan kedua orang tua merupakan guru utama dan pertama.¹⁰⁴

¹⁰³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kitab Shahih Bukhari* : HR. Muslim (no.2664), dari sahabat Abu Hurairah

¹⁰⁴ Abuddin Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 58.

Atas dasar ini inti dari kurikulum adalah pengalaman belajar.¹⁰⁵ Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, ada pandangan yang menyatakan bahwa kurikulum hanya berisi rencana pelajaran di sekolah, ini karena mereka membedakan antara kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ada juga yang berpandangan bahwa kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran tapi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah atau semua pengalaman belajar itulah kurikulum.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan siswa agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab didalamnya tidak hanya menyangkut dan arah pendidikan saja akan tetapi pengalaman belajar juga harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Perubahan yang terjadi pada Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya bertujuan dalam rangka menerapkan pendidikan yang bernutur untuk diterapkan pada sekolah/madrasah. Agar mencetak siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

E.Mulyasa mengatakan maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek

¹⁰⁵Ahmad Tafsir, (2007), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 20.

lain terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dariberfokus pada pengetahuan melalui penilaian *out put* secara utuh dan menyeluruh, sehingga penambahan jam pelajaran.¹⁰⁶

a. Tujuan Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰⁷

Dan juga dijelaskan mengenai Tujuan Kurikulum 2013 dalam bukunya M. Fadlillah mengatakan, bahwa ada 5 yang menjadi tujuan kurikulum 2013, sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, ketemapilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum serta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat dengan seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.¹⁰⁸

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum serta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran yang

¹⁰⁶E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 65-66.

¹⁰⁷ Republik Indonesia, (2014), *UndangUndang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB I, Pasal 1*, Jakarta : Sinar Grafika, hal. 5.

¹⁰⁸ M. Fadlillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 25

membantu siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran formal maupun pembelajaran remedial, komponen dalam sistem pendidikan memiliki perannya masing-masing. Sehingga Kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik dengan komponen tersebut.

Komponen kurikulum ada 4, yaitu pertama tujuan, Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Kedua, Isi kurikulum, ketiga strategi dan terakhir evaluasi. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki 3 peran, yaitu :

- a. Peranan Konsertatif, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.
- b. Peran Kreatif, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya
- c. Peran Kritis dan Evaluatif, kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.¹⁰⁹

Dalam buku yang lain juga dijelaskan mengenai tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 saat ini yaitu : Melalui kurikulum 2013 menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.¹¹⁰

Mengenai Tujuan kurikulum 2013 juga telah dijelaskan oleh Rahmat Raharjo mengatakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹¹

¹⁰⁹Wina Sanajaya, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal.10-11.

¹¹⁰Soleh Hidayat, (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.) hal. 23

¹¹¹Rahmat Raharjo Syatibi, (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, 2013*, (Yogyakarta: Azzagrafika), hal. 17

Tujuan Kurikulum 2013 sangat diperhatikan, sebab tujuan diadakannya/dilaksanakannya kurikulum 2013 akan memajukan dan mengembangkan potensi anak didik, sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Soleh Hidayat bahwa :

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.¹¹²

Jadi dari beberapa pendapat mengenai tujuan Kurikulum 2013 ini, maka dapat disimpulkan bahwa tujuannya untuk membuat dan membentuk peserta didik aktif dalam kelas baik ketika ada guru ataupun tidak. Peserta didik dilatih dalam hal bertanggung jawab dan juga hal keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Berlatih untuk pandai dalam mengatur waktu ketika belajar, berdiskusi kelompok dan saling bertukar pikiran satu sama lainnya.

b. Fungsi Kurikulum 2013

Fungsi Kurikulum 2013 juga mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 harus diperhatikan dengan baik, sebab jika tujuan dan fungsi kurikulum 2013 ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan maka proses pembelajaran dan ketercapaian untuk bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak akan sempurna.¹¹³

Dilihat dari segi cakupan dan tujuannya isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu :

¹¹² Soleh Hidayat, (2013). hal. 25

¹¹³ Republik Indonesia, (2014), *Undang-Undang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, Jakarta : Sinar Grafika, hal. 7.

1. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*).
Fungsi pendidikan umum, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, fungsi kurikulum ini harus diikuti oleh setiap siswa pada jenjang dan level atau jenis pendidikan mana pun.
2. Suplementasi (*supplementation*)
Kurikulum sebagai alat pendidikan seharusnya dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perdebatan tersebut.
3. Eksplorasi (*exploration*)
Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Oleh karena itu para pengembang kurikulum mesti dapat menggali rahasia keberbakatan anak yang kadang-kadang tersembunyi.
4. Keahlian (*spesialization*)
Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik.¹¹⁴

Fungsi kurikulum 2013 menurut beberapa pendapat sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang membutuhkan generasi bangsa memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, bermoral dalam bermasyarakat sehingga melahirkan negara yang peduli akan dunia pendidikan. Sebagaimana fungsi kurikulum 2013 menurut Soleh Hidayat sebagai berikut :

Fungsi kurikulum 2013 ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹⁵

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Idi, dalam bukunya pengembangan kurikulum, yaitu: Fungsi penyesuaian, fungsi

¹¹⁴Rahmat Raharjo Syatibihal, (2013). hal 12-13

¹¹⁵ Soleh Hidayat, (2013). hal. 28

pengintegrasian, fungsi perbedaan, fungsi persiapan, fungsi Pemilihan dan fungsi diagnostik.¹¹⁶

- a. Fungsi Penyesuaian, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.
- b. Fungsi Pengintegrasian, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
- c. Fungsi Perbedaan, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu anak didik.
- d. Fungsi Persiapan, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memepersiapkan anak didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Fungsi Pemilihan, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada anak didik dalam memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- f. Fungsi Diagnostik, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan anak didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila sudah mampu memahami dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensinya.

¹¹⁶ Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. 2007. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. hal 211-214

3. Landasan Kurikulum 2013

Landasan Kurikulum merupakan dasar dalam penyusunan Kurikulum,

Penyusunan dalam Kurikulum 2013 memiliki landasan dasar, yaitu :

a. Landasan yuridis

Secara yuridis, landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan peraturan Menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

b. Landasan Filosofis

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Berbagai perkembangan dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia, dikemas dalam konten pendidikan.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar teori pendidikan berbasis kompetensi. Berdasarkan kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.

d. Landasan Empiris

Dewasa ini kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda. Oleh karena itu kurikulum 2013 ini hadir untuk menjawab segala persoalan yang berkaitan dengan masalah tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional.¹¹⁷

Dengan ke empat landasan ini maka penyusunan Kurikulum akan memberikan kesan baik, juga tersusunya kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 di harapkan agar siswa mampu berinteraksi dengan baik, baik sesama teman sebaya maupun guru dan juga orangtua. Landasan dibuat untuk mengayomi, membimbing dan mengarahkan suatu kegiatan. Kurikulum 2013 ini berbeda dengan KTSP mengenai pengembangan teori berdasarkan standar teori kurikulum.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 216-217

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/perancangan/penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan nantinya.

Didalam buku lain juga menjelaskan yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan di capai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.

- b. Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 antara lain:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang pembangunan rencana jangka panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal awarga Negara yang dirinci menadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹¹⁸

Menurut pendapat hery wisyastono, mengenai landasan kurikulum 2013 hanya 3 landasannya, ketiganya harus ada dalam pengembangan kurikulum 2013. Sebab ketiganya merupakan landasan pengembangan kurikulum 2013.

¹¹⁸ Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 20014, hlm 131.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik merupakan ciri khas dari sesuatu hal dan menjadi pembeda dengan hal yang lain. Begitu pula karakteristik kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dari kurikulum-kurikulum yang lalu. Karakteristik kurikulum 2013 menurut Rahmat Raharjo Syatibi sebagai berikut :

- a. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam kompetensi dasar.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran
- d. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, psikomotorik dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran yang ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “disciplinary-based curriculum” atau content-based curriculum”
- f. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- g. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi. Yang mana pengetahuan merupakan konten yang bersifat tuntas (mastery). Sedangkan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap merupakan kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- h. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi yang bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi.¹¹⁹

Adapun karakteristik yang diungkapkan oleh Ami Nurhayati sedikit berbeda dengan pendapat di atas, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, sehingga peserta didik mampu menerapkan

¹¹⁹ Rahmat Raharjo Syatibi, (2013) hal. 28

- di masyarakat apa yang dipelajari di sekolah dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
 - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk KI kelas yang dirinci lebih lanjut dalam KD matapelajaran.
 - f. KI kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing element) KD, dimana semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai KI.
 - g. KD dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)¹²⁰

5. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam kamus Bahasa Indonesia Implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya “ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹²¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakanpraktis sehinggamemberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah” *put something into perfect* “ (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹²² Pengertian implementasi berasal dari bahasa Inggris “implementation” yang artinya adalah pelaksanaan.¹²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi itu adalah suatu kegiatan pelaksanaan atau penerapan aktivitas yang telah dirancang atau disusun

¹²⁰ Amin, Nurhayati, (2010). *Kurikulum Inovasi: telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Sukses Offset.

¹²¹ Usman. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press. hal.70

¹²² E. Mulyasa,(2008),*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.178.

¹²³ Jhon M Echols dan Hasan Shadily,(1996), *kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia hal. 313.

sebelumnya. Sehingga pelaksanaan aktivitas tersebut berjalan dengan cara sistematis dan terkendali.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerja sama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antar guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan SKL, pada permukaannya saja atau kulitnya saja. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter disekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri,
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran,
3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar,
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat,
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah,
6. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik,
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.¹²⁴

¹²⁴ Syafaruddin, dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan : Perdana Publishing, 2017, hal. 159

Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan dan meningkatkan kompetensi dalam Kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi dan jalinan kerjasama antara sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah baik dalam pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasan.

Kurikulum 2013 menjadi patokan bidang pendidikan pada saat sekarang ini, dimana pada kurikulum 2013 lebih menekankan pendekatan saintifik 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan materi yang didapat. Kurikulum ini berbeda jauh dengan KTSP yang hanya melaksanakan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi tantangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara)
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomsumsikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau yang mereka ketahui setelah menerima mata pelajaran.¹²⁵

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, II, IV dan V sedangkan untuk SMP kelas VII, VIII dan SMA Kelas X dan XI. Tercatat jumlah sekolah yang menjadi perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebut diseluruh Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap

¹²⁵ Ibid., Hal 162

dan juga aspek perilaku. Didalam kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang disatukan. Kurikulum 2013 jauh berbeda dengan KTSP dimana materi-materi sudah disatukan.

Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013¹²⁶

No.	Pelaksanaan Kurikulum 2006	Pelaksanaan Kurikulum 2013
1.	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
2.	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus dihafal (siswa diberi tahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu)
	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian	Penelitian autentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio
	Penelitian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian	Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui pendekatan <i>scientific</i> :
	Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum melalui : (a) Siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan (b) Menegakkan 5 pilar belajar (c) Peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan (d) Suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat (e) Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan me-	(a) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan oleh logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dogeng semata. (b) Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis (c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran (d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran (e) Mendorong dan menginspirasi siswa

¹²⁶ *Ibid.*, hal 81

	<p>manfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar</p> <p>(f) Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah dan</p> <p>(g) Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis, serta jenjang pendidikan.</p>	<p>mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran</p> <p>(f) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan</p> <p>(g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya.</p>
--	--	--

Dari tabel diatas terlihat adanya perbandingan diantara dua kurikulum tersebut. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan 3 aspek : yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Dan menggunakan pendekatan saintifik dalam alam kegiatan pembelajarannya .

Perubahan Kurikulum 2013 Tahun 2016 :

1. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tetapi tetap Kurikulum 2013 edisi Revisi yang berlaku secara nasional.
2. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKn namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
3. Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai keterampilan dalam 1 KD ditotal (praktik, produk, portofolio) dan di ambil nilai rata-rata untuk pengetahuan , bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
4. Pendekatan saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
5. Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu : KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
6. Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, UAS menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2. Dan sudah tidak ada lagi UTS, langsung ke penilaian akhir semester.
7. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian.
8. Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Dan terakhir remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.¹²⁷

¹²⁷ Inom Nasution, (2017), hal. 140.

Dari beberapa uraian Kurikulum 2013 tersebut dapat disimpulkan bahwa K-13 tidak mengubah secara keseluruhan hanya sebagian dari beberapa penilaian yang ada lebih disederhanakan agar guru lebih mudah memahaminya serta tidak memberatkan siswa dan guru. Dengan demikian, bahwa K-13 yang selama ini menjadi dilema bagi para pendidik sudah lebih memudahkan bagi seorang guru yang mengajar sesuai lebih memudahkan bagi yang mengajar sesuai dengan tuntutan dalam pendidikan nasional. Untuk itulah kurikulum perlu dikembangkan supaya dapat memberikan pelayanan peserta didik untuk dapat berpikir kreatif, mandiri dan inovatif. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

B. Pembelajaran Remedial

1. Pengertian Pembelajaran Remedial

Kegiatan pengulangan dalam bidang pendidikan disebut dengan remedial. Remedial ini ditujukan bagi siswa yang kurang memahami ilmu pengetahuan, yang mengakibatkan banyaknya siswa yang mengulanginya kembali. Di bawah ini ada beberapa pengertian remedial, yaitu :

- a. Remedial berasal dari bahasa latin yang berarti menyembuhkan kembali, re yang berarti “kembali “ dan medi yang berarti “menyembuhkan” jadi remedy dalam pendidikan tindakan atau proses penyembuhan/peremedian atau penanggulangan ketidak mampuan atau masalah belajar. Sedangkan menurut KKBI, remedial mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungandengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi siswa yang hasil belajarnya jelek.¹²⁸
- b. Remedial mempunyai arti *remendiation* dalam bahasa inggris. Kata ini berakar kata “*teromedy*” yang bermakna menyembuhkan. Remedial menunjuk pada proses penyembuhan. Remedial merupakan kata sifat. Karena itu dalam bahasa inggris selalu bersama dengan kata benda,

¹²⁸Joko Prasetyo, (2013), *Evaluasi dan Remedial Belajar* ,Cet. I: Jakarta: CV.Trans Info Media, hal. 179.

misalnya “*remedial work*” yaitu pekerjaan penyembuhan “*remedial teaching*” yaitu pengajaran penyembuhan, dsb.¹²⁹

- c. Menurut M. Sukardi bahwa remedial juga merupakan pengelompokan siswa, khusus yang dipilih yang merupakan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa. Tindakan kelas remedial yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum adalah termasuk dalam cakupan metode mengajar guru.¹³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa remedial adalah kegiatan pengulangan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Siswa akan dibimbing guru PAI dalam pelaksanaan remedial, tidak hanya itu remedial juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran PAI khususnya sehingga akan membawa bekal agama mereka untuk dirinya sendiri.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para ahli, sebagai berikut akan dijelaskan :

- a. Pembelajaran menurut Zainal Arifin Ahmad adalah segala upaya yang dilakukan seseorang untuk membuat orang lain (peserta didik) mengalami perubahan tingkah laku, yakni dari tingkah laku negatif ke positif.¹³¹
- b. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³²
- c. Menurut Sujarwo, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik memahami diri dan lingkungannya agar lebih bermakna. Pendapat lain dari Ahmad Susanto, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹³³

¹²⁹ *Ibid*,...hal. 180.

¹³⁰ M.Sukardi, (2009), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hal. 228.

¹³¹ Zainal Arifin Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasinya*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. hal. 20

¹³² Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal.58

¹³³ Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press. hal. 3

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar siswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran ini akan dibuat sedemikian baik, bagus dan terampil sehingga peserta didik tidak akan pernah mengalami yang namanya bosan, tidak tertarik, dan yang lainnya.

Mengenai pembelajaran remedial ini para ahli juga berpendapat sebagai berikut :

- a. pembelajaran remedial menurut Ischak S.W dan Warji R. adalah salah satu bentuk pemberian bantuan, yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.¹³⁴
- b. Dalam pengertian yang lebih luas pembelajaran remedial yaitu pembelajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pembelajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik.¹³⁵
- c. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.¹³⁶

Dalam Al-quran terdapat sebuah ayat yang menjelaskan pentingnya metode “pengulangan”. Pengulangan yang dimaksud bahwa adanya metode ulang-mengulang ilmu yang telah didapat. Dan sesungguhnya dalam Al Qur’an ini Kami telah ulang-ulangi agar mereka selalu ingat. Yang terdapat dalam Q.S Al-Isra : 41, sebagai berikut :

¹³⁴Ischak S.W, (1998), *Program remedial dalam proses belajar mengajar*, Yogyakarta: Liberty, hal.1.

¹³⁵Sugihartono, dkk, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:UNY Press, hal. 71.

¹³⁶ *Ibid.*, hal.74

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿١١﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya dalam Al Quran ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).¹³⁷

Maksud dari ayat diatas bahwa pembelajaran harus “diulang” beberapa kali agar ”keterkaitan” yang dihendaki tertanam dalam gugusan pikiran manusia. Pengulangan ini juga bisa dilakukan dengan adanya kebiasaan yang diulang-ulang sehingga pemikiran manusia akan selalu mengingat apa yang selalu diulang-ulang. Begitu juga halnya dalam pembelajaran, remedial membuat siswa akan terus ingat materi yang selalu dipelajari jika diulang-ulang.

Berdasarkan metode yang dilakukan Rasulullah dalam memahami ajaran, Rasulullah sering mengulangi perkataannya sebanyak tiga kali. Ini dilakukan untuk memperkuat bobot materi serta untuk memperkuat ingatan orang yang diajak bicara tentang materi yang disampaikan tersebut.

Apabila dijumpai adanya siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program

¹³⁷ Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, hal 423

pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan "treatment" pembelajaran remedial.¹³⁸

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial. Remedial ini juga akan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan berfokus dalam satu hal yang akan dihadapi baik itu ujian, atau pun yang lainnya. Pembelajaran remedial ini telah diberlakukan semenjak K 13 telah terlaksana secara merata dikota maupun didesa. Sehingga program ini terlaksana dengan baik sekali pun dilaksanakan didesa terpencil yang menjadi perhatian pemerintah.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Remedial

a. Tujuan pembelajaran remedial

Tujuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara umum tujuan kegiatan pembelajaran remedial adalah sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni memperbaiki miskonsepsi siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus kegiatan pembelajaran remedial bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan

¹³⁸ Sugihartono, hal. 80

pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remedial, siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.¹³⁹

Tujuan pembelajaran remedial tidak hanya untuk merubah atau memperbaiki nilai saja, namun untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan siswa agar lebih mendalam, mengintropeksi diri dalam kesulitan belajar, sebagai mana yang telah dijelaskan dalam bukunya Abu ahmadi dkk, sebagai berikut:

Secara terperinci tujuan pembelajaran remedial adalah agar siswa:

1. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
2. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
5. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.¹⁴⁰

Pembelajaran remedial yang baik pada prinsipnya perlu didasarkan pada diagnostik awal dan disertai dengan tindak lanjut yang kontinu. *Pertama*, perlu diadakan pencerahan kepada siswa bahwa tujuan khusus pembelajaran remedial diantaranya adalah mengatasi kesulitan belajar. Ketika kesulitan belajar semakin menumpuk, mak dampak yang muncul adalah pembelajaran remedial pun semakin kompleks. *Kedua*, guru perlu menilai keberhasilan pembelajaran remedial yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dimungkinkan pada saat yang diperlukan, mengubah metode dan menggunakan materi yang bervariasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Dalam kenyataannya tidak semua siswa merespon dengan tingkat keberhasilan sama dalam perlakuan remedial yang sama. Oleh karena itu, adanya evaluasi yang kontinu guna menentukan perkembangan dan prosedur yang hendak dilaksanakan di masa mendatang. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran remedial memiliki arti penting bagi orang-orang terdekat siswa. Oleh karena itu, perlu di informasikan kepada siswa dan orang tua siswa atas ketercapaian nilai hasil belajarnya.¹⁴¹

Sebagaimana tujuan pembelajaran remedial ini, bahwa di butuhkan untuk beberapa tahun kemudian generasi-generasi yang cerdas dan juga berilmu.

¹³⁹ Abu ahmadi dan widodo supriyono, (2004), *Psikologi belajar*, Jakarta : PT. Rineka cipta, hal. 158

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal 159

¹⁴¹ M. Sukardi, (2012), *Evaluasi Pendidikan Prindip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara, hal 235

b. Fungsi pembelajaran remedial

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, pembelajaran remedial memiliki fungsi:

1. Korektif, artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan.
2. Pemahaman, artinya dari pihak guru, siswa, atau pihak lain dapat memahami siswa.
3. Penyesuaian, yakni terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik akan lebih besar.
4. Fungsi akselerasi, adalah agar *remedial* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi.
5. Pengayaan, maksudnya pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar.
6. Terapsutik, secara langsung ataupun tidak, pengajaran remedial dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.¹⁴²

Mengenai fungsi pembelajaran remedial, ini akan dijelaskan secara rinci satu persatu, sebab pembelajaran remedial mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimaa yang kita tahu mengenai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Ada Beberapa fungsi pembelajaran remedial menurut M. Sukardi ialah:

1. Fungsi korektif artinya melalui remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.
2. Fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
3. Fungsi pemahaman adalah agar dalam pengajaran remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid. Diharapkan murid juga dapat lebih memahami dirinya dan segala aspeknya. Begitu pula guru dan pihak-pihak lainnya dapat lebih memahami akan keadaan pribadi murid.
4. Fungsi Pengayaan agar pembelajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan dapat terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran

¹⁴²Sri Hastuti, (1992), *Pengajaran Remedial*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya, hal. 5

- perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau prestasi belajarnya lebih kaya.
5. Fungsi akselerasi adalah agar *remedial* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi. Sedangkan fungsi dan tujuan remedial adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga dapat meringankan beban mengajar dan meningkatkan prestasi belajar.
 6. Fungsi Terapeutik adalah memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar. Dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbang balik).¹⁴³

Dari Uraian diatas menjadi jelaslah bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk membantu guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam masalah belajarnya.

Dalam remedial ini fungsi dan tujuan saling berkaitan, dimana fungsi untuk mengendalikan siswa dalam pemahaman materi PAI sedangkan tujuannya remedial tersebut untuk memperbaiki nilai dan juga dapat menggali lebih dalam lagi dalam pembelajaran PAI.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai nilai yang tinggi.

¹⁴³ M. Sukardi, (2012), hal. 229

Bentuk-bentuk pelaksanaan remedial Pembelajaran remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial.

Menurut buku Panduan Pengembangan Sistem Evaluasi, bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya :

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/ pertanyaan. Pembelajaran ulang dilaksanakan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar dan pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan ini merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor.
3. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.¹⁴⁴

Menurut Abu Ahmadi, pembelajaran remedial biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengulang pokok bahasan seluruhnya

¹⁴⁴Sukiman, (2012), *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta. Insan Madani, hal.51

- b. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal bersama-sama
- d. Memberikan tugas-tugas khusus.¹⁴⁵

Bentuk- bentuk kegiatan pembelajaran guru dapat mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran remedial, sebagaimana dijelaskan dalam permediknas.

Langkah-langkah pembelajaran remedial menurut permendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No 6, 2007 adalah sebagai berikut :

1. Diagnosis Kesulitan Belajar

- a. Tujuan, diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.
- b. Teknik, Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain, tes prasyarat, prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan, tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran remedial

- a. Pemberian pembelajaran ulang, Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. peserta didik perlu diberi latihan intensif "drill" untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Abu ahmadi dan Widodo supriyono, (2013), *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta, hal.153.

¹⁴⁶ Permendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No 6, 2007

Didalam buku sugihartono menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran remedial sebagai berikut :

a. Penelaahan kembali kasus.

Langkah ini merupakan langkah penting sebagai titik tolak kegiatan selanjutnya. Dalam langkah ini guru diharapkan memperoleh gambaran tentang peserta didik yang perlu mendapatkan layanan, tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, letak terjadinya kesulitan, bagian ranah yang mengalami kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

b. Pemilihan alternatif tindakan.

Berdasarkan temuan pada langkah pertama dapat disimpulkan karakteristik kasus atau permasalahan dan alternatif pemecahannya. Karakteristik kasus yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus berat, kasus cukup berat, dan kasus ringan.

c. Pemberian layanan khusus

Layanan khusus adalah layanan konseling, yang bertujuan agar peserta didik yang mengalami kasus atau permasalahan terbebas dari hambatan emosional, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara wajar.

d. Pelaksanaan pengajaran remedial. Adapun sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru. Artinya, siswa dibantu untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi pelajaran serta dalam menyesuaikan diri dengan metode dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁴⁷

4. Faktor terjadinya Pembelajaran Remedial

Setiap guru menginginkan peserta didiknya agar terus berprestasi dengan nilai yang memuaskan, namun kenyataannya sebagian peserta didik mengalami pengulangan atau remedial sesuai dengan mata pelajaran yang tidak tuntas . Oleh karena itu guru harus mampu mengetahui apa yang terjadi dan apa yang menjadi faktor terjadinya remedial pada peserta didiknya .

Sukiman mengelompokkan faktor-faktor terjadinya remedial pada diri peserta didik menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal :

a. Faktor Internal

1. Kesehatan, ketika menerima pelajaran peserta didik mengalami gangguan kesehatan, seperti sedang sakit. Kondisi ini akan mengakibatkan gairah dan semangat belajar peserta didik menurun.

¹⁴⁷ Sugihartono., hal. 85

2. Problem penyesuaian diri, dalam proses belajar ada anak yang mudah melakukan proses adaptasi dan ada juga sebaliknya. Rasa rendah diri inilah yang menjadi problem menghambat proses belajar.
- b. Faktor Eksternal
1. Lingkungan, lingkungan sekolah dan suasana sekolah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berkonsentrasi belajar apabila suasana kelas yang bising dan panas.
 2. Cara guru mengajar tidak baik, cara-cara mengajar guru yang kurang baik dapat menjadikan peserta didik kurang bergairah dalam belajar.
 3. Orang tua siswa, Orang tua yang kurang perhatian terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah, lemahnya wawasan, kurang tersedianya sarana dan fasilitas, dapat menjadikan peserta didik kurang termotivasi.
 4. Masyarakat sekitar, pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik untuk berbuat hal-hal yang baik dan sebaliknya.¹⁴⁸

Sebab itu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik baik diluar kelas maupun didalam kelas. Guru juga ikut serta dalam pengawasan peserta didik dalam bergaul, berpakaian, bertindak, berperilaku. Karena guru tidak hanya sebagai guru namun guru juga menjadi orang tua kedua dalam diri anak, maka tak heran jika guru memberikan perhatian yang lebih pada peserta didiknya.

Dalam buku M. Fadlillah juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab internal diantaranya adalah perkembangan fisik dan kesehatan, yang utamanya mencakup kemampuan melihat dan mengembangkan keterampilan dan juga kemampuan beradaptasi secara individu. Sedangkan faktor penyebab eksternal siswa diantaranya lingkungan disekitar siswa, seperti teman pergaulan di luar sekolah, kondisi orangtua, dan juga kegiatan siswa diluar sekolah. Cara guru mengajar juga dapat dikategorikan dalam faktor eksternal, karena guru yang tidak baik dalam pengajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan¹⁴⁹

Hadis juga menjelaskan terdapat perkara yang terkandung di dalamnya berupa memudahkandalam segala urusan, meninggalkan sesuatu yang

¹⁴⁸Sukiman, (2012), hal.74

¹⁴⁹ M. Fadlillah, (2014), hal. 103

memberatkan. Teladan penting yang perlu kita teladani dari seorang pendidik yang diabaikan dalam sirah Nabi kita yang mulia adalah tidak pernah memberatkan murid. Sebaliknya, beliau selalu memberikankemudahan kepada mereka sebagaimana yang beliau tuturkan sendiri.

Imam Muslim Meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah dari Nabi, bahwa beliau bersabda :

عن جابر ابن عبد الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إن الله لم يبعثني مُعْتَباً وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِراً (رواه مسلم)

Dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW. “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan (hamba-Nya) dan orang yang mencari-cari kesalahan. Akan tetapi, Diamengutusku sebagai seorang guru yang memberi kemudahan”¹⁵⁰

Imam Muhammad bin Khulaif al-Wasytaany dalam syarah “*Mukammilul Ikmalul mu'allim*” dalam *Shohih Muslim* mengatakan bahwa Dalam hadis tersebut terdapat perkara yang wajib yang berupa mempermudah dalam berbagai perkara, lemah lembut terhadap Manusia yang bisa menambahkan iman, danmeninggalkan keberatan yang menyebabkan takutnya hati. Apalagi kepada orang yang masanya dekat dengan iman.¹⁵¹

Dengan demikian dalam menyampaikan pengajaran yang baik di tuntut untuk tidak menggunakan metode yang memberatkan dan membuat siswa itu tertekan, tetapi menggunakan cara/metode yang menyenangkan dan mudah. Abdurrahman Mas'ud dalam menggagas konsep pendidikan islam yang lebih

¹⁵⁰ Shahih : HR. Muslim (no.2432), dari sahabat Ibnu Jabir

¹⁵¹ Imam Muslim ibn Al- Hajjaj al- Qusyairy, *Shohih Muslim Juz 6*, (Beirut: Daul Kutub Al alamiyah, tp.th), hal.296.

maju menunjuk metode *reward* lebih baik daripada metode *punishment*. Karena penggunaan metode ini tidak memberatkan siswa tetapi membuat murid merasa tertantang dalam meningkatkan prestasi. Dengan adanya metode ini siswa juga akan merasa berlomba-lomba dan juga akan memotivasi dirinya dalam belajar, siswa akan terbiasa dalam belajar dengan tanpa adanya tekanan yang membuat siswa terbebani dengan hukuman yang berat .

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses atau pengalaman belajar siswa selama belajar. Sebagaimana dijelaskan para ahli dibawah ini mengenai hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni : hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah “Sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁵² Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkandengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.¹⁵³
- b. Menurut Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁵⁴
- c. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵⁵
- d. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.¹⁵⁶

¹⁵²Muhammad Nasir, dkk. (2015). *Kurikulum: Teori dan Konsep*. Medan: CV Gema Ihsani, hal. 114.

¹⁵³Eveline Siregar dan Hartini Nara, (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 4.

¹⁵⁴Kunandar,(2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 276.

¹⁵⁵ Nana sudjana,(2010) *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Jakarta :Rosdakarya, hal. 20.

¹⁵⁶ Warsito. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Rosdakarya. hal. 55

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian dan (c) sikap dan cita-cita.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni :

- (a) Ranah *kognitif*, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (b) Ranah *afektif*, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- (c) Ranah *psikomotorik*, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁵⁷

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁵⁸

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dengan mencapai nilai optimal. Yang dimaksud nilai optimal dalam penelitian ini yaitu nilai diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau kalimat.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak

¹⁵⁷ Nana sudjana, hal.22-23.

¹⁵⁸ Soedijarto, (1990) *Menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu*, : Balai pustaka, hal.49

berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

Dalam perspektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasanya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹⁵⁹

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebagai berikut: Terdapat kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Dari kata kunci tersebut Kegiatan belajar menurut Islam dapat berupa menyampaikan, menelaah,

¹⁵⁹Kementerian Agama RI, (2013), *Alquran dan terjemahannya*, Insan Media Pustaka, hal. 400

mencari, dan mengkaji, serta meneliti. Yang akhirnya akan menghasilkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar juga bisa dipahami lebih singkat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2. Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik.

Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.¹⁶⁰

¹⁶⁰ J. Mursell dan S. Nasution, (2012), *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.54

Tujuan hasil belajar, merupakan tujuan dari penilaian hasil belajar itu sendiri. Tujuan penilaian hasil belajar didalam bukunya memiliki 2 tujuan, yakni:

a. Tujuan Umum

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
2. Memperbaiki proses pembelajaran;
3. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

b. Tujuan Khusus :

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa;
2. Mendiagnosis kesulitan belajar;
3. Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar;
4. Penentuan kenaikan kelas;
5. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.¹⁶¹

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes

¹⁶¹ Kunandar, (2011). hal. 89

lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.¹⁶²

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

3. Prinsip- prinsip Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni :

- (a) Ranah *kognitif*, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (b) Ranah *afektif*, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- (c) Ranah *psikomotorik*, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁶³

Prinsip hasil belajar ini merupakan penilain yang dilihat dari 3 ranah tersebut, sehingga guru dapat melihat bagian ranah mana hasil belajar siswa yang rendah. Setelah guru mengetahui bagian yang rendah maka guru melanjutkan tindakan selanjutnya dalam ketercapainya tujuan pendidikan dalam mencerdaskan siswa dengan melakukan kegiatan program remedial.

Dalam buku lain juga dijelaskan mengenai prinsip-prinsip hasil belajar 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks yaitu kemampuan menghafal, kemampuan pemahaman, kemampuan penerapan, kemampuan analisis dan evaluasi.¹⁶⁴

¹⁶² J. Mursell dan S. Nasutio hal. 60

¹⁶³ Nana sudjana,(12010), *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, :Rosdakaryahal.22-23

¹⁶⁴Purwanto, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 50

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini: 1. Prinsip Keseluruhan, 2. Prinsip Kesenambungan, dan 3. Prinsip Obyektivitas.

1. Prinsip Keseluruhan, atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Dengan istilah prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh menyeluruh.
2. Prinsip Kesenambungan, juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Dengan prinsip kesenambungan dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
3. Prinsip Obyektifitas, mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berfikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan yang bersifat subyektif.¹⁶⁵

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

- a. Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa.
- b. Faktor *Ekstern* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Kunandar, (2011). hal. 80

¹⁶⁶Sri Anitah W, *et. al*, (2007), *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka), Cet.2, hal.2.7

Dari penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu faktor dari dalam yaitu dari diri siswa itu sendiri seperti, semangat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, minat bakat, dll yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Hal-hal yang seperti itu merupakan faktor atau dorongan dari diri sendiri. Berbeda dengan faktor dari luar, dukungan dan motivasi dari luar juga mempengaruhi seperti, lingkungan sekolah yang mempengaruhi kefokusannya peserta didik, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga. Sebab lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal, jadi didikan keluarga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Ahmad Susanto juga menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani (meliputi : faktor kesehatan, dan cacat tubuh), Faktor psikologis (meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan) dan juga faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk dalam faktor ini yaitu faktor keluarga yang mencakup cara mendidik, suasana rumah tangga dan juga keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, keadaan sekolah, relasi guru dengan peserta didik, dan juga faktor masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dalam kehidupan masyarakat.¹⁶⁷

Sementara menurut Ahmad Sebri bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor yakni: bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.¹⁶⁸

Menurut Sunarto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

¹⁶⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana), hal 12.

¹⁶⁸ Ahmad Sebri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 46

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- a. Kecerdasan/intelegensi
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Motivasi

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- a. Keadaan lingkungan keluarga
- b. Keadaan lingkungan sekolah
- c. Keadaan lingkungan masyarakat¹⁶⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Serta tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Dengan judul : “Implementasi Program Remedial dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar” oleh Nadia Fadilla Dianty (2018) . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana dengan menggunakan metode ini hasil penelitian didapat dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru melakukan metode dengan cara tanya jawab agar peserta didik termotivasi untuk belajar, memberikan penugasan kepada peserta didik agar mereka lebih memahami materi selain itu guru memberikan pengajaran individual antara

¹⁶⁹ Sunarto. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

seorang guru dengan siswanya, metode sosiodrama dan bermain peran adalah yang dilakukan oleh siswa agar menghayati materi.¹⁷⁰

2. Dengan judul : “Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas X ADI SMA PGRI 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Pedral Lubis, (2017) . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan kata-kata tidak dalam perhitungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut telah terbukti dalam hasil penelitiannya, dimana peserta didik yang sebelumnya tidak mencapai target nilai KKM. Akan tetapi setelah dilaksanakannya program remedial terbukti hasil belajar peserta didik meningkat, dengan adanya kegiatan remedial dan pengayaan yang dilaksanakan terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya.¹⁷¹
3. Dengan judul : “Efektivitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI di SMA N 1 Srandakal Bantul” Akhmad Syukur Pamungkas (2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena berupa deskripsi lapangan, namun ada beberapa perhitungan statistik sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Efektivitas Program Remedial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam model CIPP. Adapun dari hasil angket evaluasi konteks memperoleh skor 403 dari skala 200-600

¹⁷⁰ Nadia Fadilla Dianty, (2018), *Implementasi Program Remedial dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar*

¹⁷¹ Pedral Lubis, (2017), *Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas X ADI SMA PGRI 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*

dengan kriteria efektivitas tinggi. Sementara hasil evaluasi input memperoleh 269 dari skor 250-270 dengan kriteria efektivitas cukup. Adapun hasil evaluasi proses memperoleh skor 611 dari skala 300-900 dengan kriteria efektivitas tinggi. Dan terakhir hasil evaluasi produk memperoleh skor 408 dari skala 200-600 dengan kriteria efektivitas tinggi.¹⁷²

Dari penelitian yang relevan dapat diketahui perbedaan ketiganya, yaitu tahun penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian, sedangkan persamaan dari ketiganya sama-sama membahas tentang program remedial di sekolah. Jadi posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru di lokasi penelitian yang berbeda, metode yang berbedda dan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas tentang dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMK Ngereri 7 Medan, maka peneliti membuat penelitian baru dengan judul tersebut.

¹⁷² Akhmad Syukur Pamungkas (2014). *Efektivitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI di SMA N 1 Srandakal Bantul*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. matematik, statistik atau komputer. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif.¹⁷³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dan juga hasil dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini maka dapat gambaran dan dapat mendeskripsikan secara terperinci hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi adalah tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini bisa di wilayah tertentu, atau suatu lembaga tertentu di masyarakat.¹⁷⁴

¹⁷³ Iskandar, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 21.

¹⁷⁴ *Ibid*,...hal. 27

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah kejuruan di kota Medan yaitu SMK Negeri 7 Medan yang bertempat di Jalan STM No.12 E, Sitirejo II, Medan Amplas , Kota Medan, Sumatera Utara Kode Pos 20217.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu **individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti.**¹⁵⁷

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer yaitu Guru PAI SMK Negeri 7 Medan, dan yang menjadi data sekunder penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan, dan siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Yaumi, dkk ada tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁵⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis wawancara, yaitu pertama dengan wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang cocok ditanyakan terlebih dahulu yang sesuai dengan pokok permasalahan yang terkait untuk mendapatkan informasi yang realita. Dan kedua dengan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menyusun pertanyaan-

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 29

¹⁵⁸ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, (2014), *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), hal. 101

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 101

pertanyaan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur ini bisa juga dikatakan wawancara terbuka, pertanyaan yang diajukan umum, luas dan fleksibel yang membuat responden mampu mengekspresikan pendapat, pengetahuan, dan berbagi pengalaman yang mereka alami. Wawancara tidak terstruktur ini bersifat lebih santai dibanding wawancara terstruktur.

2. Observasi

Secara umum observasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi juga merupakan kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu.¹⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi, dimana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam situasi yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan merekam perilaku atau kegiatan yang diteliti tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi dengan yang diteliti. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan, catatan lapangan ini merupakan catatan tertulis yang dilakukan ketika mengamati sesuai hal yang sedang diteliti. Peneliti mencatat berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi dikelas XI termasuk sikap, perilaku, keaktifan dikelas serta ungkapan perasaan responden.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dimana hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan ada beberapa diantaranya : Kegiatan-kegiatan pembelajaran remedial, daftar hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran remedial, daftar

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal. 112

hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran remedial, RPP guru PAI sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, dan Silabus, buku panduan mata pelajaran PAI siswa kelas XI, biodata guru termasuk pengalaman mengajar guru, dan Roster Pelajaran Tahun 2018-2019 kelas XI siswa SMK Negeri 7 Medan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah menyusun semua data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penjelasan yang didapat. Sehingga dengan tersusunnya data-data yang didapat menjadi sebuah bahan informasi yang baik, tidak hanya itu data-data yang tidak mendukung dapat dibuang dan data-data yang dianggap penting dapat dikembangkan lagi.

¹⁶¹Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, (2010), *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group : Jakarta. hal. 78

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dalam penyajian data ini yaitu kegiatan lanjutan dari reduksi data dimana setelah disusun secara rapi, dibuang data-data yang tidak mendukung, dan memperjelas data yang didapat selanjutnya penyajian data. Hasil penelitian ini dapat disajikan sehingga akan adanya penarikan kesimpulan diakhir.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan ini yaitu tahap terakhir dalam kegiatan teknik analisis data. Dimana setelah adanya penyajian data maka peneliti akan mengambil tindakan yaitu penarikan kesimpulan dari proses reduksi data dan penyajian data yang di sajikan peneliti.

F. Tehnik Keabsahan Data

Dalam buku Hamid Patilima dijelaskan bahwa ada empat kriteria yang digunakan dalam teknik keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*). Dan kepastian (*confirmability*).¹⁶²

¹⁶²Patilima, Hamid. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, hal 88

1. Derajat kepercayaan (*credibility*), mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini derajat kepercayaan diperlukan sebagai bukti nyata dari hasil penelitian yang didapat melalui teknik pengumpulan data tersebut. Peneliti mampu mempertunjukkan pembuktian nyata mengenai hasil penelitian tersebut. Dan dapat membuat pembaca percaya dengan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Keteralihan (*Transferability*) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengalihan dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
3. Kebergantungan, konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Dalam penelitian ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti bergantung pada subjek/sasaran penelitian itu sendiri, sehingga hasil yang didapat lebih akurat.
4. Kriteria kepastian (*confirmability*), objektivitas subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang. Dalam penelitian ini objek dan juga subjek penelitian dapat dipasti keberadaan dan juga dapat dibuktikan secara nyata.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 7 Medan

SMK Negeri 7 Medan, pada awalnya bernama SMEA Negeri 3 Medan, dimekarkan dari SPPN tahun 1968, yang berlokasi di Jalan Timor Medan. SMEA Negeri 3 Medan pada waktu itu hanya memiliki 3 bidang keahlian saja, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran Seiring dengan perkembangan teknologi dibidang pendidikan, maka pada tahun 1984-1985 SMEA Negeri 3 Medan mendapat bantuan dari ADB sehingga dibuat bangunan baru yang menempati areal seluas 40.000 m² di Jalan STM No. 12 E Medan. Pada tahun 1986, SMEA Negeri 3 Medan menempati gedung baru tersebut sampai dengan sekarang. Pada tahun 1997, SMEA Negeri 3 Medan diubah namanya oleh Pemerintah menjadi SMK Negeri 7 Medan Kelompok Bisnis dan Pariwisata dengan jurusan/ keahlian menjadi 5 bagian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran. Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata . Tahun 2006 mendapat sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001; 2000.

Perkembangan Iptek yang sangat pesat dan era globalisasi, menuntut kemampuan bersaing dalam segala bidang termasuk mutu Pendidikan serta Persaingan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat menjadi tuntutan dimasa depan. Proses globalisasi dan persaingan yang semakin luas dalam bentuk arus barang, jasa tenaga kerja dan arus modal di

pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu peluang sekaligus tantangan bagi

Indonesia menghadapi abad ekonomi Asia yang melalui MEA, akan terjadi integrasi sektor ekonomi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan SMK Negeri 7 Medan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, melalui kemampuan untuk menghasilkan SDM atau tenaga kerja yang terampil dan produktif sesuai tuntutan era globalisasi. Pendidikan kejuruan dapat diartikan sebagai pendidikan keduniakerjaan, dimana dunia kerja dan pekerjaan berubah dan berkembang akibat kemajuan teknologi

Peningkatan daya saing harus diimbangi dengan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa menjadi keharusan dalam membina generasi muda yang handal dan terampil dalam mengembangkan berbagai Ilmu dan Teknologi. Daya saing yang sangat kompetitif memerlukan Kesadaran dan peran serta masyarakat yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

SMK Negeri 7 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan siap untuk meningkatkan Mutu pendidikan dan daya saing melalui berbagai strategi pendekatan Belajar mengajar (kurikulum Nasional) dengan didukung berbagai sarana dan fasilitas yang cukup untuk mencapai tujuan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam menyongsong (MEA).⁹⁵

⁹⁵ Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

2. Visi dan Misi SMK Negeri 7 Medan

Visi :

Menjadikan SMK yang menghasilkan tamatan siap kerja yang religius, budi pekerti, mandiri, inovatif dan berwawasan lingkungan.

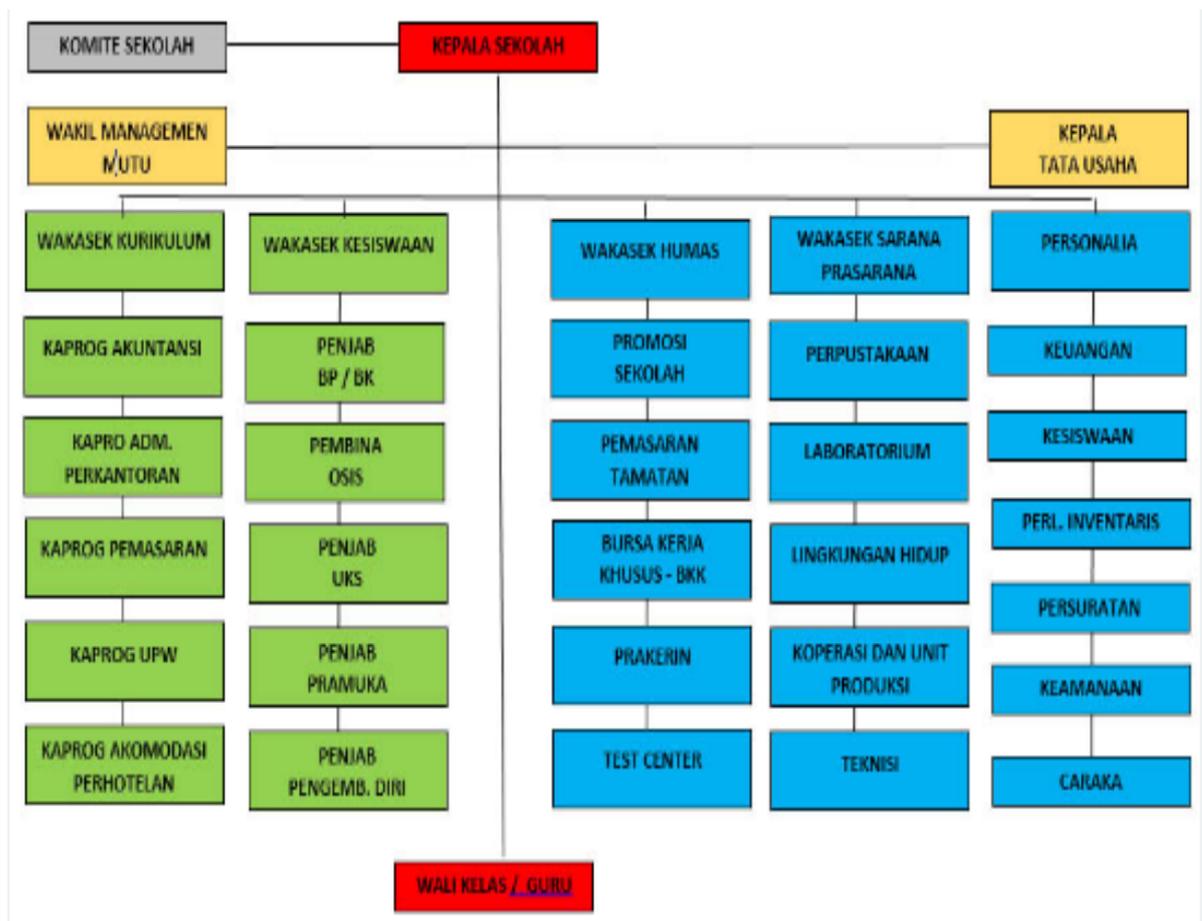
Misi :

- a. Menyiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung kompetensi.
- b. Meningkatkan mutu tenaga kependidikan sehingga memiliki kompetensi Nasional dan Internasional.
- c. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang mengacu kepada kurikulum untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai standard Nasional dan Internasional.
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- e. Menjalin mitra dengan institusi pasangan yang bersifat standart Nasional dan Internasioanl, dalam melaksanakan magang, pengujian dan sertifikasi.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dan unit produksi dalam pengembangan sekolah.⁹⁶

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Medan

Struktur Organisasi merupakan komponen penting yang harus ada dalam organisasi khususnya lembaga kependidikan. Struktur organisasi ini dibuat agar mampu menjalankan tugas, dan memiliki tanggung jawab atas jabatan yang telah ditetapkan. Begitu pula pada Organisasi SMK Negeri 7 Medan memiliki struktur Organisasi yang telah dibuat, sebagai berikut :

⁹⁶ Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Medan

Sumber : Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 7 Medan
 NPSN : 10210978
 Status : Negeri
 Bentuk pendidikan : SMK
 Status kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK pendirian sekolah : 3566/11/SKPT/AKM/79

Nama Bank	:	Bank BRI
Nama rekening	:	SMK Negeri 7 Medan
Luas tanah milik	:	2586 m ²
Luas tanah bukan milik	:	168 m ²
Status BOS	:	Bersedia menerima
Waktu penyelenggaraan	:	Sehari penuh (6h/m)
Sertifikasi ISO	:	9001;2008
Sumber listrik	:	PLN
Daya listrik	:	13.000
Akses internet	:	Smartfren
Rombel	:	56
Kompetensi Keahlian	:	1. Akuntansi, 2. Administrasi Perkantoran, 3. Pemasaran, 4. Akomodasi Perhotelan, dan 5. Usaha Jasa Pariwisata
Kurikulum	:	2013 ⁹⁷

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMK Negeri 7 Medan tergantung minat siswa dalam setiap keahlian, jika disurvei jumlah siswa terbanyak pada bidang keahlian Akuntansi dan juga Administrasi Perkantoran, kedua bidang tersebut yang paling banyak di burui pada siswa-siswa baru tiap tahunnya. Untuk mengenai keadaan

⁹⁷ Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

siswa, yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai keadaan siswa/i SMK Negeri 7 Medan:

Tabel 4.1
Keadaan seluruh siswa siswi SMK Negeri 7 Medan
Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Akuntansi	20	196	216
2.	X Administrasi Perkantoran	6	209	215
3.	X Pemasaran	8	63	71
4.	X Usaha Perjalanan Wisata	16	52	68
5.	X Akomodasi Perhotelan	39	67	106
6.	XI Akuntansi	16	191	207
7.	XI Administrasi Perkantoran	4	203	207
8.	XI Pemasaran	8	60	68
9.	XI Usaha Perjalanan Wisata	15	44	59
10.	XI Akomodasi Perhotelan	35	62	97
11.	XII Akuntansi	31	181	212
12.	XII Administrasi Perkantoran	4	204	208
13.	XII Pemasaran	11	52	63
14.	XII Usaha Perjalanan Wisata	8	43	51
15.	XII Akomodasi Perhotelan	18	36	54
Total Keseluruhan		239	1663	1902

Sumber : Dokumen dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

Tabel 4.2
Keadaan seluruh siswa siswi kelas XI SMK Negeri 7 Medan
Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI Akuntansi 1	2	32	34
2.	XI Akuntansi 2	3	33	36
3.	XI Akuntansi 3	6	29	35
4.	XI Akuntansi 4	1	33	34
5.	XI Akuntansi 5	3	31	34
6.	XI Akuntansi 6	1	33	34
7.	XI Administrasi Perkantoran 1	1	31	32
8.	XI Administrasi Perkantoran 2	2	34	36
9.	XI Administrasi Perkantoran 3	0	35	35
10.	XI Administrasi Perkantoran 4	1	35	36
11.	XI Administrasi Perkantoran 5	0	34	34

12.	XI Administrasi Perkantoran 6	0	34	34
13.	XI Pemasaran 1	3	31	34
14.	XI Pemasaran 2	5	29	34
15.	XI Usaha Perjalanan Wisata 1	9	23	32
16.	XI Usaha Perjalanan Wisata 2	6	21	27
17.	XI Akomodasi Perhotelan 1	10	23	33
18.	XI Akomodasi Perhotelan 2	13	22	35
19.	XI Akomodasi Perhotelan 3	12	17	29
Total Keseluruhan		78	560	638

Sumber : Dokumen dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Kedaaan guru dan tenaga kependidikan merupakan sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Mengenai keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 7 Medan memiliki guru PNS sebanyak 81 orang dan GTT serta staff yang lain terdiri dari 53 orang dan akan diperjelas pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Pegawai PNS SMK Negeri 7 Medan
Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran yang diampu	Keterangan
1.	Dra. Asli Br Sembiring NIP. 196202041988032003	PNS	Bimbingan dan Konseling	Kepala Sekolah
2.	Ediswandi, S.E NIP. 1971062019955031001	PNS	Produktif UPW	Waka Kurikulum
3.	Kartika Chandra Ginting, S.E., M.M NIP. 197204211995031003	PNS	Produktif UPW	Waka Kesiswaan
4.	Yulivan S. Sa'aba, S.Pd NIP. 197708291009041002	PNS	Seni Budaya	Waka Sarana dan Prasarana
5.	Matias, S.Pd., M.M NIP. 196411281995191001	PNS	Produktif Akuntansi	Waka Hubin
6.	Aswin, S.Pd NIP. 197406102008011003	PNS	Ekonomi dan Bisnis	Waka Manajemen Mutu

7.	Dra. Riana Tampubolon NIP. 195910211988032001	PNS	Produktif Akuntansi	Ketua K.K Akuntansi/ Wali Kelas XII AK 2
8.	Dra. Romanna Sihombing NIP. 1961020919944122001	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Ketua K.K Adm. Perkantoran/ Wali Kelas XII ADM 6
9.	Hamzah Ali Siregar, S.Pd NIP. 195905141987031002	PNS	Produktif Pemasaran	Ketua K.K Pemasaran/ Wali Kelas XII PM 1
10.	Hervina, S.Pd NIP.197505271998022001	PNS	Produktif UPW	Ketua K.K UPW/ Wali Kelas XII UPW 2
11.	May Gloria Sembiring, S.Pd., M.M NIP. 197305241995032001	PNS	Produktif UPW	Ketua K.K Perhotelan/ Wali Kelas XII AP 1
12.	Lumongga, S.E NIP. 195907061987032009	PNS	Ekonomi Dan Bisnis	
13.	Bagatua Pakpahan, S.Pd NIP. 196812231991032004	PNS	Produktif Akuntansi	
14.	Yanti Afrani, S.Pd NIP. 196606251997022001	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XII AK 5
15.	Nenny Pasaribu, S.Pd NIP. 196808051995122001	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XI AK 6
16.	Dra. Romauli Manurung. M.Si NIP. 196912041997022001	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XII AK 1
17.	Risna Supriana, S.Pd NIP. 197303072007012004	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XI AK 5
18.	Dra. Erista Sidauruk NIP. 196807312014112002	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XII AK 3
19.	Drs. Darwin Sirait NIP. 196301031990031003	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XI AK 3
20.	Dra. Hanna L Oppusunggu NIP. 196502281991032003	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Wali Kelas XII ADM 2
21.	Dra. Darmauli, M.Si NIP. 196707061992032004	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Wali Kelas X ADM 4
22.	Drs. Zullyta Ac. Nelwan, M.Si NIP. 196604041997022001	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Wali Kelas XII ADM 4
23.	Any Ria Butar-butur, S.Pd NIP. 196211191988032003	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Wali Kelas XII ADM 3
24.	Pelita Naibaho, S.Pd NIP. 196905111993032005	PNS	Produktif Adm. Perkantoran	Wali Kelas XII ADM 5
25.	Olomian Panjaitan, S.Pd	PNS	Produktif	Wali Kelas XII

	NIP. 196602041991032005		Adm. Perkantoran	ADM 1
26.	Dra. Rosita Nainggolan NIP. 195909091987032005	PNS	Produktif Pemasaran	
27.	Netty Irawati, S.Pd NIP. 195903151985032003	PNS	Produktif Pemasaran	Wali Kelas XII PM 2
28.	Drs. Hotmar Marpaung NIP. 196702161992031003	PNS	Produktif Pemasaran	
29.	Drs. Huminsa Sitompul NIP. 195809081995021001	PNS	Produktif Pemasaran	
30.	Helirix Liana Nainggolan, S.Pd NIP. 197305301997032003	PNS	Produktif UPW	
31.	Yenni Sari, S.Pd NIP. 197303131996012001	PNS	Produktif Perhotelan	Wali Kelas XII AP 2
32.	Dra. Deli Sri Dewi NIP. 196208301989032006	PNS	Pend. Agama Islam	
33.	Dra. Aidawati NIP. 19600906199032002	PNS	Pend. Agama Islam	
34.	Dra. Elfrida Simarmata NIP. 196012271993022001	PNS	Pend. Agama Kristen	
35.	Erika Simbolon NIP. 196404241992032005	PNS	Pend. Agama Kristen	
36.	Kristina D.S.U. Tarigan, S.PAK NIP. 196605241996032001	PNS	Pend. Agama Kristen	
37.	Nurhayati Simanjuntak, S.PAK NIP. 197209172000032002	38.	Pend. Agama Kristen	
38.	Rafiah, S.Pd NIP. 197805152005042002	PNS	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII UPW 1
39.	Harida Sibatuara, S.Pd NIP. 197207042009032001	PNS	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X UPW 1
40.	Dra. Dahlia Ritonang NIP. 196503091996012001	PNS	PJOK	Wali Kelas XI ADM 2
41.	Drs. Victor H. Pangaribuan NIP. 196301151992031001	PNS	PJOK	
42.	Drs. Effendi NIP. 196603131993031004	PNS	PJOK	Wali Kelas XII AK 6
43.	Riduan Saleh Lubis, S.Pd NIP. 198204142009031004	PNS	PJOK	
44.	Dra. R. Simorangkir NIP. 195811181982032002	PNS	PPKN	
45.	Dra. Farida Hayati NIP. 195809181984032003	PNS	PPKN	
46.	Rindani Siallagan, S.Pd NIP. 197103082000082001	PNS	PPKN	Wali Kelas XI AK 4
47.	Dra. Deliana Sipayung NIP. 196105221988032002	PNS	PPKN	

48.	Rosjuwita Telaumbanua, S.H NIP. 196907252007012005	PNS	Sejarah Indonesia	
49.	Riswita Murni Siregar, S.Pd NIP. 197812052008012003	PNS	PPKN	Kepala Perpustakaan
50.	Drs. Robert Pardede NIP. 195811251987031005	PNS	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI UPW 2
51.	Dra. Elida M. Siahaan NIP. 196005071984112001	PNS	Bahasa Inggris	
52.	Siti Nurhafni, S.PAG NIP.197209112007012002	PNS	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI AP 2
53.	Julinar Purba, S.Pd NIP. 196607201990032002	PNS	Bahasa Inggris	
54.	Sahmuddin Harahap, SS NIP. 197103122010011003	PNS	Bahasa Inggris	
55.	Nur Halimah, S.Pd NIP. 195906051982032002	PNS	Matematika	Wali Kelas XII AK 4
56.	Dra. Zuraidah, M.M NIP. 196202221987032002	PNS	Matematika	
57.	Drs. Kamsen Pinem NIP. 195911031988031003	PNS	Matematika	Wali Kelas XI AP 3
58.	Rugun Simangunsong, S.Pd NIP. 196406151987032003	PNS	Matematika	Wali Kelas XI UPW 1
59.	Ratna Br. Purba, S.Pd NIP. 196012251985022002	PNS	Matematika	Wali Kelas X AK 1
60.	Wilda Hasanah, M.Pd NIP. 198609182011012019	PNS	Matematika	Wali Kelas XI ADM 6
61.	Ida Sutri, S.Pd NIP. 197112251998012002	PNS	Matematika	Wali Kelas XI PM 2
62.	Ronita Br. Sitanggang, S.Pd NIP. 196911232003122001	PNS	Matematika	
63.	Ervina Simbolon, S.Pd NIP. 198005182014112002	PNS	Matematika	
64.	Dra. Herlina Purba NIP. 196206031986032004	PNS	Bahasa Indonesia	
65.	Romi Halim Nst, S.Pd., M.Pd NIP. 198411202011011013	PNS	IPA Terapan & KWU	
66.	Sorta Lumbantoruan, S.Pd NIP. 197603272014112001	PNS	IPA Terapan	Wali Kelas X AK 3
67.	Fatulusi Waruwu, S.Pd NIP. 196204082014111001	PNS	Bahasa Jepang	Wali Kelas X UPW 2
68.	Jernita Simanjuntak, S.Kom NIP. 197404172009042001	PNS	Simulasi Digital	Wali Kelas X ADM 5
69.	Friska Deliana Purba, S.Pd NIP. 198701212009032008	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XI AK 2
70.	Ranti Panjaitan, S.Pd NIP. 198205312007012001	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas XI AK 1

71.	Cici Ervina, S.Pd NIP. 198411162015052002	PNS	Produktif Akuntansi	Wali Kelas X AK 2
72.	Linda Br. Sembiring, S.Pd NIP. 196406201987032003	PNS	Bimbingan dan Konseling	
73.	Deswati Peranginangin, S.Pd NIP. 197011291996032001	PNS	Bimbingan dan Konseling	
74.	Dra. Henny Br. Keliat NIP. 196710251993032002	PNS	Bimbingan dan Konseling	
75.	Drs. Mansuri Tanjung NIP. 195910011985032001	PNS	Bimbingan dan Konseling	
76.	Episitrepo Lawolos, S.Pd NIP. 1974013120090311002	PNS	Bimbingan dan Konseling	
77.	Maria Manurung, S.Sos NIP. 197109171982032005	PNS	Tata Usaha	Kasubag. Tata Usaha
78.	Rusmi L. Tobing NIP. 196211071982032005	PNS	Tata Usaha	Staff Tata Usaha
79.	Jusmainar, S.E NIP. 196305311983122001	PNS	Tata Usaha	Staff Tata Usaha
80.	Tiurma Nainggolan NIP. 196310051984032002	PNS	Tata Usaha	Staff Tata Usaha
81.	Tamas Panjaitan NIP. 196502101990032001	PNS	Tata Usaha	Staff Tata Usaha

Sumber : Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

Tabel 4.4
Daftar Gutu GTT dan Pegawai Non-PNS SMK Negeri 7 Medan
Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran yang Diampu	Keterangan
1.	Helli Agusti Tarigan, S.Pd	GTT	Produktif Akuntansi	Wali Kelas X AK 1
2.	Drs. Jiston Sagala	GTT	Produktif Akuntansi	
3.	Vivi Mayzurni Panjaitan, S.Pd	GTT	Produktif Akuntansi	Wali Kelas X AK 6
4.	Elpina Idola Malau, S.Pd	GTT	Produktif Akuntansi	
5.	Shinta, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	
6.	Sulastri Sitorus, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	
7.	Zainahar Hutapea, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	Wali Kelas XI ADM 1
8.	Selamat Parlinggoman, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	

9.	Nora Kristina Nainggolan, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	Wali Kelas XI ADM 3
10.	Lidya Dewi Antika Gultom, S.Pd	GTT	Produktif Ad. Perkantoran	Wali Kelas X ADM 3
11.	Siti Masyitah, S.H	GTT	Produktif Pemasaran	Wali Kelas XI PM 2
12.	Cinta Agustina Sinaga, S.Pd	GTT	Produktif Pemasaran	Wali Kelas X PM 1
13.	Rosnita Sihaholo, S.Pd	GTT	Produktif Pemasaran	Wali Kelas XI ADM 5
14.	Non Selly P. Siregar, A.Md PAR	GTT	Produktif UPW	
15.	Nurita Silalahi, S.Pd	GTT	Produktif Perhotelan	Wali Kelas X AP 2
16.	Gerald P.Simanjuntak, S.E, M.M	GTT	Produktif Perhotelan	
17.	Roy Kapti Karo Karo, S.Pd., M.M	GTT	Produktif Perhotelan	
18.	Sardedi Sipayung, S.Pd	GTT	Produktif Perhotelan	Wali Kelas XI AP 1
19.	Dra. Farida Rangkuti	GTT	Pendidikan Agama Islam	
20.	Mhd. Ervin Rinanda, S.Pd.I	GTT	Pendidikan Agama Islam	
21.	Zufri Amrizal, S.Pd.I	GTT	Pendidikan Agama Islam	
22.	Mashur Utama Hsibuan, S.Pd.I	GTT	Pendidikan Agama Islam	
23.	Aisyah Batubara, S.Pd.I	GTT	Pendidikan Agama Islam	
24.	Bellina Sari Nasution, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X ADM 2
25.	Mutiara Sani Hasibuan, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X ADM 1
26.	Tutur Pasaribu, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI ADM 4
27.	Listari Manurung, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	
28.	Ayu Ambar Paluvi, S.Pd	GTT	Seni Budaya	
29.	Kiki Rahmadhani, S.Pd	GTT	Seni Budaya	Wali Kelas X AK 4
30.	William Andhersen Manalu, S.Pd	GTT	Seni Budaya	
31.	Manggoga Samosir, S.E	GTT	Seni Budaya	
32.	Fitria Ramadani, S.PD	GTT	PJOK	
33.	Imran Sirait, S.Kom	GTT	Simulasi Digital	Wali Kelas X PM 2
34.	Robin Saroha Nainggolan,	GTT	Simulasi	

	S.Kom		Digital	
35.	Ridhani Ikhsan Lubis, S.T	GTT	Simulasi Digital	Wali Kelas X AP 3
36.	Massalwa Sitompul, M.Pd	GTT	Kewirausahaan	
37.	Kus Angelia Tarigan, S.PD	GTT	Sejarah Indonesia	Wali Kelas X ADM 6
38.	Irma Yanti Sitorus, S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia	Wali Kelas X AK 5
39.	Sri Anisa Manik, S.PAK	GTT	Pendidikan Agama Kristen	
40.	Sari Bernadeta Lumban Gaol, S.Pd	GTT	Bimbingan dan Konseling	
41.	Rezuana, S.Pd.I	GTT	Bimbingan dan Koseling	
42.	Aminah Nasution, S.E	GTT	Produk Kreatif dan KWU	
43.	Elisabeth Sinaga, S.Pd	GTT	Produktif Adm. Perkantoran	
44.	Lely Juliana Pasaribu, S.PD	GTT	Adm. Umum	
45.	Lelyana Simanjuntak	GTT	Produk Kreatif dan KWH	
46.	Monika Manurung, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	
47.	Oktaviana Sembiring, S.PD	GTT	Bahasa Inggris	
48.	Phillia Satya Sinaga, S.Pd	GTT	Produktif Akuntansi	
49.	Roslin Panjaitan, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	
50.	Reliman Gea, S.Pd	GTT	Adm. Umum	
51.	Dody Trever Pardede, S.Kom	Honorar	Tata Usaha	Operator Dapodik
52.	Nakhwah Najah Ulfah	Honorar	Tata Usaha	
53.	Tiffani Ushwatunnisa	Honorar	Tata Usaha	Pustakawan

Sumber : Dokumen dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 7 Medan ini merupakan bantuan dana pemerintah, dana sekolah, guru-guru/staff, dan juga para orang tua siswa yang ikut berpartisipasi dalam memajukan dunia pendidikan. Sarana dan Prasarana yang dimaksud akan dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Luas Ukuran Bangunan SMK Negeri 7 Medan

No.	Nama Ruang	Ukuran		Luas	Keterangan
		P	L		
1.	Ruang Kepala Sekolah	6,8	6	41	1 Ruangan
2.	Ruang ISO	5,8	6	35	1 Ruangan
3.	Ruang Tata Usaha	13,1	6,9	90	1 Ruangan
4.	Ruang Bendahara	7,12	3,87	28	1 Ruangan
5.	Ruang Gudang	6,5	4	26	2 Ruangan
6.	Ruang Receptionis	5,9	4,9	29	1 Ruangan
7.	Ruang Wakil Kepsek	7,7	6	46	1 Ruangan
8.	Ruang Pertemuan (sidang)	18,4	6	110	1 Ruangan
9.	Ruang Bimbingan Konseling	7,3	6	44	1 Ruangan
10.	Lab. Komputer	11,8	8,3	98	3 Ruangan
11.	Lab. Bahasa	17,8	8,37	149	1 Ruangan
12.	Lab. Mesin Bisnis (PM)	8,93	7,92	71	1 Ruangan
13.	Perpustakaan	18,5	8,3	154	1 Ruangan
14.	Lab. Model	14,94	8,5	127	1 Ruangan
15.	Ruang Serba guna (Aula)	36	18,1	625	1 Ruangan
16.	Ruang Guru 1	14,8	7,6	112	1 Ruangan
17.	Ruang Guru 2	14,8	8,2	121	1 Ruangan
18.	Ruang Guru Akuntansi	8	2,91	23	1 Ruangan
19.	Ruang Kajar AK	4,27	3,1	13	1 Ruangan
20.	Ruang Kajar Adm	6	1,5	9	1 Ruangan
21.	Ruang Kajar PM	8	2,9	23	1 Ruangan
22.	Ruang Kajar Pariwisata	8,27	3,1	26	1 Ruangan
23.	Ruang Teori Belajar	9	8	72	57 Ruangan
24.	Toilet Guru/Pegawai	3,72	1,7	6	10 Ruangan
25.	Toilet Siswa	3,14	1,18	4	24 Ruangan
26.	Ruang Koperasi	6	3	18	1 Ruangan
27.	Ruang UKS	6	2,8	17	1 Ruangan
28.	Ruang Sanggar Pramuka	17	1,5	26	1 Ruangan
29.	Ruang OSIS	6	2,8	17	1 Ruangan
30.	Ruang Paskibra	17	1,5	26	1 Ruangan
31.	Ruang Musholla	10,45	10,7	112	1 Ruangan
32.	Parkir Guru/Pegawai	25,47	13,3	339	
33.	Parkir Siswa	86	4	344	
34.	Lapangan Olahraga	23,5	30,52	717	Lap. Basket + Lap. Volley
35.	Lapangan Utama	36,43	39,3	1432	
36.	Ruang Terbuka Hijau	77,14	52,55	4054	
37.	Hutan Sekolah			0	
38.	Lapangan Hijau	47	25	1175	
39.	Jalan Sekolah (Aspal)	274	5	1370	
40.	Seven Mart	15,42	11,76	181	
41.	Jalan Penghubung Ruangan		2		

	(koridor)				
42.	Kantin Sekolah				4 Ruangan
43.	CCTV				6 unit
44.	Proyektor/ In Focus				10 unit
46.	Kipas Angin				50 unit
45.	Tong Sampah				80 buah
46.	Bangku siswa				
47.	Meja siswa				
48.	Bangku guru				
49.	Meja guru				
50.	TV				1 unit
51.	Sofa tamu				2 buah
52.	Kursi tunggu				2 buah
53.	Meja Receptionis				1 buah
54.	Kursi Receptionis				2 buah
55.	Kursi Taman (kursi batu)				15 buah
56.	Alat kebutuhan Olahraga				5 buah
57.	Tiang Bendera				1 buah

Sumber : Dokumen dengan Waka Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. SMK Negeri 7 Medan ini terdapat program ekstra kurikuler yang di laksanakan oleh siswa/i agar para siswa/i dapat lebih mengembangkan bakat dan minatnya dan juga agar siswa/i memiliki kegiatan diluar jam pelajaran, menambah pengalaman, menambah ilmu yang tidak didapatkan didalam pembelajaran kelas. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMK Negeri 7 Medan juga terdapat ekstrakurikuler yang lain berikut penjelasan mengenai program ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan:

- a. Pramuka
- b. Paskibra

- c. PMR
- d. Olahraga
- e. Rohis
- f. Kopsis
- g. dan Seni Tari⁹⁸

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI .

Sehubung dengan pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Medan, yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Implementasi pembelajaran remedial di sekolah telah berjalan setahun belakangan ini, sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru PAI kelas XI,

Kalau ditanya mengenai implementasi pembelajaran remedial, ini sudah dilaksanakan beberapa tahun lalu semenjak kurikulum sekolah menjadi Kurikulum 2013. Tapi pembelajaran remedial ini diutamakan untuk mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran khusus keahlian sesuai bidang yang diminati anak-anak. Waktu KTSP kemarin, ini namanya bukan pembelajaran remedial tapi hanya remedial saja tidak ada pengulangan/membahas kembali soal atau materi yang sulit, hanya sekedar

⁹⁸ Dokumen dengan Waka Kesiswaan SMK Negeri 7 Medan, Pada Jumat 12 April 2019

memberikan tugas-tugas tambahan saja untuk menutupi nilai siswa/i yang rendah. Dan sekarang alhamdulillah, sudah diterapkan pembelajaran remedial ini. Khusus mata pelajaran Agama baru setahun ini kita melaksanakan pembelajaran remedial, karena seperti yang saya katakan tadi. Awal diterapkannya Kurikulum 2013 begitu juga awal pelaksanaan pembelajaran remedial untuk mata pelajaran umum dan khusus keahlian, jadi kalau mata pelajaran Agama baru dilaksanakan.⁹⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kepala SMK Negeri 7 Medan mengenai implementasi pembelajaran remedial ini,

Implementasi itu kan pelaksanaan ya, berarti pelaksanaan pembelajaran remedial. Kalau gitu, mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial ini sudah diterapkan seiring berubahnya KTSP ke Kurikulum 2013. Kalau KTSP remedialnya hanya mengulang soal tidak ada di dalamnya pembahasan soal, dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam menguasai materi. Jadi dalam Kurikulum 2013 itu ada namanya pembelajaran remedial, disini itu di bahas mengenai soal atau materi yang siswa kurang memahaminya, materi ini diulang kembali jika terdapat nilai siswa yang rendah. Mengenai nilai ini tidak hanya nilai ujian akhir semester saja yang kita lihat. Namun, jika siswa mendapatkan nilai dibawah KKM baik itu ulangan, UTS ataupun ujian akhir maka siswa akan mengikuti pembelajaran remedial untuk memperbaiki nilai-nilai mereka. Pembelajaran remedial ini perlu untuk siswa-siswa yang kurang menguasai materi dan khususnya mata pelajaran Agama. Karena kan di SMK membentuk siswa-siswa yang mempunyai keahlian kerja, jadi kalau masalah agama kita juga membuat organisasi ekstrakurikuler sekolah untuk siswa-siswa yang mendalami Agama Islam yaitu Rohis.¹⁰⁰

Implementasi pembelajaran remedial juga dijelaskan lebih rinci lagi oleh guru PAI yang kebetulan juga alumni IAIN – SU tahun 2011, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial ini dilakukan dalam 3 bagian, ada secara individual, secara kelompok ataupun secara klasikal. Guru membimbing dan mengarahkan siswa/i dan juga memotivasi sebelum mulainya proses pembelajaran remedial ini, agar siswa/i mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, sebelum dimulai belajar adanya konsultasi terlebih dahulu antara siswa/i dan guru PAI.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Manshur Utama S.Pd.I., pada Sabtu 13 April 2019, jam 08.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan., pada Senin 15 April 2019, jam 09.00 WIB.

Sebelum melaksanakan pembelajaran remedial itu kita sebagai guru membuat perencanaan pembelajaran remedial, antisipasi apa yang digunakan guru ketika pembelajaran remedial nanti, media, metode, dan hal-hal seperti itu juga direncanakan untuk menghadapi pembelajaran remedial pada siswa-siswi yang mendapatkan nilai rendah ketika ulangan pada satu materi maupun ketika UTS dan juga ujian semesteran. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya itu adalah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan perencanaan pembelajaran remedial yang telah dibuat sebelumnya oleh para guru. Pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar, menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi atau KD dalam sub tema tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian KD yang kurang dari KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual. Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relatif sama pada materi atau KD dalam subtema tertentu. Sedangkan remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran remedial dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, atau dilakukan di luar jam pelajaran.¹⁰¹

Berbeda pendapat dengan salah satu guru PAI yang lain mengenai implementasi pembelajaran remedial ini,

Kalau menurut ibu, pelaksanaan pembelajaran remedial ini sebaiknya di laksanakan ketika setelah ujian semesteran, dikarenakan nilai inikan tidak hanya nilai 1 saja, tapi banyak penilaian untuk anak-anak ini, waktu diskusi itu kita ctat, beri nilai, ketika berkomentar, sikapnya kepada guru, teman, dll. Jadi tidak hanya patokan nilai ulangan, uts saja. Kalau hasil akhirnya kan itu hasil rapor itu udah mencakup semua. Jadi maunya pemelajaran remedial ini ya benar-benar nilainya yang rendah dibawah KKM setelah nilai-nilai yang mereka peroleh di rata-ratakan, barulah kalau ada siswa yang terdapat dibawah KKM di laksanakan pembelajaran remedial. Kalau ibu sih gitu, jadi tidak begitu rutin diakan pembelajaran remedial ini, kasian anak-anak juga. Memang itu tuntutan kurikulum baru disini tapi kitakan melihat kondisi anak-anak juga. SMK itu kan untuk siswa-siswi yang ingin melanjutkan ke dunia pekerjaan, kalau untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Sabtu 13 April 2019, jam 10.00 WIB.

memperdalam ilmu agama itu ada Rohis, dan anak-anak juga bisa bergabung disana.¹⁰²

Sebelum dilaksanakan pembelajaran remedial, biasanya ada ujian (ulangan harian, uts, dan ujian semesteran) untuk mengetahui ketercapaiannya nilai dan pengetahuan siswa/i pada satu materi. Identifikasi keberhasilan dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkan atau melakukan identifikasi (analisis kebutuhan) peserta didik dengan lebih seksama.

Apabila peserta didik berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan atau KKM, guru berhasil melaksanakan pembelajaran remedial bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran remedial dapat dipertahankan sebagai bahan rujukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau bagi rekan guru lainnya. Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat mengonsultasikan dengan orang tua untuk selanjutnya dilakukan konsultasi dengan ahli.

Kalau ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini setiap kali ulangan harian, 1 KD pembelajaran maka 1 kali ulangan, dan ketika uts, semesteran juga gitu. Karena inikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Jadi ya gak masalah kalau terus dilaksanakan pembelajaran remedial ini dan saya melakukan kegiatan ini diluar jam belajar¹⁰³

Pendapat dari Ibunda Farida diatas sejalan dengan pendapat pak Ervin yang melaksanakan pembelajaran remedial dilaur jam belajar, sebab kalau di jam belajar akan mengganggu proses pembelajaran seperti biasanya.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 09.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 10.00 WIB

Kalau saya untuk melakukan kegiatan pembelajaran remedial ini tergantung anak didiknya, jika siswa/i mendapatkan nilai dibawah KKM 70 di harus mengulang belajar dengan saya, melaksanakan pembelajaran remedial bersama teman-temannya yang juga mendapatkan nilai rendah. Ini biasanya saya lakukan di luar jam belajar, karna kalau di jam belajar pastinya teman yang tidak melakukan pengulang otomatis akan terganggu belajar mereka untuk materi selanjutnya, jadi biar siswa/i yang mengulang ini juga tidak ketinggalan materi belajar mereka ikut serta juga dalam belajar seperti biasa. Dan akan dilanjutkan setelah pulang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran remedial.¹⁰⁴

Sebagaimana daftar nilai-nilai yang dipegang oleh salah satu guru PAI, sebagai berikut :

KELAS : XI.ADH SEMESTER : II (GEMAS)			MATA PELAJARAN : PAI TAHUN AJARAN : 2018/2019									
NO.	NAMA SISWA	NO. INDIK	TEST					JUM. LAH	RL NK	Test Ulang an Umum	NR =	NN = ZNU 3
			1	2	3	4	5					
1.	ABELIA ANANDA		75	✓	9	0						
2.	ANGGIA DILA PUTRI		80	✓	9	0						
3.	ANNISA SETIA		85	✓	9	0						
4.	CUT TANIA		75	✓	9	0						
5.	DELTA ADELIA ANGGRANI		75	✓	9	0						
6.	DINA RAMHA ANANI		75	✓	9	0						
7.	DESY RAHMADANI		75	✓	9	0						
8.	DAD DILI ANGGRAHI		75	✓	9	0						
9.	INIE ANANDA TRIYA		80	✓	9	0						
10.	JANTAN FEBRYA		80	✓	9	0						
11.	KURNIA RIZKI		80	✓	9	0						
12.	LUTELAN ANALA		80	✓	9	0						
13.	MARUA SARI PUTRI		80	✓	9	0						
14.	NIATHANIA RIZKA		85	✓	9	0						
15.	NIKIRUL TANIA		75	✓	9	0						
16.	NIKE PRITKA GUNAWAN		90	✓	9	0						
17.	OKTAVIA PRANAP		90	✓	9	0						
18.	PIDUT ANDINI		-	✓	9	0						
19.	PUTRI AYU LEITRI		-	✓	90	0						
20.	PUTRI WARDANI		75	✓	90	0						
21.	RISKA PUTRI		80	✓	9	0						
22.	SARA DWI APRILIA		-	✓	90	0						
23.	SENA ANDRIAN KURNIA		85	✓	9	0						
24.	SHARLIN MONICA		-	✓	85	0						
25.	SHEILA ALYA NANDINIATZ		80	✓	9	0						
26.	SITI FATMAH		85	✓	9	0						
27.	SYANDILA		-	✓	85	0						
28.	TIFFANI PUTRI ANANDA		95	✓	9	0						
29.												
30.												
31.												
32.	1. Bab 7											
33.	2. Kisah Tawakul orang tua dan guru											
34.	3. H - Nama 2 basal. Sp. S M.											
35.	4. Bab 8											
36.												
37.												

Gambar 4.2 Daftar nilai siswa kelas XI Adm 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Kegiatan implementasi pembelajaran remedial ini juga didukung oleh beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan, sebagai berikut pendapat mereka :

Iya buk, kalau menurut sonya kegiatan pembelajaran remedial ini bagus, memang baru-baru ini dikelas XI kami melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini buk waktu kelas X kemarin kami belum ada kegiatan gituan buk . Guru agama kami kebetulan kan ustad mashur jadi ustad itu menyampaikan materi lebih banyak dengan metode ceramah, jadi ada sebagian dari kami yang kadang ngantuk, dan jam mata pelajaran agama

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Senin, 16 April 2019, jam 10.00 WIB.

pada roster jam 09.15-11:22 WIB jadi terbawa suasana buk, tapi ustad mashur enak kok buk cara ngajarnya menurut saya pribadi, nggak tau yang lain gimana hehe .¹⁰⁵

Ini merupakan salah satu penyebab siswa mengikuti proses terjadi pembelajaran remedial, sebab guru masih aktif dengan metode ceramah, kurang dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa/i kurang memahaminya. Guru-guru PAI di SMK Negeri 7 beberapa ada yang menerapkan pembelajaran remedial ini dan ada juga yang tidak. Diantara 4 guru PAI yang mengajar dikelas XI hanya 1 guru PAI yang tidak melaksanakan pembelajaran remedial dan satu-satu guru PAI yang sudah pensiun tapi masih di pakai juga tenaga mengajarnya, alasannya sebagai berikut :

Remedial itukan artinya mengulang dengan catatan nilai-nilai siswa/i kurang memadai tidak mencapai KKM 70. Jadi kalau di pikir-pikir, ini penilaian kan banyak ya ada penilaian sikap, pengetahuan, penilaian keaktifan dikelas, keaktifan organisasi, penilaian prestasi bakat, dll semua saya nilai. Jadi saya menilai tidak hanya satu sisi aja. Paling kalau siswa/i memang bener tidak yang bisa di nilai dari dirinya . ya saya suruh dia kadang hafal surah, hafal kosa kata bahasa arab, atau hafal doa-doa pendek. Jadi di situ saya lihat usaha siswa/i untuk mencapai nilai. Selain siswa/i mendapat nilai, mereka juga mendapatkan dan menambah ilmu dan juga hafalan-hafalan mereka. Saya tidak patokan pada pengulangan materi belajar. Saya tidak maksain siswa/i untuk memahami satu materi, mungkin disitu mereka lemahnya tapi itulah hafalan-hafalan yang saya suruh.¹⁰⁶

Pembelajaran remedial ini dilaksanakan di luar jam belajar, dan ada salah satu guru PAI menyatukan dalam satu kelas siswa yang mendapatkan nilai rendah sehingga siswa/i ini bisa belajar bareng meskipun dengan teman yang berbeda, dan jurusan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan siswa kelas XI Adm 3, sebagai berikut :

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sonya Riski Ritonga siswi kelas XI UPW 1, Jumat 26 April 2019, jam 09.15 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Deli Sri Dewi S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 08.00 WIB

Kemarin itu aku pernah dapat nilai rendah kak, itu pas ulangan harian. Kalau sama ibu farida, kami disuruh gabung dalam 1 kelas bagi siswa yang dapat nilai rendah itu yang masuk jam sama buk farida aja tapi kak. Contohnya aku, aku dan 8 temen aku dapet nilai rendah kami dari kelas XI Adm 1, dari kelas XI Adm 2 itu ada 4 orang, XI Adm 3 itu kemarin paling banyak 10 kalau nggak salah kak sedangkan dari jurusan lain ada juga tah berapa sih kak. Pokoknya kami itu digabung jadi 1 kelas. Terus kami disitu belajar kayak biasa kak, ngulang materi yang kami anggap sulit. Ditanyak satu per satu sama buk farida, materi mana yang sulit terus langsung kami bahas bersama. Menurut saya ini asyik sih kak, karena bukan hanya mengulang belajar, nambah ilmu tapi nambah kawan kak. Yang aturannya kami tidak kenal jadi kenal dari jurusan-jurusan lain.¹⁰⁷

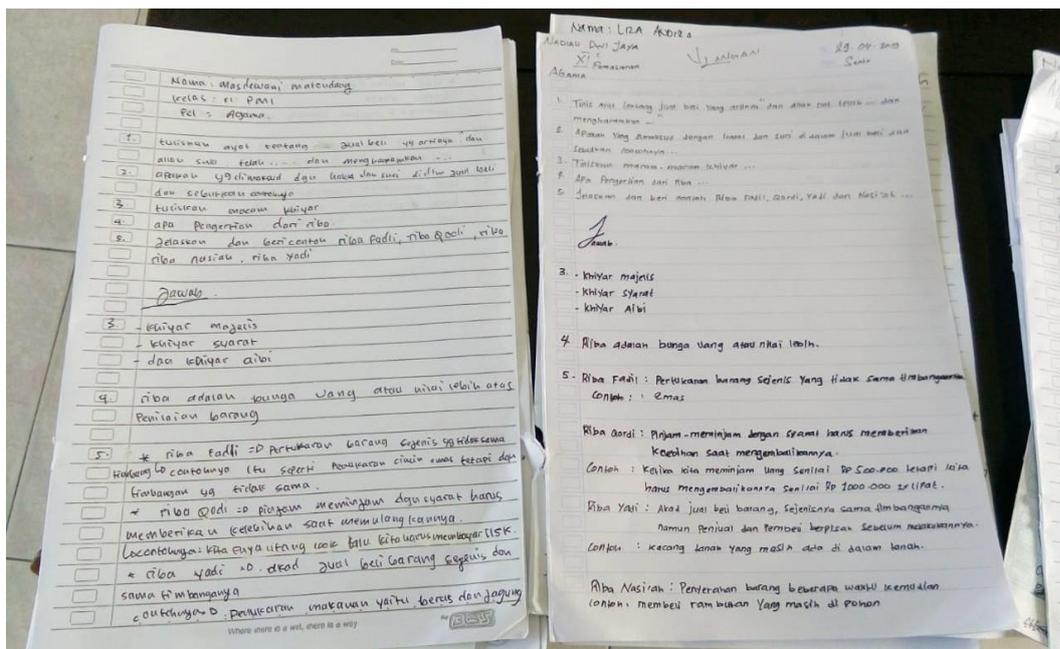
Hal ini juga dibenarkan dan diperjelas oleh buk farida selaku guru PAI mereka, yang mana tujuan seorang guru mengajar tidak hanya memberikan ilmunya namun memberikan kesan belajar yang baik dan pengalaman belajar.

Tujuan ibu mengadakan kegiatan pembelajaran remedial ini agar siswa lebih asik dalam belajar dengan metode dan media yang berbeda, teman yang berbeda, dan ruang kelas yang berbeda. Dari kegiatan ini akan diambil sedikit hikmahnya yaitu : menambah pengalaman belajar siswa, menambah wawasan berpikir siswa, efek jera siswa dengan nilai dibawah KKM dengan hukuman belajar bersama dengan jurusan lain dan juga menambah teman-teman mereka juga, ini kan hal yang positif jadi saya lakukan seperti ini. yah kalau ditanyak mengenai harapan guru sebagai guru mata pelajaran PAI ya siswa mampu minimalnya menjalankan shalat lima waktu dengan keinginan sendiri dan juga mampu membaca al-quran. Itu harapan saya yang sangat rendah.¹⁰⁸

Pembelajaran remedial ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan di luar jam belajar biasanya, 2 kali pertemuan proses pembelajaran remedial sedangkan 1 pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas-tugas atau ulangan sesuai dengan materi yang diulang dalam pembelajaran remedial. Contoh ulangan harian yang dilakukan oleh guru PAI Bapak Mashur Utama, S.Pd.I terlihat pada gambar dibawah ini :

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wilda Fadila Siregar siswi Kelas XI Adm 3, Sabtu 20 April 2019 jam 10.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 10.00 WIB



Gambar 4.3 Soal ulangan harian yang dilakukan di Kelas XI PM 1

2. Bentuk – bentuk Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama dari pada mereka yang telah mencapai nilai yang tinggi. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh guru PAI dari hasil wawancara,

Iya kalau mengenai bentuk-bentuk pembelajaran remedialnya ini saya buat sesuai kemampuan anak didiknya, kadang kan ada siswa/i yang belajar sama teman sebayanya lebih mudah paham, kadang ada yang harus dijelaskan sejelas jelasnya baru siswa/i ini mengerti, dan kami sebagai guru tak absen dengan namanya memberikan tugas tambahan. Tapi lain dengan guru yang lain, kalau saya lebih memberikan pembelajaran remedial, pengulangan

materi, tanya jawab dan diakhiri dengan memberikan soal-soal/ tugas juga.¹⁰⁹

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Ibu Farida, dalam pembelajaran remedial ada beberapa bentuk yang dilaksanakan seorang guru khususnya dirinya sendiri. Beliau menggabungkan siswa/i nya yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM ketika ulangan dalam 1 kelas. Dan memberikan materi kembali untuk mengulanginya.

Pembelajaran remedial yang saya lakukan untuk siswa/i itu dengan pemberian pembelajaran ulangan atau mengulang materi yang menurut mereka sulit, saya menerangkannya kembali dengan metode dan media yang berbeda agar siswa/i ini lebih mudah memahaminya. Lalu dihari kedua pertemuan saya membebaskan siswa/i untuk belajar sendiri dan belajar dengan teman-temannya tapi masih tetap dalam pantauan saya dikelas. Dan dihari selanjutnya saya langsung berikan tugas yang berkaitan dengan materi itu. Gitu aja sih kalau saya.¹¹⁰

Beberapa siswa/i mengatakan juga hal yang sama bahwa pembelajaran remedial ini berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran remedial ini belajarnya lebih singkat untuk memahaminya,

Iya kak menurut Hanum, buk farida ini buat pembelajaran remedial ini beda dengan pembelajar biasa, kalau biasanya ibu dikelas kita di Administrasi seringnya ceramah dan berikan tanya jawab, tapi kalau dalam pembelajaran remedial kitanya yang disuruh aktif sendiri, paling kalau kita mau nanyak-nanyak yang kami nggak tau barulah nanyak, kami dibagi beberapa kelompok dan setiap kelompok ada 1 orang siswa yang ahli atau yang tidak mengikuti pembelajaran remedial. Mereka hanya sebagai tutor sebaya saja. Kalau pengerjaan soal-soal gitu ya tetap kami kak, kawan yang jadi tutor kami hanya menerangkan saja. Dan ibu tetap berada dikelas dan juga kadang keliling ngecek kegiatan kami kak.¹¹¹

Iya kak kalau buk farida gitu sih kegiatan pembelajaran remedialnya, teman sendiri yang ngajarkan dan waktu kami kemarin dikelas X juga kayak gitu

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Sabtu 20 April 2019, jam 11.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 25 April 2019, jam 08.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Fadia Hanum Siregar siswi Kelas XI Adm 3, Kamis 25 April 2019 jam 10.00 WIB

kak. Kan ibu farida juga yang ngajar kekelas kami. Tapi alhamdulillah kelas XI aku udah gak pernah dapet nilai rendah lagi kak¹¹²

Selain dari hasil wawancara mengenai pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI peneliti juga melakukan observasi yang menjelaskan bahwa, bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan guru kepada siswa/i hampir sama. Terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.4 Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Ustad Mashur Utama, S.Pd.I diruang Kelas XI UPW 1

Guru yang mengajar dikelas XI itu ada 4 orang dimana ke 4 nya memiliki pendapat masing-masing. Bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan Bapak Muhammad Ervin, beliau membuat suasana pembelajaran baik itu remedial maupun belajar biasanya sama. Proses atau bentuk pembelajaran remedial yang guru lakukan dengan cara teman sebaya, guru membebaskan siswa/i berdiskusi dikelas tetapi tidak saling menjatuhkan. Kalau dikelas dalam belajar biasa diskusinya terlihat saling menjatuhkan, saling mengkritik, tetapi dalam pembelajaran remedial hanya diajarkan teman yang ahli saja.

¹¹² Wawancara dengan Irza Dita Hasanah siswa Kelas XI Adm 4, Kamis 25 April 2019 jam 10.00 WIB

Kalau belajar sama Pak Ervin menurutku enak kak, karena kita dibebaskan berdiskusi, berpendapat, tukar informasi dan kalau tugas kami benar-benar disuruhnya kayak anak kuliah. Membuat makalah dengan hasil dari buku-buku aslinya kak, buku-buku referensinya itu kami disuruh bawak bukunya, kalau tidak harus di prin, atau difoto kopi, ini sebagai bukti kami bahwa kami mengerjainnya dengan real (nyata usaha kami). Jadi kemarin waktu proses pembelajaran remedial aku disuruh ngajari teman yang lain kak, disuruh nerangkan materi yang teman-teman aku kurang ngerti kak.¹¹³

Apalagi kita ini kak yang rangking 1,2,3 biasanya andalan pak ervin jadi asisten ngajarnya dikelas dengan kawan-kawan sendiri. Ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran kak, kalau belajar biasa ya gak kayak gitu tetap pak ervin sebagai gurunya kak.¹¹⁴

Terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.5 Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Bapak Muhammad Ervin Rinanda, S.Pd.I di kelas XI AK 4

Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Farida dalam proses pembelajaran biasanya sering dengan metode ceramah dan berikan tanya jawab, tetapi ketika proses pembelajaran remedial sebelum dilaksanakan buk farida memberikan sedikit motivasi-motivasi belajar dan juga nasehat kepada siswa/i yang sedang mengikuti pembelajaran remedial ini. hal ini akan membuat siswa/i membuka

¹¹³ Wawancara dengan Cut Annisa Rahmadiani siswi Kelas XI AK 4, Rabu 24 April 2019 jam 10.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Rahmita Syakira siswi Kelas XI AK 4, Rabu 24 April 2019 jam 10.00 WIB

pikiran mereka untuk lebih mendalami pelajaran Agamanya sendiri yaitu Islam, setelah itu siswa disuruh aktif belajar sendiri, paling kalau siswa/i tidak paham dengan materi baru bertanya. Siswa/i dibagi beberapa kelompok dan setiap kelompok ada 1 orang siswa yang ahli atau yang tidak mengikuti pembelajaran remedial. Siswa/i yang mengajarkan temannya hanya sebagai tutor sebaya saja. Kalau pengerjaan soal-soal dan tugas tetap siswa/i yang mendapatkan nilai rendah itu yang mengerjakan itu.

Pak Mashur juga melaksanakan pembelajaran remedial dikelas di luar jam belajar tapi hanya 1 pertemuan saja, dikelas pak mashur mengulang kembali materi, menanyakan kesulitan belajar siswa/i, dalam proses pembelajaran remedial ini pak mashur lebih mendekati diri kepada siswa/i nya sehingga siswa/i lebih akrab dengan pembelajaran remedial ini, tidak merasa bosan didalam kelas walaupun orang yang mengikuti pembelajaran remedial ini hanya beberapa orang namun tetap dilaksanakan pak mashur. Seperti yang diungkapkan siswi Kelas XI PM 1,

Aku dapat nilai rendah waktu ulangan minggu lalu kak, dan ada beberapa teman aku yang lain. Setelah diumumkan hari ini hasil ulangan kami dan siapa aja untuk mengikuti pembelajaran remedial juga diumumkan. Dan pak mashur bilang kalau nanti pulang sekolah langsung kumpul dikelas untuk belajar lagi mengulang materi, yaudah aku dan teman-teman nggak langsung pulang ya tetap dikelas belajar lagi kak. Tapi Cuma satu hari aja sih kak gak sampai berhari disitu juga kami membahas materi yang kami kurang ngerti, ada proses tanya jawab seperti biasa, dikasih latihan-latihan soal sebelum soal ujian kembali dan diakhir kita langsung diberikan soal ujian lagi kak., kan mulai belajarnya tuh dari jam 3 sore jadi pulang nya paling lama jam 5 kak. Ini kebetulan cepat selesai pembelajaran remedialnya kak, makanya jam segini bisa pulang.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Novita Sari siswa Kelas XI PM 1, Senin 22 April 2019 jam 16.30 WIB

Lain halnya bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan oleh Ibu Deli Sri Dewi, dari hasil wawancara dan juga observasi bahwa beliau tidak menggunakan pembelajaran remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM baik itu nilai ulangan harian, uts dan ujian semesteran. Tapi beliau melakukan prgram hafalan surah dan juga hafal ksa kata bahsa arab bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah. Dan terkadang siswa/i disuruh datang kerumah untuk les privat membaca Al-quran selama sebulan penuh bagi siswa/i yang sama sekali belum pandai membaca Alquran, itu tanpa bayaran. Waktu setoran hafalan surah dan hafalan kosa kata dilakukan disekolah diluar jam pembelajaran, dengan membawa catatan hafalannya, dan disetor satu per satu secara bergilir.

Seperti yang saya katakan tadi di awal saya tidak ada kegiatan pembelajaran remedial, karnakan nilai tidak hanya nilai ulangan saja banyak penilaian. Jadi Remedialnya paling kalau siswa/i memang bener tidak ada yang bisa di nilai dari dirinya . ya saya suruh dia kadang hafal surah, hafal kosa kata bahasa arab. Dan kadang dikelas itukan saya tes satu persatu siswa/i baca quran, bagi siswa yang kurang pandai membaca alquran saya menghimbau untuk kerumah saya les privat baca alquran gratis, dirumah saya itu ada anak saya yang paling kecil itu ngajar-ngajar ngaji dirumah. Jadi bagi siswa/i yang mau belajar baca quran bisa dateng kerumah.¹¹⁶

Hal ini juga diungkapkan siswi kelas XI AP 2 yang pernah mendapatkan nilai rendah dengan ibu Dewi,

Aku sering ketauan ngopek kalau ujian kak, tugas memang jarang aku kerjain selalu dikelas sih aku kerjain itupun kalau teman-teman udah pada siap jadi ada contekan. Aku memang kurang pengetahuanku di agama kak, dan orangtua ku juga gak peduli sih kak alias broken home kak, jadi buk dewi ini udah ku anggap mama kandungku kak, dan kebetulan kelas X kemarin guru agamanya juga ibu dewi. Ibu dewi yang sering nasehatin aku kak. dan disuruh ngapal surah-surah pendek gitu kak, dulunya aku gak pande baca alquran loh kak, tapi karna dirangkul buk dewi alhamdulillah sekarang udah banyak ku hapal kak surah-surah pendek.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Deli Sri Dewi S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 08.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Putri Miranda siswi Kelas XI AP 2, Sabtu, 27 April 2019, jam 11.00 WIB

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak yang ditimbulkan dalam melaksanakan pembelajaran remedial terbagi atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan dilihat dari pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang, tidak hanya itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial. Dan bagi siswa yang orangtuanya broken home tidak adanya dukungan dari orang tua bagi anaknya pulang lama, tidak diperdulikan, tidak diperhatikan mengenai hasil belajar, kegiatan sekolah dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Segaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ervin Rinanda,

Dampak dari implementasi pembelajaran remedial ini terhadap hasil belajar itu pasti nilai yang awalnya rendah sudah tertutupi dan bisa juga melewati batas KKM, tapi yang diharapkan guru PAI tidak hanya mengejar nilai yang berbentuk angka tetapi nilai yang berbentuk keagamaan, maksudnya nilai-nilai agamanya tertanam dalam diri siswa/i, seperti jadi lebih rajin ibadah, shalat dhuha, shalatnya tidak bolong lagi. Semuanya diterapkan dengan baik nilai-nilai agama ini. sebenarnya kalau masalah angka, gampangnya dibuat cuman kitakan agar siswa/i nya ada efek jera, tidak sepele dalam proses pembelajaran biasa dikelas khususnya mata pelajaran PAI. Kitakan disini bukan hanya transfer ilmu aja tapi kita benar-benar bimbing mereka. Karena pernah kemarin siswa tamatan MTs lalu masuk ke sekolah kita tapi dia tidak pandai baca alquran. Iya kita tidak mau terjadi hal-hal yang demikian disekolah kita ini, meskipun disini guru-gurunya masih banyak kristen iya siswa/i juga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman seperti membantu teman

nonmuslim, bergotong royong bersma tanpa mikir beda agama, saling menghargai sesama agama yang dipercayai. Ini semua juga merupakan dampak dari implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI, jadi tidak sia-sia begitu saja kita mengajar dan membuat siswa/i mengulang materi (remedial).¹¹⁸

Selain itu, dampak implementasi pembelajaran remedial PAI ini mampu menutupi dan meningkatkan hasil belajar siswa, mampu juga mengubah pola pikir siswa agar lebih giat belajar, lebih serius belajar, karena tingkat pemikiran siswa/i SMK sudah dipenghujung masa remaja maka akan diubah cara pikirnya.

Masalah agama ini kan penting, jadi kita berikan hal-hal yang bermanfaat untuk mereka. Seperti hafalan ayat, doa-doa pendek itu, jadi dampaknya membawa kebaikan untuk anak-anak itu, nambah hafalan mereka, terlihat sih waktu proses pembelajaran biasa kan itu ada ayat-ayat jadi sebelum saya suruh hafal sama siswa/i, siswa yang kemarin dapet nilai rendah dan saya suruh hafal ayat-ayat malah siswa ini deluan yang maju kedepan, ternyata sebelum saya suruh dia sudah hafalin terlebih dahulu.¹¹⁹

Begitu juga dengan paparan kepala sekolah SMK Negeri 7 Medan,

Pembelajaran remedial inikan bagus buat siswa/i bagi guru yang pandai melaksanakannya dengan baik. Jika gurunya tidak pandai mengkondisikan maka dampak dari implementasi pembelajaran remedial itu akan lebih menghasilkan dampak negatif buat siswa/i. Siswa/i tidak dibimbing dengan nilai-nilai agama dengan baik, dampaknya mereka juga sepele dengan mata pelajaran agama. Jadi disini yang kita tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja itu guru Agama nya. Dan disini saya lihat guru Agamanya telaten, mampu mengkondisikan siswa/i nya. Pertama, guru agama membuat kegiatan pembelajaran remedial ini di luar jam belajar siswa, ini menandakan bahwa supaya kegiatan belajarnya di sekolah tidak terganggu. Tapi masalahnya terkadang di jam-jam itu siswa mulai merasa ngantuk, lelah, capek, makanya seperti yang saya katakan guru harus terampil mengkondisikan kelas seperti ini sehingga pembelajaran remedial ini tidak sia-sia dan akan menghasilkan nilai yang baik untuk menutupi nilai-nilai yang rendah itu. Kedua, guru juga mendekati diri pada siswa/i nya khususnya yang mengikuti pembelajaran remedial ini. karena kemungkinan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Selasa 22 April 2019, jam 11.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 25 April 2019, jam 08.00 WIB

mereka kurangnya motivasi belajar, kurang perhatian dari orangtua. Jadi guru yang mengayomi sebagai orangtua mereka.¹²⁰

Dari hasil observasi menjelaskan bahwa sudah banyak siswa yang dapat membaca alquran dengan baik, ini dikarenakan tidak hanya dalam proses pembelajaran agama saja diberikan hafalan-hafalan ayat atau membaca alquran tetapi di sekolah SMK Negeri 7 Medan juga membuat suatu organisasi islam/ ekstrakurikuler keagamaan yang disebut dengan Rohis. Pada kegiatan Rohis ini dilaksanakan setiap hari jum'at (ba'da jumat) yang dibimbing oleh guru Agama Islam kelas X yaitu Ustad Zufri Amrizal, S.Pd.I. Program yang dijalankan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu diantaranya : membaca alquran, melatih siswa/i melagukan ayat-ayat suci alquran, juga belajar ceramah sebagai ustad dan ustadzah, praktek ibadah, marawis, nasyid, pengajian mingguan, pengajian bulanan dan juga pengabdian masyarakat. Jadi dengan adanya kegiatan ini juga bisa membantu siswa dalam ilmu agamanya.

Saya selaku pengurus kegiatan Rohis (Rohani Islami) ekstrakurikuler ini merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Disini kegiatannya ada beberapa kegiatan, ada kegiatan minggun itu setiap hari jumat melakukan bimbingan baca tulis alquran, menghafal surah, praktek ibadah, sedangkan kegiatan bulanannya ada kegiatan pengajian rutin dan ada pengabdian masyarakat. Biasanya kita datang ke panti asuhan, dan kita pernah dateng ke pondok pesantren untuk pengajian rutin.¹²¹

Dari banyaknya kegiatan Rohis juga dapat dilihat dampak implementasi pembelajaran remedial ini ada dua dampak, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, siswa/i mampu memahami agama lebih mendalam, meningkatkan nilai

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan., pada Senin 15 April 2019, jam 09.00 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Ustad Zufri Amrizal, S.Pd.I. pada Jumat, 26 April 2019, jam 16:00 WIB

dan hasil belajar siswa, memiliki perilaku yang baik dengan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran remedial ini, siswa/i merasa lelah dengan bertambahnya jam belajar diluar jam belajar biasanya, siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Mashur Utama, S.Pd berikut :

Saya melihat dampak negatifnya itu kelihatan sekali pada raut wajah mereka yang minder dengan temannya yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran remedial ini, apalagi kalau hanya beberapa orang saja yang mendapatkan nilai ulangan yang rendah sehingga yang mengikuti kegiatan pembelajaran remedial ini juga hanya beberapa ini kalau guru tidak pandai-pandai dalam menasehati dan mengajar siswanya maka siswa akan terus merasa minder. Dampak positifnya itu mereka yang nilai rendah bisa mengulang pelajaran lagi dengan lebih mendalam, lebih fokus jika yang mengikuti hanya sedikit, dan siswa semakin dekat dengan guru agamanya.¹²²

Untuk mengatasi dampak negatif ini guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa/i *face to face*, guru memberikan nasehat dan motivasi dalam membangun semangat siswa belajar. Guru membimbing sebagaimana anaknya sendiri, sebab guru tak menginginkan siswa/i nya lumpuh dan patah semangat dalam belajar sehingga membuat dirinya terpuruk dan merasa minder .

C. Pembahasan

Dari hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai dampak implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang: implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI,

¹²² Wawancara dengan Bapak Manshur Utama S.Pd.I., pada Sabtu 13 April 2019, jam 08.00 WIB.

bentuk-bentuk pembelajaran remedial mata pelajaran PAI, dan dampak implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Peneliti akan membahas ke tiga hal tersebut dengan hasil yang diperoleh dan mengaitkannya dengan teori-teori yang mendukung sesuai judul skripsi penulis, berikut paparan yang akan dibahas :

1. Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI .

Sebelum dilaksanakan pembelajaran remedial, biasanya ada ujian (ulangan harian, uts, dan ujian semesteran) untuk mengetahui ketercapaiannya nilai dan pengetahuan siswa/i pada satu materi. Identifikasi keberhasilan dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkan atau melakukan identifikasi (analisis kebutuhan) peserta didik dengan lebih seksama. Pembelajaran ini akan di buat sedemikian baik, bagus dan terampil sehingga peserta didik tidak akan pernah mengalami yang namanya bosan, tidak tertarik, dan yang lainnya.

Menurut Sugihartono Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.¹²³

¹²³ Sugihartono, dkk, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:UNY Press, hal. 74.

Implementasi pembelajaran remedial ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran remedial itu sendiri. Tujuan pembelajaran remedial tidak hanya untuk merubah atau memperbaiki nilai saja, namun untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan siswa agar lebih mendalam, mengintropeksi diri dalam kesulitan belajar.

Secara umum tujuan kegiatan pembelajaran remedial adalah sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni memperbaiki miskonsepsi siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus kegiatan pembelajaran remedial bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remedial, siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.¹²⁴

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak yang terkait dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran remedial ini dilakukan diluar jam belajar biasanya, tujuannya agar tidak terganggu jam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Farida Rangkuti, sebagai berikut :

Kalau ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini setiap kali ulangan harian, 1 KD pembelajaran maka 1 kali ulangan, dan ketika uts, semesteran juga gitu. Karena inikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Jadi ya gak masalah kalau terus dilaksanakan pembelajaran remedial ini dan saya melakukan kegiatan ini diluar jam belajar jadi tidak mengganggu jam belajar biasanya, karena kita membedakan antara jam pembelajaran remedial khusus diluar jam belajar atau diluar roster belajar biasa.¹²⁵

Implementasi pembelajaran remedial juga dijelaskan lebih rinci lagi oleh guru PAI yang kebetulan juga alumni IAIN – SU tahun 2011, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial ini dilakukan dalam 3 bagian, ada secara individual, secara kelompok ataupun secara klasikal. Guru membimbing dan

¹²⁴ Abu ahmadi dan widodo supriyono, (2004), *Psikologi belajar*, Jakarta : PT. Rineka cipta, hal. 158

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 18 April 2019, jam 10.00 WIB

mengarahkan siswa/i dan juga memotivasi sebelum mulainya proses pembelajaran remedial ini, agar siswa/i mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, sebelum dimulai belajar adanya konsultasi terlebih dahulu antara siswa/i dan guru PAI.

Sebelum melaksanakan pembelajaran remedial itu kita sebagai guru membuat perencanaan pembelajaran remedial, antisipasi apa yang digunakan guru ketika pembelajaran remedial nanti, media, metode, dan hal-hal seperti itu juga direncanakan untuk menghadapi pembelajaran remedial pada siswa-siswi yang mendapatkan nilai rendah ketika ulangan pada satu materi maupun ketika UTS dan juga ujian semesteran. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya itu adalah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan perencanaan pembelajaran remedial yang telah dibuat sebelumnya oleh para guru. Pelaksanaan pembelajaran

remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar, menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi atau KD dalam sub tema tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian KD yang kurang dari KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual. Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relatif sama pada materi atau KD dalam subtema tertentu. Sedangkan remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran remedial dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, atau dilakukan di luar jam pelajaran.¹²⁶

Pembelajaran remedial ini dilaksanakan di luar jam belajar, dan ada salah satu guru PAI menyatukan dalam satu kelas siswa yang mendapatkan nilai rendah sehingga siswa/i ini bisa belajar bareng meskipun dengan teman yang berbeda, dan jurusan yang berbeda-beda. Siswa/i yang mendapatkan nilai rendah ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan siswa/i mengulang belajar.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Sabtu 13 April 2019, jam 10.00 WIB.

Setiap guru menginginkan peserta didiknya agar terus berprestasi dengan nilai yang memuaskan, namun kenyataannya sebagian peserta didik mengalami pengulangan atau remedial sesuai dengan mata pelajaran yang tidak tuntas . Oleh karena itu guru harus mampu mengetahui apa yang terjadi dan apa yang menjadi faktor terjadinya remedial pada peserta didiknya .

Sukiman mengelompokkan faktor-faktor terjadinya remedial pada diri peserta didik menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal :

c. Faktor Internal

3. Kesehatan, ketika menerima pelajaran peserta didik mengalami gangguan kesehatan, seperti sedang sakit. Kondisi ini akan mengakibatkan gairah dan semangat belajar peserta didik menurun.
4. Problem penyesuaian diri, dalam proses belajar ada anak yang mudah melakukan proses adaptasi dan ada juga sebaliknya. Rasa rendah diri inilah yang menjadi problem menghambat proses belajar.

d. Faktor Eksternal

5. Lingkungan, lingkungan sekolah dan suasana sekolah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berkonsentrasi belajar apabila suasana kelas yang bising dan panas.
6. Cara guru mengajar tidak baik, cara-cara mengajar guru yang kurang baik dapat menjadikan peserta didik kurang bergairah dalam belajar.
7. Orang tua siswa, Orang tua yang kurang perhatian terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah, lemahnya wawasan, kurang tersedianya sarana dan fasilitas, dapat menjadikan peserta didik kurang termotivasi.
8. Masyarakat sekitar, pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik untuk berbuat hal-hal yang baik dan sebaliknya.¹²⁷

Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas bahwa latar belakang siswa bermacam-macam dan dibutuhkan bimbingan dari guru yang mengajar khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pembelajaran *remedial* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan pembelajaran *remedial*. Faktor yang menghambat bukanlah

¹²⁷Sukiman, (2012), hal.74

penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar.

Usaha-usaha yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan pembelajaran *remedial* untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Negeri 7 Medan sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru Mata pelajaran Agama Islam kelas XI, sebagai berikut:

Dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan remedial itu dilaksanakan bimbingan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan dalamnya diberikan materi bimbingan membaca dan menambahkan pengetahuan sekaligus pemahaman mengenai materi dalam Pelajaran Agama Islam yang perlu dipelajari oleh siswa.¹²⁸

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Agama Islam dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran Agama Islam dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada dirumah dengan memberikan bimbingan khusus. Guru juga ikut serta dalam pengawasan peserta didik dalam bergaul, berpakaian, bertindak, berperilaku. Karena guru tidak hanya sebagai guru namun guru juga menjadi orang tua kedua dalam diri anak, maka tak heran jika guru memberikan perhatian yang lebih pada peserta didiknya.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Manshur Utama S.Pd.I., pada Sabtu 13 April 2019, jam 08.00 WIB.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, dalam bukunya *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling* mengatakan :

Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah criteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.¹²⁹

Oleh karena itu, sebelum menyusun program remedial, seorang guru terlebih dahulu dituntut untuk menelaah kembali siswa yang akan diberikan bantuan, sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang definitive tentang siswa dan permasalahan yang dihadapinya, baik mengenai faktor utama penyebabnya maupun alternatif untuk upaya perbaikanya. Dalam hasil penelitian lain mengatakan usaha alternatif dalam upaya perbaikan sebagai berikut :

- a. Siswa diminta untuk merencanakan alternative yang sesuai dengan karakteristik tindakan mereka.
- b. Bila kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bukan semata-mata kesulitan dalam belajar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sikap negatif, maka kepada siswa harus terlebih dahulu diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang bersifat psikoterapi, jika masalah ini sudah dapat diatasi maka barulah dilaksanakan pengajaran remedial.¹³⁰

Sebagaimana kita ketahui, kegiatan perbaikan pada hakikatnya merupakan kegiatan “bantuan” yang diberikan kepada siswa, baik berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan kepada siswa. Dalam pemilihan metode guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, guru, siswa dan situasi pembelajarannya. Metode dalam kegiatan perbaikan ini

¹²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 225.

¹³⁰ Nadia Fadilla Dianty, (2018), *Implementasi Program Remedial dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar*

adalah metode. yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar, mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut.

Hal ini di dukung dengan ungkapan dari guru PAI sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan ketika pembelajaran remedial yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar lagi dengan sungguh-sungguh, jika pada metode tanya jawab peserta didik tidak lulus atau belum tuntas kemudian saya memakai metode pemberian tugas agar mereka lebih memahami materi, Pemberian soalnya sesuai dengan materi, soal yang diberikan berbeda dengan soal evaluasi akan tetapi memiliki bobot yang sama.¹³¹

Jadi remedial juga bisa dilakukan dengan cara perekomendasi, pemberian tugas tambahan dan pemberian tindakan yang sama dengan memberikan soal-soal dan tugas yang sama bagi semua siswa yang belummencapai KKM.

Dari sudut pandang siswa remedial, program ini sangat membantu mereka yang mana mempunyai masalah kurangnya konsentrasi dan malubertanya sehingga dapat teratasi ketika pembelajaran remedial melalui Tanya jawab. Ini juga mengatasi adanya kesenjangan antara gurudan siswa tertentu dalam pembelajaran.

2. Bentuk – bentuk Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 25 April 2019, jam 08.00 WIB

ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai nilai yang tinggi.

Bentuk-bentuk pelaksanaan remedial bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Pemberian remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial.

Menurut buku Panduan Pengembangan Sistem Evaluasi, bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial diantaranya :

5. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/ pertanyaan. Pembelajaran ulang dilaksanakan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar dan pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
6. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan ini merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor.
7. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
8. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang mempunyai kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik lebih terbuka dan akrab.¹³²

¹³²Sukiman, (2012), *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta. Insan Madani, hal.51

Pemanfaatan tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain.

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Ibu Farida, dalam pembelajaran remedial ada beberapa bentuk yang dilaksanakan seorang guru khususnya dirinya sendiri. Beliau menggabungkan siswa/i nya yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM ketika ulangan dalam 1 kelas. Dan memberikan materi kembali untuk mengulanginya.

Pembelajaran remedial yang saya lakukan untuk siswa/i itu dengan pemberian pembelajaran ulangan atau mengulang materi yang menurut mereka sulit, saya menerangkannya kembali dengan metode dan media yang berbeda agar siswa/i ini lebih mudah memahaminya. Lalu dihari kedua pertemuan saya membebaskan siswa/i untuk belajar sendiri dan belajar dengan teman-temannya tapi masih tetap dalam pantauan saya dikelas. Dan dihari selanjutnya saya langsung berikan tugas yang berkaitan dengan materi itu. Gitu aja sih kalau saya.¹³³

Iya kalau mengenai bentuk-bentuk pembelajaran remedialnya ini saya buat sesuai kemampuan anak didiknya, kadang kan ada siswa/i yang belajar sama teman sebayanya lebih mudah paham, kadang ada yang harus dijelaskan sejelas jelasnya baru siswa/i ini mengerti, dan kami sebagai guru tak absen dengan namanya memberikan tugas tambahan. Tapi lain dengan guru yang lain, kalau saya lebih memberikan pembelajaran remedial, pengulangan materi, tanya jawab dan diakhiri dengan memberikan soal-soal/ tugas juga.¹³⁴

Kegiatan perbaikan harus disusun dan dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Kegiatan perbaikan harus dilaksanakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan belajar agar supaya tidak terjadi gangguan-gangguan pada

¹³³ Wawancara dengan Ibu Farida Rangkuti S. Pd.I, pada Kamis, 25 April 2019, jam 08.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Sabtu 20 April 2019, jam 11.00 WIB.

pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai sebaik-baiknya.

Bentuk- bentuk kegiatan pembelajaran guru dapat mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran remedial, sebagaimana dijelaskan dalam permediknas.

Langkah-langkah pembelajaran remedial menurut permendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No 6, 2007 adalah sebagai berikut :

1. Diagnosis Kesulitan Belajar

- a. Tujuan, diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.
- b. Teknik, Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain, tes prasyarat, prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan, tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran remedial

- e. Pemberian pembelajaran ulang, Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.
- f. Pemberian bimbingan secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- g. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. peserta didik perlu diberi latihan intensif "drill" untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.¹³⁵

Setiap siswa tentu memiliki perbedaan individual dalam belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun guru dan materi pelajaran yang

¹³⁵ Permendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No 6, 2007

dipelajari serta waktu dan lingkungan belajar di kelas bagi setiap siswa sama, pasti terjadi perbedaan individual dalam hasil belajar.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran remedial kali ini, guru memberikan kegiatan perbaikan seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran remedial dan seperti yang peneliti amati, guru memasuki kelas dengan salam dan memulai pembelajaran. Selanjutnya berikut adalah tahap-tahap Pelaksanaan remedial diatur sebagai berikut :

a. Diatur dengan jadwal bersamaan oleh sekolah.

Ini dilakukan misalnya perbaikan setelah pelaksanaan tes evaluasi akhir semester ganjil atau genap, sebelum siswa menerima Raport.

b. Ditentukan oleh guru masing-masing

Perbaikan atau remedial dilakukan oleh guru setelah guru memberikan penilaian terhadap satu KD atau beberapa KD atau setelah guru melihat evaluasi hasil pembelajaran.

Dengan memberikan saran kepada orang tua melalui himbauan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua namun bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri.

Bagaimanapun juga gurulah yang dituntut dapat menciptakan cara-cara untuk memberikan bantuan/pertolongan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Karena hanya gurulah yang

diperkirakan lebih dapat memahami keunikan situasi siswa sesuai dengan bidang studi maupun kelompok/kelasnya masing-masing.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Dampak yang ditimbulkan dalam melaksanakan pembelajaran remedial terbagi atas dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu terlihat peningkatan dalam hasil belajar siswa, adanya kesadaran siswa untuk memperbaiki cara belajarnya, serta motivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan dilihat dari pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam. Sedangkan dampak negatifnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar seperti rasa malas dan bosan dalam melaksanakan remedial, merasa waktu istirahatnya berkurang, tidak hanya itu remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti remedial. Dan bagi siswa yang orangtuanya broken home tidak adanya dukungan dari orang tua bagi anaknya pulang lama, tidak diperdulikan, tidak diperhatikan mengenai hasil belajar, kegiatan sekolah dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Segaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ervin Rinanda,

Dampak dari implementasi pembelajaran remedial ini terhadap hasil belajar itu nilai yang awalnya rendah sudah tertutupi dan bisa juga melewati batas KKM, tapi yang diharapkan guru PAI tidak hanya mengejar nilai yang berbentuk angka tetapi nilai yang berbentuk keagamaan, maksudnya nilai-nilai agamanya tertanam dalam diri siswa/i, seperti jadi lebih rajin ibadah, shalat dhuha, shalatnya tidak bolong lagi. Semuanya diterapkan dengan baik nilai-nilai agama ini. sebenarnya kalau masalah angka, gampangnya dibuat cuman kitakan agar siswa/i nya ada efek jera, tidak sepele dalam proses pembelajaran biasa dikelas khususnya mata pelajaran PAI. Kitakan disini bukan hanya transfer ilmu aja tapi kita

benar-benar bimbing mereka. Karena pernah kemarin siswa tamatan MTs lalu masuk ke sekolah kita tapi dia tidak pandai baca alquran. Iya kita tidak mau terjadi hal-hal yang demikian disekolah kita ini, meskipun disini guru-gurunya masih banyak kristen iya siswa/i juga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman seperti membantu teman nonmuslim, bergotong royong bersma tanpa mikir beda agama, saling menghargai sesama agama yang dipercayai. Ini semua juga merupakan dampak dari implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI, jadi tidak sia-sia begitu saja kita mengajar dan membuat siswa/i mengulang materi (remedial).¹³⁶

Selain itu, dampak implementasi pembelajaran remedial PAI ini mampu menutupi dan meningkatkan hasil belajar siswa, mampu juga mengubah pola pikir siswa agar lebih giat belajar, lebih serius belajar, karena tingkat pemikiran siswa/i SMK sudah dipenghujung masa remaja maka akan diubah cara pikirnya.

Begitu juga dengan paparan kepala sekolah SMK Negeri 7 Medan,

Pembelajaran remedial inikan bagus buat siswa/i bagi guru yang pandai melaksanakannya dengan baik. Jika gurunya tidak pandai mengkondisikan maka dampak dari implementasi pembelajaran remedial itu akan lebih menghasilkan dampak negatif buat siswa/i. Siswa/i tidak dibimbing dengan nilai-nilai agama dengan baik, dampaknya mereka juga sepele dengan mata pelajaran agama. Jadi disini yang kita tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja itu guru Agama nya. Dan disini saya lihat guru Agamanya telaten, mampu mengkondisikan siswa/i nya. Pertama, guru agama membuat kegiatan pembelajaran remedial ini di luar jam belajar siswa, ini menandakan bahwa supaya kegiatan belajarnya di sekolah tidak terganggu. Tapi masalahnya terkadang di jam-jam itu siswa mulai merasa ngantuk, lelah, capek, makanya seperti yang saya katakan guru harus terampil mengkondisikan kelas seperti ini sehingga pembelajaran remedial ini tidak sia-sia dan akan menghasilkan nilai yang baik untuk menutupi nilai-nilai yang rendah itu. Kedua, guru juga mendekati diri pada siswa/i nya khususnya yang mengikuti pembelajaran remedial ini. karena kemungkinan mereka kurangnya motivasi belajar, kurang perhatian dari orangtua. Jadi guru yang mengayomi sebagai orangtua mereka.¹³⁷

Untuk mengatasi dampak negatif ini guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa/i *face to face*, guru memberikan nasehat dan motivasi dalam

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., pada Selasa 22 April 2019, jam 11.00 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Medan., pada Senin 15 April 2019, jam 09.00 WIB.

membangun semangat siswa belajar. Guru membimbing sebagaimana anaknya sendiri, sebab guru tak menginginkan siswa/i nya lumpuh dan patah semangat dalam belajar sehingga membuat dirinya terpuruk dan merasa minder .

Dalam buku M. Fadlillah juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab internal diantaranya adalah perkembangan fisik dan kesehatan, yang utamanya mencakup kemampuan melihat dan mengembangkan keterampilan dan juga kemampuan beradaptasi secara individu. Sedangkan faktor penyebab eksternal siswa diantaranya lingkungan disekitar siswa, seperti teman pergaulan di luar sekolah, kondisi orangtua, dan juga kegiatan siswa diluar sekolah. Cara guru mengajar juga dapat dikategorikan dalam faktor eksternal, karena guru yang tidak baik dalam pengajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan¹³⁸

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang megalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Agama Islam dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran Agama Islam dengan memberikan saran kepada orang tua. Sehingga masalah pendidikan agama ini tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, namun juga tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anaknya sendiri. Maka tak heran jika sekolah-sekolah melakukan rapat antar guru dan wali siswa dalam perihal kegiatan-kegiatan dan perkembangan anaknya selama duduk dibanku sekolah. Dengan adanya kerja sama antara guru dan wali siswa atau orangtua siswa maka siswa tidak akan mendapatkan nilai yang rendah lagi.

¹³⁸ M. Fadlillah, (2014), hal. 103

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang terkait rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan cara mengulang kembali dan membahas materi yang menurut siswa/i sulit. Tujuan pembelajaran remedial tidak hanya untuk merubah atau memperbaiki nilai saja, namun untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan siswa agar lebih mendalam, mengintropeksi diri dalam kesulitan belajar. Pembelajaran remedial ini dilaksanakan di luar jam belajar, dan ada salah satu guru PAI menyatukan dalam satu kelas siswa yang mendapatkan nilai rendah sehingga siswa/i ini bisa belajar bareng meskipun dengan teman yang berbeda, dan jurusan yang berbeda-beda. Siswa/i yang mendapatkan nilai rendah ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu mengetahui apa yang terjadi dan apa yang menjadi faktor terjadinya remedial pada peserta didiknya.
2. Bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI bersifat lebih khusus karena bahan, metode dan pelaksanaannya

disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Bentuk pembelajaran remedial yang digunakan yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan, membahas

materi yang sulit dan di uji/ulangan kembali dan bentuk pembelajaran remedial yang terakhir yaitu dengan cara pemanfaatan tutor sebaya, teman dekat atau teman yang ahli dalam satu materi menjadi gurunya mereka sementara. Bentuk-bentuk pembelajaran remedial dalam mata pelajaran PAI ini tergantung guru karena hanya gurulah yang diperkirakan lebih dapat memahami keunikan situasi siswa sesuai dengan bidang studi maupun kelompok/kelasnya masing-masing.

3. Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa memiliki dua dampak. Dampak positif yang didapat yaitu dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, dapat menutupi/meningkatkan nilai ulangan siswa sehingga hasil belajar didapat diatas KKM yaitu 70, dampak positif selanjutnya siswa mampu membaca dan menghafal ayat-ayat suci alquran dengan baik, menerapkan nilai-nilai islam dikehidupan sehari-hari, mampu juga mengubah pola pikir siswa agar lebih giat belajar, lebih serius belajar. Sedangkan dampak negatif yang didapat yaitu kurangnya waktu istirahat karena adanya pembelajaran remedial diluar jam belajar sehingga siswa/i menjadi lebih lama untuk kembali kerumah. Tidak hanya itu pembelajaran remedial juga berdampak pada kondisi psikologi siswa seperti siswa merasa menjadi orang yang paling bodoh diantara teman-temannya, timbulnya rasa kecemburuan sosial serta perasaan malu yang dirasakan oleh peserta didik karena harus mengikuti pembelajaran remedial.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti memberikan saran demi tercapainya mutu yang baik mengenai Implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Terus berusaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa/i agar dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pelaksanaan pembelajaran remedial dalam berbagai bentuk, metode, praktek dan strategi mengajar guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dan sebagai rasa tanggung jawab pendidik dalam mengajar Agama Islam.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih giat lagi dalam menguatkan/ memberikan penguatan materi bagi siswa yang mengulang dan mengikuti pembelajaran remedial sehingga siswa/i tidak merasa minder, jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran remedial. Lebih mendekatkan diri kepada siswa/i untuk mengetahui latar belakang siswa/i yang membuat siswa/i ini mudah menyerah, putus asa dan bahkan bermalas-malasan khususnya pada mata pelajaran Agama Islam.

3. Bagi siswa

Belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yang diadakan oleh guru mata pelajaran agama Islam khususnya dan pada mata pelajaran lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i agar tercapai hasil yang maksimal selama menuntut ilmu.

Ubah pola pikir bahwa untuk menuntut ilmu agama itu penting, dan juga ubah cara belajar yang dulunya masih bermain-main seperti anak-anak, remaja sehingga menuju awal dewasa nantinya.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti yang akan datang dapat memberikan perspektif baru mengenai dampak implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairy, Imam Muslim ibn Al- Hajjaj, *Shohih Muslim Juz 6*, Beirut: Daul Kutub Al alamiyah,tp.th.
- Ahmad, Zainal Arifin . *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasinya*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012
- Ahmadi, abu dan widodo supriyono.*Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka cipta. 2004.
- Ahmadi, abu dan widodo supriyono. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka cipta. 2013.
- Amin, Nurhayati. *Kurikulum Inovasi: telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2010.
- Amri, Sofan *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Kitab Shahih Bukhari* : HR. Ibnu Majah (no.224)
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Kitab Shahih Bukhari* : HR. Muslim (no.2664)
- Dianty, Nadia Fadilla. *Implementasi Program Remedial dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar*. 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hidayat, Soleh.*Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. 2007. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2007.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GaungPersada Press. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan terjemahannya*. Insan Media Pustaka. 2013.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Lubis, Pedral. *Efektivitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas X ADI SMA PGRI 1 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017.
- Muhammad Nasir, dkk. *Kurikulum: Teori dan Konsep*. Medan: CV Gema Ihsani. 2015.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Nasution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi. *Profesi Kependidikan*. Depok : Prenada media. 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2010.
- Pamungkas, Akhmad Syukur Pamungkas. *Efektivitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI di SMA N 1 Srandakal Bantul*. 2014.
- Perrmendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No 6, 2007.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2013.
- Prasetyo, Joko. *Evaluasi dan Remedial Belajar*. Cet. I: Jakarta: CV.Trans Info Media. 2013.
- Republik Indonesia. *Undang Undang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB I, Pasal .*, Jakarta : Sinar Grafika. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010.

- Sebri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma Volume 15*
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta. Insan Madani. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. 2013.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group. 2010.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing. 2017.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, 2013*, Yogyakarta: Azzagrafika. 2013
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektis Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2007.
- Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press. 2003.
- Widyastono, Hery. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ismi Lathifah
NIM : 31.15.1.014
Tempat/tgl lahir : Medan, 05 Juli 1997
Alamat : Jln. Garu II B No. 13 A Medan Kec. Medan Amplas
No. Hp : 082273898755
Nama Ayah : H. Jamaluddin, S.Pd.I
Nama Ibu : Hj. Zalnaini, BA
Pekerjaan Ayah : PNS (guru)
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jln. Garu II B No. 13 A Medan Kec. Medan Amplas
Anak ke/dari : 4 dari 5 bersaudara
Nama Saudara : 1. Muhammad Hudhri, S.Kom.
2. Ihasnul Arifin
3. Miftahul Jannah, S.Farm
4. Muhammad Fauzan Azhari
Jenjang : SD Negeri 067257 (Tahun 2003-2009)
Pendidikan : MTs Negeri 1 Model Medan (Tahun 2009-2012)
Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (Tahun 2012-2015)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Tahun 2015-2019)

Medan, 24 Juni 2019

Ismi Lathifah

NIM. 31.15.1.014

Pedoman Observasi

Dalam Pengamatan (Observasi) yang dilakukan peneliti yaitu mengamati tentang Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan.

A. Tujuan Penelitian :

3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 MEDAN.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan
5. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran remedial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar di SMK Negeri 7 MEDAN.

E. Aspek Yang Diamati :

1. Lokasi SMK Negeri 7 Medan
2. Keadaan siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan
3. Keadaan guru PAI di SMK Negeri 7 Medan
4. Proses pelaksanaan pembelajaran remedial dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Medan
5. Hasil Belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan
6. Faktor pendukung dan penghambat yang di alami Guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI
7. Harapan dan solusi Guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI
8. Dampak implementasi pembelajaran remedial dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Medan

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan I Kepala SMK Negeri 7 Medan

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah di SMK Negeri 7 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran? Sejak tahun keberapa diterapkan?
3. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah?
4. Dalam Kurikulum 2013, terdapat pembelajaran remedial, menurut ibu apakah guru-guru PAI menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana proses pembelajaran remedial yang di lakukan guru-guru PAI pada mata pelajaran PAI?
6. Apa yang menjadi kendala guru-guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
7. Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
8. Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
9. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan II Guru Mata Pelajaran PAI

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMK Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran remedial?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
6. Apakah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
7. Apakah pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah?
8. Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang di lakukan Bapak/Ibu pada mata pelajaran PAI?
9. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
11. Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
12. Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
13. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa?

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan III Siswa/i Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Siapa nama guru Agama Islam Kelas XI yang masuk kekelas?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang di terapkan oleh Guru Agama Islam ?
3. Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran remedial?
4. Bagaimana Guru Agama Islam memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
5. Apakah Guru Agama Islam menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
6. Apakah adik sering mendapatkan nilai rendah ketika ulangan?
7. Apakah adik pernah mengikuti proses pembelajaran remedial?
8. Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang di lakukan Guru Agama Islam pada mata pelajaran PAI?
9. Apakah pembelajaran remedial sama seperti pembelajaran biasa?
10. Hambatan dan kesulitan apa yang adik alami dalam proses pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI ?
11. Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang tetap mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti pembelajaran remedial?
12. Bagaimana perbedaan proses pembelajaran remedial Guru Agama Islam sewaktu siswa duduk dikelas X dengan yang sekarang?

Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dimana hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan ada beberapa diantaranya :

1. Saat berlangsungnya proses pembelajaran remedial mata pelajaran PAI
2. Saat berlangsungnya wawancara
3. Daftar nilai mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan
4. Soal ulangan yang diberikan guru PAI
5. RPP dan Silabus guru PAI sebagai pendukung kegiatan pembelajaran
6. Buku panduan mata pelajaran PAI siswa kelas XI
7. Roster Pelajaran Tahun 2018-2019 kelas XI siswa SMK Negeri 7 Medan.

Lampiran I

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan I Kepala SMK Negeri 7 Medan

Nama : Dra. Asli Br Sembiring
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : Senin 15 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Selamat Pagi bu
Kepsek	: Selamat Pagi juga nak, silahkan duduk. Ada perlu apa nak?
Peneliti	: Oh iya bu, perkenalkan buk nama saya Ismi Lathifah, saya mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya kesekolah ini untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi saya bu. Untuk beberapa guru PAI sudah saya wawancarai, jadi ini saya minta izin untuk waktunya ibu maaf sedikit mengganggu kegiatan ibu
Kepsek	: Iya nak, tidak apa apa. Silahkan, apa yang perlu ibu bantu? Ohya ibu boleh tau judul skripsi yang kamu buat apa nak?
Peneliti	: Judul skripsi saya Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Oh ya bu, sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala SMK Negeri 7 Medan?
Kepsek	: Ohyaya. Saya baru disini, lebih kurang 3 tahun karena kan ada pertukaran kepala sekolah jdi saya ditempatkan disini dulunya saya di SMA.
Peneliti	: Oh begitu ya bu. Jadi di SMK Negeri 7 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bu? Sejak tahun keberapa diterapkan bu?
Kepsek	: Di sekolah ini kami sudah menerapkan kurikulum 2013. Awal mulanya tahun 2014 kita sudah mencoba tapi belum merata seluruhnya, awal ajaran 2015-2016 kita baru merata menerapkan kurikulum 2013 dan itu baru pelajaran umum saja, kalau pelajaran agama masih KTSP.
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah ini bu?
Kepsek	: Kalau masalah proses pembelajarannya dikelas itu ya tergantung guru Agama Islam nya gimana menyusun jadwal mereka, strategi, metode dan yang lainnya. Tapi yang terpenting guru Agama harus mampu membimbing anak didiknya dengan iman dan akhlak. Sehingga belajar Agama itu tidak sia-sia bagi peserta didik meski pun jam belajarnya hanya seminggu sekali.
Peneliti	: Jadi gini bu, judul saya kan mengenai pembelajaran remedial jadi dalam Kurikulum 2013 kan terdapat pembelajaran remedial,

	menurut ibu apakah guru-guru PAI menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI bu?
Kepsek	: Saya lihat sih iya, guru Agama Islam disini menerapkan pembelajaran remedial. Karena disini kan bukan peserta didiknya saja yang dinilai tapi guru-gurunya juga. Kita kadang melakukan pengawasan keliling secara tiba-tiba, jadi ketahuan mana guru yang suka bolos, guru yang tak menggunakan media, dll. Jadi guru-guru disini selalu siap kapan pun dilakukan pengawasan. Pembelajaran remedial yang dilakukan guru Agama Islam ini mereka melakukannya diluar jam belajar biasanya, dan terkadang saya lihat ada yang menggabungkan semua jurusan itupun kalau peserta didiknya sedikit yang mendapatkan nilai rendah, kemarin itu pernah saya tanya sama salah satu guru Agama Islam nya kenapa digabung mereka yang mendapatkan nilai ulangan rendah, dan ibu itu menjawab mereka peserta didik bisa makin luas pertemanannya. Iya karena saya nilai bagus dan bermanfaat jadi saya ya oke aja.
Peneliti	: Bagaimana proses implementasi pembelajaran remedial yang dilakukan guru-guru PAI pada mata pelajaran PAI bu?
Kepsek	: Implementasi itukan pelaksanaan ya, berarti pelaksanaan pembelajaran remedial. Kalau gitu, mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial ini sudah diterapkan seiring berubahnya KTSP ke Kurikulum 2013. Kalau KTSP remedialnya hanya mengulang soal tidak ada di dalamnya pembahasan soal, dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam menguasai materi. Jadi dalam Kurikulum 2013 itu ada namanya pembelajaran remedial, disini itu di bahas mengenai soal atau materi yang siswa kurang memahaminya, materi ini diulang kembali jika terdapat nilai siswa yang rendah. Mengenai nilai ini tidak hanya nilai ujian akhir semester saja yang kita lihat. Namun, jika siswa mendapatkan nilai dibawah KKM baik itu ulangan, UTS ataupun ujian akhir maka siswa akan mengikuti pembelajaran remedial untuk memperbaiki nilai-nilai mereka. Pembelajaran remedial ini perlu untuk siswa-siswa yang kurang menguasai materi dan khususnya mata pelajaran Agama. Karena kan di SMK membentuk siswa-siswa yang mempunyai keahlian kerja, jadi kalau masalah agama kita juga membuat organisasi ekstrakurikuler sekolah untuk siswa-siswa yang mendalami Agama Islam yaitu Rohis.
Peneliti	: Kalau begitu, apa yang menjadi kendala guru-guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini bu?
Kepsek	: Kendalanya ya paling dalam proses pembelajaran remedial ini sifat-sifat peserta didik kan berbeda-beda, latar belakang dan keluarga yang berbeda, jadi itu nak. Karena peserta didik di sekolah ini banyak. Jadi guru Agamanya kewalahan untuk menyatukan perbedaannya . itu aja sih sepertinya. Kemudian infocus, disinikan ada 57 kelas dan infocus kita cuma adanya 10 unit jadi itu juga kendala guru, dan tahun ajaran baru kita akan menambah infocus.
Peneliti	: Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini bu?

Kepsek	: Faktor pendukungnya itu ada. Disekolah ini kita punya perpustakaan jadi peserta didik bisa belajar disana, diskusi dan kita juga ada wifi gratis bagi warga SMK 7 Medan, bebas mau kapan aja dipakai, terus kita punya Lab Komputer, Lab bahasa, Infocus dan juga ada Musholla. Jadi peserta didik bisa melakukan praktek-praktek kegiatan Islam di musholla sekolah, lalu juga ada ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembelajaran Agama khususnya yaitu Rohis. Jadi dari itu semua pembelajaran tidak akan terasa bosan bagi peserta didik.
Peneliti	: Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini bu?
Kepsek	: Seperti yang saya katakan tadi kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.
Peneliti	: Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik bu?
Kepsek	: Pembelajaran remedial inikan bagus buat siswa/i bagi guru yang pandai melaksanakannya dengan baik. Jika gurunya tidak pandai mengkondisikan maka dampak dari implementasi pembelajaran remedial itu akan lebih menghasilkan dampak negatif buat siswa/i. Siswa/i tidak dibimbing dengan nilai-nilai agama dengan baik, dampaknya mereka juga sepele dengan mata pelajaran agama. Jadi disini yang kita tuntut untuk lebih meningkatkan kinerja itu guru Agama nya. Dan disini saya lihat guru Agamanya telaten, mampu mengkondisikan siswa/i nya. Pertama, guru agama membuat kegiatan pembelajaran remedial ini di luar jam belajar siswa, ini menandakan bahwa supaya kegiatan belajarnya di sekolah tidak terganggu. Tapi masalahnya terkadang di jam-jam itu siswa mulai merasa ngantuk, lelah, capek, makanya seperti yang saya katakan guru harus terampil mengkondisikan kelas seperti ini sehingga pembelajaran remedial ini tidak sia-sia dan akan menghasilkan nilai yang baik untuk menutupi nilai-nilai yang rendah itu. Kedua, guru juga mendekati diri pada siswa/i nya khususnya yang mengikuti pembelajaran remedial ini. karena kemungkinan mereka kurangnya motivasi belajar, kurang perhatian dari orangtua. Jadi guru yang mengayomi sebagai orangtua mereka.
Peneliti	: Oh gitu ya bu, Terima kasih banyak ya bu atas informasi dan waktunya. Maaf sudah mengganggu, kalau begitu saya permisi ya bu. Selamat Siang bu.
Kepsek	: Iya nak, sama sama .Selamat Siang juga semoga sukses ya nak
Peneliti	: Iya bu aamiin

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan II Guru Mata Pelajaran PAI

Nama : Bapak Muhammad Ervin Rinanda, S.Pd.I
Tempat Wawancara : Ruang Kelas XI AK 4
Tanggal Wawancara : Sabtu 13 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum pak
Guru	: Wa'alaikumussalam nak, silahkan duduk.
Peneliti	: Perkenalkan pak nama saya Ismi Lathifah, saya mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya kesekolah ini untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi saya bu. Jadi ini saya minta izin waktunya bapak untuk saya wawancarai maaf sedikit mengganggu kegiatan bapak
Guru	: Iya nak, tidak apa apa. Silahkan, apa yang perlu saya bantu? Mengenai apa itu?
Peneliti	: Judul skripsi saya mengenai Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Oh ya Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMK Negeri 7 Medan?
Guru	: Ohyaya. Saya mengajar disini semenjak tahun 2010, dulunya saya disini hanya sebagai guru ekskul PMR, dan setelah saya tamat kuliah tahun 2011 saya langsung lamar kerja sebagai guru PAI disini dan alhamdulillah guru-guru dan kepala sekolah memberikan kepercayaan saya untuk mengajar. Saya dulunya juga seperti kalian saya tamatan IAIN SU juga dan mengambil jurusan PAI juga kemarin.
Peneliti	: Jadi bapak juga alumni disana, alhamdulillah. Jadi bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah ini pak?
Guru	: Di sekolah ini proses pembelajarannya sama dengan mata pelajaran lain. Yah seperti biasa, sesuai dengan RPP, menggunakan media yang cocok sesuai materi, dan kalau saya dikelas ada sistem hafal ayat sebelum pembelajaran. Ayat-ayat pendek seperti Addhuha, Al-insyiroh, dll. Itu akan membantu kosakata dan memperlancar bacaan mereka. Sebelum belajar dimulai saya menyuruh peserta didik untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar suasana belajar akan terasa nyaman jika kelas bersih setelah itu saya menyuruh mereka untuk membaca doa surah alfatihah saja. Lalu masuk pelajaran dengan mengulang materi yang lalu, membuat kelompok, berdiskusi, dan saling tanya jawab, seperti itu. Dan kalau mereka tidak dapat jalan keluar dari hasil diskusi mereka ya saya turun tangan untuk

	menjelaskannya.
Peneliti	: Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran remedial?
Guru	: Pembelajaran remedial itu bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Itu diulang kembali dibahas bersama dengan peserta didik yang juga mendapatkan nilai yang rendah. Disekolah ini KKM untuk mata pelajaran PAI yaitu 70. Jadi bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah itu mereka wajib mengikuti kegiatan pembelajaran remedial dan itu kita lakukan diluar jam belajar.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak/Ibu kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar?
Guru	: Kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar ya? Hmm kalau saya menilai dilihat dari gaya belajar mereka, itu saya pantau dan saya lihat perkembangannya dikelas bagaimana kesehariannya. Lalu nilai-nilai yang peserta didik peroleh baik itu kegiatan kelompok maupun kegiatan pribadi. Kemudian keaktifannya dikelas juga kita lihat bagaimana. Seperti itu kita melihat siswa untuk masalah kesulitan belajarnya.
Peneliti	: Bagaimana Bapak/Ibu memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Iya itu tadi yang saya katakan, memberikan kesempatan mereka untuk memperbaiki nilai yang rendah dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran remedial. Sebelum melaksanakan pembelajaran remedial itu kita sebagai guru membuat perencanaan pembelajaran remedial, antisipasi apa yang digunakan guru ketika pembelajaran remedial nanti, media, metode, dan hal-hal seperti itu juga direncanakan untuk menghadapi pembelajaran remedial pada siswa-siswi yang mendapatkan nilai rendah ketika ulangan pada satu materi maupun ketika UTS dan juga ujian semesteran. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya itu adalah melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan perencanaan pembelajaran remedial yang telah dibuat sebelumnya oleh para guru. Pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar, menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi atau KD dalam sub tema tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian KD yang kurang dari KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual. Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relatif sama pada materi atau KD dalam subtema tertentu. Sedangkan remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran remedial dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, atau dilakukan di luar jam pelajaran
Peneliti	: Apakah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran remedial pada mata

	pelajaran PAI?
Guru	: Kalau saya pribadi yasaya melaksanakannya, dan saya lihat guru PAI yang lain juga seperti itu.
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah?
Guru	: Kalau saya untuk melakukan kegiatan pembelajaran remedial ini tergantung anak didiknya, jika siswa/i mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dia harus mengulang belajar dengan saya, melaksanakan pembelajaran remedial bersama teman-temannya yang juga mendapatkan nilai rendah. Ini biasanya saya lakukan di luar jam belajar, karna kalau di jam belajar pastinya teman yang tidak melakukan pengulang otomatis akan terganggu belajar mereka untuk materi selanjutnya, jadi biar siswa/i yang mengulang ini juga tidak ketinggalan materi belajar mereka ikut serta juga dalam belajar seperti biasa. Dan akan dilanjutkan setelah pulang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran remedial.
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang Bapak/Ibu lakukan pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Iya kalau mengenai bentuk-bentuk pembelajaran remedialnya ini saya buat sesuai kemampuan anak didiknya, kadang kan ada siswa/i yang belajar sama teman sebayanya lebih mudah paham, kadang ada yang harus dijelaskan sejelasa jelasnya baru siswa/i ini mengerti, dan kami sebagai guru tak absen dengan namanya memberikan tugas tambahan. Tapi lain dengan guru yang lain, kalau saya lebih memberikan pembelajaran remedial, pengulangan materi, tanya jawab dan diakhiri dengan memberikan soal-soal/ tugas juga
Peneliti	: Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Kendalanya itu ini kan peserta didik masa peralihan remaja menuju dewasa jadi kadang susah diatur, susah dikasih tau, dan ingin kemauannya sendiri yang diikuti. Dan latar belakang mereka juga berbeda-beda jadi butuh pendekatan lebih kepada anak-anak ini
Peneliti	: Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Dengan pendekatan kepada peserta didik, pendekatan ini akan membantu peserta didik menumbuhkan motivasi dalam belajar mereka, terkadang ada yang dari keluarga yang brokenhome dan kita sebagai orang tua kedua mereka harus mampu mengontrol emosi dan gangguan pada dirinya yang membuat ia malas belajar.
Peneliti	: Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor pendukungnya, disekolah ini membuat satu organisasi Islam yang disebut dengan Rohis (Rohani Islami) disini banyak hal-hal agama Islam yang dipelajari, dan tidak hanya itu dalam organisasi ini juga melakukan praktek agama seperti pidato, praktek bahasa arab, dll. Jadi ini salah satu faktor pendukung.

Peneliti	: Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor penghambatnya seperti yang saya katakan tadi kurangnya semangat siswa dan motivasi belajar dalam mendalami ilmu agama karena orangtua peserta didik juga tidak melihat hal-hal yang seperti ini pada anaknya, sehingga peserta didik kurang berminat dalam ilmu agama
Peneliti	: Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa?
Guru	: Dampak dari implementasi pembelajaran remedial ini terhadap hasil belajar itu pasti nilai yang awalnya rendah sudah tertutupi dan bisa juga melewati batas KKM, tapi yang diharapkan guru PAI tidak hanya mengejar nilai yang berbentuk angka tetapi nilai yang berbentuk keagamaan, maksudnya nilai-nilai agamanya tertanam dalam diri siswa/i, seperti jadi lebih rajin ibadah, shalat dhuha, shalatnya tidak bolong lagi. Semuanya diterapkan dengan baik nilai-nilai agama ini. sebenarnya kalau masalah angka, gampangnya dibuat cuman kitakan agar siswa/i nya ada efek jera, tidak sepele dalam proses pembelajaran biasa dikelas khususnya mata pelajaran PAI. Kitakan disini bukan hanya transfer ilmu aja tapi kita benar-benar bimbing mereka. Karena pernah kemarin siswa tamatan MTs lalu masuk ke sekolah kita tapi dia tidak pandai baca alquran. Iya kita tidak mau terjadi hal-hal yang demikian disekolah kita ini, meskipun disini guru-gurunya masih banyak kristen iya siswa/i juga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman seperti membantu teman nonmuslim, bergotong royong bersma tanpa mikir beda agama, saling menghargai sesama agama yang dipercayai. Ini semua juga merupakan dampak dari implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI, jadi tidak sia-sia begitu saja kita mengajar dan membuat siswa/i mengulang materi (remedial)
Peneliti	: Terima kasih banyak ya Pak atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu saya permisi ya pak. Assalamu'alaikum
Guru	: Iya nak sama-sama, semoga sukses ya . Wa'alaikumussalam

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan II Guru Mata Pelajaran PAI

Nama : Farida Rangkuti S. Pd.I
Tempat Wawancara : Ruang Guru 1
Tanggal Wawancara : Kamis, 18 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum buk
Guru	: Wa'alaikumussalam nak, silahkan duduk.
Peneliti	: Perkenalkan pak nama saya Ismi Lathifah, saya mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya kesekolah ini untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi saya bu. Jadi ini saya minta izin waktunya ibu untuk saya wawancarai maaf sedikit mengganggu kegiatan ibu
Guru	: Iya nak, tidak apa apa. Silahkan, apa yang perlu ibu bantu? Mengenai apa itu?
Peneliti	: Judul skripsi saya mengenai Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Jadi judul skripsi saya mengenai pembelajaran remedial buk. Oh ya sudah berapa lama Ibu mengajar di SMK Negeri 7 Medan?
Guru	: Oh kalau ibu udah lama ibu ngajar disini semenjak tahun 1983 kalau tidak salah, dan itu lokasinya sebelum disini, dan sebenarnya saya sudah pensiun untuk mengajar, karena ibu aida tahun depan juga pensiun jadi ibu nungguin ibu aida danibu juga masih diberikan kepercayaan megang kelas lagi.
Peneliti	: Jadi bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah ini pak?
Guru	: Proses pembelajarannya sama dengan pelajaran yang lain, kita ngajar sesuai RPP dan juga silabus, guru-guru membuat kelompok kecil untuk membantu siswa berdiskusi dengan sesama temannya.
Peneliti	: Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran remedial?
Guru	: Kalau menurut ibu, pelaksanaan pembelajaran remedial ini sebaiknya di laksanakan ketika setelah ujian semesteran, karenakan nilai inikan tidak hanya nilai 1 saja, tapikan banyak penilaian untuk anak-anak ini, waktu diskusi itu kita ctat, beri nilai, ketika berkomentar, sikapnya kepada guru, teman, dll. Jadi tidak hanya patokan nilai ulangan, uts saja. Kalau hasil akhirnya kan itu hasil rapor itu udah mencakup semua. Jadi maunya pemelajaran remedial ini ya benar-benar nilainya yang rendah dibawah KKM setelah nilai-nilai yang mereka peroleh di rata-ratakan, barulah kalau ada siswa yang terdapat dibawah KKM di laksanakan pembelajaran remedial. Kalau ibu sih gitu, jadi tidak begitu rutin diakan pembelajaran remedial ini, kasian anak-anak juga. Memang itu tuntutan kurikulum

	baru disini tapi kitakan melihat kondisi anak-anak juga. SMK itu kan untuk siswa-siswi yang ingin melanjutkan ke dunia pekerjaan, kalau untuk memperdalam ilmu agama itu ada Rohis, dan anak-anak juga bisa bergabung disana.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak/Ibu kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar?
Guru	: Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu terlihat ketika proses pembelajaran, peserta didik main-main saat jam belajar, tidak berkemauan tinggi, dll
Peneliti	: Bagaimana Bapak/Ibu memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Guru	: kami mengadakan pembelajaran remedial
Peneliti	: Apakah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Iya seperti yang ibu katakan tadi barusan
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah?
Guru	: Kalau ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini setiap kali ulangan harian, 1 KD pembelajaran maka 1 kali ulangan, dan ketika uts, semesteran juga gitu. Karena inikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Jadi ya gak masalah kalau terus dilaksanakan pembelajaran remedial ini dan saya melakukan kegiatan ini diluar jam belajar
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang Bapak/Ibu lakukan pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Ibu mengabungkan kelas remedial ini bagi siapa saja yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Tujuan ibu ngadakan kegiatan pembelajaran remedial ini agar siswa lebih asik dalam belajar dengan metode dan media yang berbeda, teman yang berbeda, dan ruang kelas yang berbeda. Dari kegiatan ini akan diambil sedikit hikmahnya yaitu : menambah pengalaman belajar siswa, menambah wawasan berpikir siswa, efek jera siswa dengan nilai dibawah KKM dengan hukuman belajar bersama dengan jurusan lain dan juga menambah teman-teman mereka juga, ini kan hal yang positif jadi saya lakukan seperti ini. yah kalau ditanyak mengenai harapan guru sebagai guru mata pelajaran PAI ya siswa mampu minimalnya menjalankan shalat lima waktu dengan keinginan sendiri dan juga mampu membaca al-quran. Itu harapan saya yang sangat rendah.
Peneliti	: Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Kendalanya itu iya salah satunya akan terlihat tidak nyaman kelas belajar remedial karena tidak bersama teman kelasnya lagi melainkan bersama teman-teman yang berbeda jurusan.
Peneliti	: Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?

Guru	: Dengan memberikan nasehat motivasi, tidak membedakan jurusan, saling tukar pikiran
Peneliti	: Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor pendukungnya, ini ada ekskul baru tentang keagamaan yang disebut dengan Rohis, ekskul ini saya lihat melakukan mujawad, hafal ayat-ayat alquran, melatih adzan, dll jadi sedikit banyaknya pengalaman agama mereka sudah ada.
Peneliti	: Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor penghambatnya itu anak-anak ini tidak adanya dukungan dari keluarga, sehingga niat dan semangat siswa dalam pendidikan agama kurang .
Peneliti	: Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa?
Guru	: Masalah agama ini kan penting, jadi kita berikan hal-hal yang bermanfaat untuk mereka. Seperti hafalan ayat, doa-doa pendek itu, jadi dampaknya membawa kebaikan untuk anak-anak itu, nambah hafalan mereka, terlihat sih waktu proses pembelajaran biasa kan itu ada ayat-ayat jadi sebelum saya suruh hafal sama siswa/i, siswa yang kemarin dapet nilai rendah dan saya suruh hafal ayat-ayat malah siswa ini deluan yang maju kedepan, ternyata sebelum saya suruh dia sudah hafalin terlebih dahulu
Peneliti	: Terima kasih banyak ya buk atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu saya permisi ya buk. Assalamu'alaikum
Guru	: Iya nak sama-sama, sukses ya nak . Wa'alaikumussalam

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan II Guru Mata Pelajaran PAI

Nama : Mashur Utama, S.Pd.I
Tempat Wawancara : Kelas XI UPW 1
Tanggal Wawancara : Jumat, 19 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum pak
Guru	: Wa'alaikumussalam nak, ada apa itu?
Peneliti	: Perkenalkan pak nama saya Ismi Lathifah, saya mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya kesekolah ini untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi saya bu. Jadi ini saya minta izin waktunya ibu untuk saya wawancarai maaf sedikit mengganggu kegiatan ibu
Guru	: Iya nak, tidak apa apa. Silahkan, apa yang perlu dibantu? Mengenai apa itu?
Peneliti	: Judul skripsi saya mengenai Dampak Implementasi Pembelajaran Remedial dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan. Jadi judul skripsi saya mengenai pembelajaran remedial buk. Oh ya sudah berapa lama Ibu mengajar di SMK Negeri 7 Medan?
Guru	: saya baru disekolah ini semenjak tahun 2017 masuk jadi saya baru-baru menikmati kurikulum 2013 disini.
Peneliti	: Jadi bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di sekolah ini pak?
Guru	: Proses pembelajarannya sama dengan pelajaran yang lain, kita ngajar sesuai RPP dan juga silabus, guru-guru membuat kelompok kecil untuk membantu siswa berdiskusi dengan sesama temannya.
Peneliti	: Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembelajaran remedial?
Guru	: Kalau ditanya mengenai implementasi pembelajaran remedial, ini sudah dilaksanakan beberapa tahun lalu semenjak kurikulum sekolah menjadi Kurikulum 2013. Tapi pembelajaran remedial ini diutamakan untuk mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran khusus keahlian sesuai bidang yang diminati anak-anak. Waktu KTSP kemarin, ini namanya bukan pembelajaran remedial tapi hanya remedial saja tidak ada pengulangan/membahas kembali soal atau materi yang sulit, hanya sekedar memberikan tugas-tugas tambahan saja untuk menutupi nilai siswa/i yang rendah. Dan sekarang alhamdulillah, sudah diterapkan pembelajaran remedial ini. Khusus mata pelajaran Agama baru setahun ini kita melaksanakan pembelajaran remedial, karena seperti yang saya katakan tadi. Awal diterapkannya Kurikulum 2013 begitu juga awal pelaksanaan pembelajaran remedial untuk mata pelajaran umum dan khusus keahlian, jadi kalau mata pelajaran Agama baru dilaksanakan.

Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak/Ibu kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar?
Guru	: Yang nilai Agama nya rendah, akhlaknya ke teman rendah, akhlak terhadap gurunya juga rendah, sehingga ilmu itu tidak berkah dan itu menjadi kesulitan belajar anak-anak.
Peneliti	: Bagaimana Bapak/Ibu memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Disini ada kelas remedial namanya
Peneliti	: Apakah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Kalau saya iya melaksanakan
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah?
Guru	: Iya biasanya diluar jam belajar karena biar tidak terganggu kelas lain dalam proses belajar seperti biasa. Tidak hanya itu waktu yang seharusnya untuk belajar dengan materi berbeda (selanjutnya) malah digunakan di pembelajaran remedial itu kelas akan tidak efektif, makanya kami para guru mengadakan kelas remedial diluar jam belajar siswa.
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang Bapak/Ibu lakukan pada mata pelajaran PAI?
Guru	: Kalau saya sih biasa seperti ngajar biasa, dijelaskan, buat kelompok sesuai dengan tingkat kesulitan mereka lalu mereka bahas samasama sampai waktu yang saya tentukan itu selesai. Karena batas waktu yang saya beri untuk berdiskusi paling lama setengah jam, itu khusus buat jam diskusi mereka.
Peneliti	: Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Kendalanya itu iya salah satunya akan terlihat tidak nyaman kelas belajar remedial karena tidak bersama teman kelasnya lagi melainkan bersama teman-teman yang berbeda jurusan.
Peneliti	: Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Dengan memberikan nasehat motivasi, tidak membedakan jurusan, saling tukar pikiran
Peneliti	: Apakah ada faktor pendukung ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor pendukungnya, ini ada ekskul baru tentang keagamaan yang disebut dengan Rohis, ekskul ini saya lihat melakukan mujawad, hafal ayat-ayat alquran, melatih adzan, dll jadi sedikit banyaknya pengalaman agama mereka sudah ada.

Peneliti	: Apakah ada faktor penghambat ketika Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran remedial ini?
Guru	: Faktor penghambatnya itu anak-anak ini tidak adanya dukungan dari keluarga, sehingga niat dan semangat siswa dalam pendidikan agama kurang .
Peneliti	: Bagaimana dampak implementasi pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa?
Guru	: Saya melihat dampak negatifnya itu kelihatan sekali pada raut wajah mereka yang minder dengan temannya yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran remedial ini, apalagi kalau hanya beberapa orang saja yang mendapatkan nilai ulangan yang rendah sehingga yang mengikuti kegiatan pembelajaran remedial ini juga hanya beberapa ini kalau guru tidak pandai-pandai dalam menasehati dan mengajar siswanya maka siswa akan terus merasa minder. Dampak positifnya itu mereka yang nilai rendah bisa mengulang pelajaran lagi dengan lebih mendalam, lebih fokus jika yang mengikuti hanya sedikit, dan siswa semakin dekat dengan guru agamanya
Peneliti	: Terima kasih banyak ya buk atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu saya permisi ya buk. Assalamu'alaikum
Guru	: Iya nak sama-sama, sukses ya nak . Wa'alaikumussalam

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan III Siswa/i Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Nama : Wilda Fadila Siregar dan Fadia Hanum Siregar

Tempat Wawancara : Kelas XI Adm 3

Tanggal Wawancara : Jumat 19 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Siswi	: Wa'alaikumussalam kak (serentak)
Peneliti	: Kakak mau minta tolong ini sama adik-adik bantuin kakak ya. Ohya sebelumnya kenalkan nama kakak Ismi Lathifah, kakak mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam dan disini kakak melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi kakak . Mohon izin waktu istirahatnya ya dek
Wilda	: Oh ya kak, kami bantu dengan senang hati
Fadia	: Iya kak, apa yang bisa kami bantu kak?
Peneliti	: Karena kakak jurusan Pendidikan Agama Islam jadi sebelumnya kakak mau nanyak, Siapa nama guru Agama Islam kelas XI yang masuk kekelas kalian dek?
Siswi	: Buk Farida kak (serentak)
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang di terapkan oleh Guru Agama Islam ?
Fadia	: Proses pembelajarannya ya kayak biasa kak, ibu itu menerangkan, terus tanya jawab, ibu itu suka kasih poin-poin bagi yang suka menjawab atau suka berbicara mengenai pelajaran kak. Jadi kita ngerebut poin kesempatan itu.
Peneliti	: Menurut wilda?
Wilda	: Kalau menurut aku kak, sebelum masuk pelajaran ibu nyuruh kita baca doa dulu, lalu ibu ngulang materi yang lalu, dan menanya tentang materi-materi yang lalu sebelum kmi masuk materi yang sekarang, terus iya yang dibilang fadia kami sama ibu suka ngerebut poin gitu kak, jadi nambah-nambah untuk nilai akhir
Peneliti	: Oh ya apa yang adik ketahui tentang pembelajaran remedial?
Fadia	: Pembelajaran remedial ya kak, itu setau aky mengulang belajar lagi sesuai materi yang mana kita anggap sukut. Itu ketahuan dari nilai ulangan, nilai ujian juga kak.
Wilda	: Iya kak itu ngulang belajar lagi, kalau disini biasanya nilai yang dibawah 70 kak baru wajib ngikutin kegiatan remedial ini. Apalagi kalau sama ibu farrida kelas remedialnya digabung dengan yang lain kak.
Peneliti	: Bagaimana Guru Agama Islam memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Siswi	: Iya solusinya mengikuti pembelajaran remedial itu kak

Fadia	: Selain pembelajaran remedial, solusinya itu ibu farida suka memberikan nasehat kak kadang dikelas, kadang juga sendiri tah jumpa ibu selisih dimana pasti ibu kasih nasehat dan motivasi penyemangat kami belajar kak.
Peneliti	: Apakah Guru Agama Islam menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
Siswi	: Iya kak (serentak)
Peneliti	: Apakah adik sering mendapatkan nilai rendah ketika ulangan?
Fadia	: Kalau saya alhamdulillah nggak pernah kak
Wilda	: Kalau saya pernah kak tapi gak seringlah hehe
Peneliti	: Untuk wilda, jadi wilda pernah mengikuti proses kegiatan pembelajaran remedial ini?
Wilda	: Heheh iya pernah kak, mau gak mau lah kak.
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang di lakukan Guru Agama Islam pada mata pelajaran PAI?
Wilda	: Kemarin itu aku pernah dapat nilai rendah kak, itu pas ulangan harian. Kalau sama ibu farida, kami disuruh gabung dalam 1 kelas bagi siswa yang dapat nilai rendah itu yang masuk jam sama buk farida aja tapi kak. Contohnya aku, aku dan 8 temen aku dapet nilai rendah kami dari kelas XI Adm 1, dari kelas XI Adm 2 itu ada 4 orang, XI Adm 3 itu kmarin paling banyak 10 kalau nggak salah kak sedangkan dari jurusan lain ada juga tah berapa sih kak. Pokoknya kami itu digabung jadi 1 kelas. Terus kami disitu belajar kayak biasa kak, ngulang materi yang kami anggap sulit. Ditanyak satu per satu sama buk farida, materi mana yang sulit terus langsung kami bahas bersama. Menurut saya ini asyik sih kak, karena bukan hanya mengulang belajar, nambah ilmu tapi nambah kawan kak. Yang aturannya kami tidak kenal jadi kenal dari jurusan-jurusan lain
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial sama seperti pembelajaran biasa?
Wilda	: Pastinya beda kak, karena kan orang-orang dalam satu kelas itu beda-beda jurusannya jadi otomatis terasa bedanya belajar dengan teman sehari-hari dengan teman seremedial. Tapi kalau mengenai proses pembelajarannya sedikit berbeda kak, pendekatan guru je kami lebih saya liat sih kak
Peneliti	: Hambatan dan kesulitan apa yang adik alami dalam proses pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
Wilda	: Hambatannya iya yang tadi aku bilang kak karena berbeda jurusan itu jadi kadang ada yang berkelompok, saling egois, kerja sama antar kami kurang terlihat kak
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang tetap mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti pembelajaran remedial?
Fadia	: Biasanya guru panggil anak yang bersangkutan kak, dan masuk dalam proses Bimbingan Konseling, kalau juga tidak ada perubahan dan sekolah kasih surat peringatan untuk orang tua kak, tapi itu

	kalau yang udah parah kali kak, belajar payah, susah diatur, sering bolos, yang gitu-gitu sih kak
Peneliti	: Bagaimana perbedaan proses pembelajaran remedial Guru Agama Islam sewaktu siswa duduk dikelas X dengan yang sekarang?
Siswi	: Sama aja sih kak, karena guru kita dulu kelas X ibu Farida juga, paling proses pembelajaran remedialnya aja yang berbeda kak. Dulu waktu kelas 10 untuk mata pelajaran Agama Islam belum dilakukan kak
Peneliti	: Terima kasih banyak ya dek atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu kakak pamit ya dek. Assalamu'alaikum
Siswa	: Iya kak sama-sama, Wa'alaikumussalam

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan III Siswa/i Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Nama : Cut Annisa Rahmadiani dan Rahmita Syakira
Tempat Wawancara : Kelas XI AK 4
Tanggal Wawancara : Rabu 24 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Siswi	: Wa'alaikumussalam kak (serentak)
Peneliti	: Kakak mau minta tolong ini sama adik-adik bantuin kakak ya. Ohya sebelumnya kenalkan nama kakak Ismi Lathifah, kakak mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam dan disini kakak melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi kakak . Mohon izin waktu istirahatnya ya dek
Cut	: Oh ya kak,
Rahmita	: Iya kak, apa yang bisa kami bantu kak?
Peneliti	: Karena kakak jurusan Pendidikan Agama Islam jadi sebelumnya kakak mau nanyak, Siapa nama guru Agama Islam kelas XI yang masuk kekelas kalian dek?
Siswi	: Pak Ervin (serentak)
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang di terapkan oleh Guru Agama Islam ?
Cut	: Kalau belajar sama Pak Ervin menurutku enak kak, karena kita dibebaskan berdiskusi, berpendapat, tukar informasi dan kalau tugas kami benar-benar disuruhnya kayak anak kuliah. Membuat makalah dengan hasil dari buku-buku aslinya kak, buku-buku referensinya itu kami disuruh bawak bukunya, kalau tidak harus di prin, atau difoto kopi, ini sebagai bukti kami bahwa kami mengerjainnya dengan real (nyata usaha kami).
Rahmita	: Kalau menurut aku kak, bagus sih cara mendidik dan mengajar kami. Disini kami dilatih disiplin dan juga jujur dalam pengerjaan tugas. Dan kami selalu dibuat kelompok, membuat makalah, kadang membuat kreasi tangan sesuai materi, pokoknya pak ervin membuat kami lebih berfikir aktif kak.
Peneliti	: Oh ya apa yang adik ketahui tentang pembelajaran remedial?
Rahmita	: Pembelajaran remedial itu dilakukan setelah tau nilai ulangan atau UTS atau UAS jika dibawah 70 harus ngikutin kegiatan ini kak.
Cut	: Iya kak, itukan bisa juga di bilang perbaikan nilai yang rendah kak. Jadi harus belajar lagi.
Peneliti	: Bagaimana Guru Agama Islam memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Siswi	: Iya solusinya mengikuti pembelajaran remedial itu kak
Peneliti	: Apakah Guru Agama Islam menerapkan pembelajaran remedial

	pada mata pelajaran PAI?
Siswi	: Iya kak (serentak)
Peneliti	: Apakah adik sering mendapatkan nilai rendah ketika ulangan?
Cut	: Kalau saya alhamdulillah nggak pernah kak
Rahmita	: Iya kak alhamdulillah kami nggak pernah kak
Peneliti	: Kalau begitu kalian gak pernah mengikuti proses kegiatan pembelajaran remedial lah ya dk?
Siswi	: Heheh iya kak gak pernah. Kebetulan kami yang rangking 1,2 dan 3 nya kak jadi alhamdulillah selama ini nilai masih bagus-bagus.
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang di lakukan Guru Agama Islam pada mata pelajaran PAI?
Rahmita	: Kalau Pak Ervin biasanya nyuruh kami bertiga sebagai tutur mereka kak . Apalagi kita ini kak yang rangking 1,2,3 biasanya andalan pak ervin jadi asisten ngajarnya dikelas dengan kawan-kawan sendiri. Ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran kak, kalau belajar biasa ya gak kayak gitu tetap pak ervin sebagai gurunya kak
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial sama seperti pembelajaran biasa?
Cut	: Gak kak, kalau pembelajaran remedial seringan sih kami yang bantu-bantu ngajarin teman kelas kak. jadi gak pak ervin langsung yang turun tangan kak
Rahmita	: iya kak, pak ervin selain sebagai guru Agama juga sebagai aisten Waka Kesiswaan kak, belum lagi jadi pembina Osis dan juga pelatih PMR kak, pastinya kan sibuk pak Ervin nya, jadi kalo ada yang fremedial kami yang dikasih amanah untuk ngajari mereka kak.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang tetap mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti pembelajaran remedial?
Rahmita	: Hmm kalau masalah gitu dikelas kami sih aman-aman aja kak, cukup sekali pembelajaran remedial ja gak sampai kesulitan belajar gitu kk.
Cut	: Iya kak gak ada. Tapi kalau dikelas lain pernah dengar masalah gini kak, siswa yang bersangkutan dipanggil keruang BK sama wali kelasnya juga dipanggil kak.
Peneliti	: Terima kasih banyak ya dek atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu kakak pamit ya dek. Assalamu'alaikum
Siswa	: Iya kak sama-sama, Wa'alaikumussalam

Hasil Wawancara

A. Identitas Informan III Siswa/i Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Nama : Sonya Riski Ritonga

Tempat Wawancara : Kelas XI UPW 1

Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 April 2019

B. Transkrip Wawancara

Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Sonya	: Wa'alaikumussalam buk
Peneliti	: Ibu mau minta tolong ini sama adik-adik bantuin Ibu ya. Ohya sebelumnya kenalkan nama Ibu Ismi Lathifah, Ibu mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam dan disini Ibu melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi Ibu. Mohon izin waktu istirahatnya ya dek
Sonya	: Iya buk nggak apa,
Peneliti	: Ibu kan jurusan Pendidikan Agama Islam jadi sebelumnya Ibu mau nanyak, Siapa nama guru Agama Islam kelas XI yang masuk kekelas kalian dek?
Sonya	: Ustad Mashur buk
Peneliti	: Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang di terapkan oleh Guru Agama Islam ?
Sonya	: Proses pembelajaran dikelas sama ustad mashur itu kami disuruh buat kelompok buk, biasanya kami dibagi 4 atau 3 kelompok buk untuk membahas materi yang akan kami pelajari. Tapi sebelum kami buat kelompok ustad mashur menjelaskan terlebih dahulu inti-inti dari materi itu. Jadi kami yang menjabarkan materi itu lebih rinci lagi buk.
Peneliti	: Oh ya apa yang adik ketahui tentang pembelajaran remedial?
Sonya	: Remedial itu mengulang belajar kembali sih setau sya buk, sekalian untuk perbaiki nilaiyang rendah juga.
Peneliti	: Bagaimana Guru Agama Islam memberikan solusi bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran PAI?
Sonya	: solusinya bagi siswa/i yang nilainya dibawah kkm wajib mengikuti pembelajaran remedial itu buk
Peneliti	: Apakah Guru Agama Islam menerapkan pembelajaran remedial pada mata pelajaran PAI?
Sonya	: Iya buk, kalau menurut sonya kegiatan pembelajaran remedial ini bagus, memang baru-baru ini dikelas XI kami melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial ini buk waktu kelas X kemarin kami belum ada kegiatan gitu buk . Guru agama kami kebetulan kan ustad mashur jadi ustad itu menyampaikan materi lebih banyak dengan metode ceramah, jadi ada sebagian dari kami yang kadang ngantuk, dan jam mata pelajaran agama pada roster jam 09.15-11:22

	WIB jadi terbawa suasana buk, tapi ustad mashur enak kok buk cara ngajarnya menurut saya pribadi, nggak tau yang lain gimana hehe
Peneliti	: Apakah adik sering mendapatkan nilai rendah ketika ulangan?
Cut	: Kalau saya alhamdulillah nggak pernah buk
Peneliti	: Kalau begitu adik gak pernah mengikuti proses kegiatan pembelajaran remedial lah ya dk?
Siswi	: Heheh iya kak gak pernah buk. Ustad mashur selalu kasih poin tambahan bagi siswa/i yang ada setoran hafalan buk, jadi andalan saya dihafalan
Peneliti	: Bagaimana proses dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang di lakukan Guru Agama Islam pada mata pelajaran PAI?
Sonya	: Kalau Ustad mashur iya biasa kayak belajar dikelas kayaknya buk, soalnya saya sendiri juga gak tau gimana. Pernah kemarin saya nanyak sama teman yang remedial. Katanya ustad mashur kalau dipembelajaran remedial banyak ngasih tugas aja gitu sih buk, tapi ustad mashur tetap menjelaskan juga.
Peneliti	: Apakah pembelajaran remedial sama seperti pembelajaran biasa?
Sonya	: Ya paling kayak yang saya bilang tapi buk, kalau di kelas remedial lebih sering latihan-latihan soal gitu buk.
Peneliti	: Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang tetap mengalami kesulitan belajar setelah mengikuti pembelajaran remedial?
Sonya	: biasa dipanggil sama wali kelas sih buk, paling diluar jam belajar siswa yang bersangkutan jumpai wali kelas di ruang guru buk. Ya kalau wali kelas itu tidak bisa menasehati siswa bersangkutan, terpaksa masuk keruang BK buk untuk dikonseling dan dibimbing
Peneliti	: Terima kasih banyak ya dek atas waktu dan informasinya, Maaf sudah mengganggu, kalau begitu Ibu pamit ya dek. Assalamu'alaikum
Sonya	: Iya buk sama-sama, Wa'alaikumussalam

Lampiran II

Hasil Observasi (Catatan Lapangan)

Nama Guru : Farida Rangkuti S. Pd.I

Tempat Observasi : Kelas IX ADM 2

Tanggal Observasi : 18 April 2019

Terlihat ketika proses observasi guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum*) dan para siswa/i serentak mengucapkan salam (*Wa'alaikumussalam*). Kemudian sebelum masuk proses pembelajaran dimulai, guru memeriksa keadaan kelas, meja, kursi, sampah-sampah yang ada didalam kelas. Guru menghimbau siswa/i untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Kemudian setelah kelas bersih dan rapi, siswa/i membaca doa ketika membuka pelajaran, doa yang dibaca siswa/i yaitu Q.S. Al-Fatihah beserta artinya. Lalu setelah siswa/i membaca doa dengan baik, terlihat guru mengulang pelajaran atau materi yang minggu lalu mengenai jual beli/muamalah, guru menanyakan untuk mengingat kembali materi yang lalu. Tanya jawab mengenai muamalah dan juga ta'awun (tolong-menolong). Siswa/i terlihat aktif menjawab dari pertanyaan yang diajukan guru, sehingga membuat guru cukup dalam mengulang materi itu. Guru menggunakan intonasi yang jelas dan menguasai kelas sehingga siswa/i juga paham akan materi itu. Guru juga menerangkan dengan metode ceramah, menunjuk salah satu siswa dengan bertanya "Apa saja yang menjadi rukun jual beli?" dan siswa masih kurang tepat menjawab pertanyaan tersebut kemudia guru melemparkan pertanyaan itu kepada siswa yang lain bernama Indah dan jawabannya tepat.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang dilontarkan kepada siswa yang lain bernama Fauzi dengan pertanyaan " Apa saja yang menjadi syarat-syarat jual beli?" ia menjawab dengan baik. Jawaban jawaban ini menjadi poin tambahan dalam daftar nilai siswa, sehingga akan menutupi nilai-nilai siswa yang rendah. Masuk pada materi yang baru mengenai hiyar, guru menjelaskan bahwa hiyar adalah "proses tawar menawar dalam jual beli apakah akan dilanjut atau tidak

proses jual beli tersebut”, sebelum melanjutkan materi yang akan datang ini. guru menanyakan siswa/i satu persatu tentang materi yang mereka anggap sulit dan payah untuk memahaminya. Ada yang menjawab tentang masalah Riba, masalah kerjasama musyarokah, masalah syirkah. Guru mengulang kembali materi yang sulit yang berkaitan dengan Muamalah (pengertian muamalah, macam-macam muamalah). Guru membuat kelompok kecil mengenai materi yang sulit sesuai kemampuan siswa, guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi kelompok.

Guru menilai kegiatan diskusi siswa, kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, guru mengelilingi kelas dengan melihat perkembangan siswa apakah terlihat sulit dalam membahas materi yang mereka bahas atau tidak, guru membantu memecahkan masalah kelompok yang ada pada siswa. Waktu berdiskusi selesai, dan guru menyuruh kelompok satu persatu kelompok untuk menjelaskan materi yang mereka bahas sebelumnya. Proses tanya jawab antar kelompok dimulai dengan aktif. Kegiatan ini secara bergiliran dengan kelompok selanjutnya, setelah proses kegiatan ini selesai guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas pada hari ini. lagi-lagi guru memberikan poin pada siswa yang aktif, ada 3 siswa yang memberanikan diri dalam menyampaikan kesimpulan pada materi yang dibahas, ketiganya mendapat poin lebih.

Setelah itu guru menyimpulkan lebih rinci lagi materi yang dibahas, menyempurnakan dari penyampaian ketiga siswa tadi. Dan di akhir guru mengabsensi siswa/i dan membaca doa sebagai tanda menutup kegiatan pembelajaran remedial ini.

Hasil Observasi (Catatan Lapangan)

Nama Guru : Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I.,

Tempat Observasi : Kelas IX AK 4

Tanggal Observasi : 24 April 2019

Hasil pengamatan yang terlihat ketika proses pembelajaran remedial yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Ervin Rinanda S.Pd.I., sebelum masuk ke kelas siswa sudah mengerti apa yang dilakukan mereka yaitu memeriksa kebersihan kelas mereka, siswa-siswi membersihkan kelas dengan waktu 3 menit yang diberikan oleh guru di awal masuk. Setelah bersih guru masuk ke kelas dengan mengucapkan (*Assalamua'alaikum*) dan siswa-siswi menjawab dengan bersama-sama. Siswa-siswi langsung membaca doa (*Raditubillahirabba*) sampai selesai bacaan. Kemudian siswa-siswi tanpa disuruh guru sudah mengerti yang mereka lakukan yaitu mengumpulkan handphone-handphone mereka semua apapun merknya. Itu dikumpulkan dan diletakkan di satu meja yang paling depan dan meja tersebut diletak di sudut kanan.

Guru membawa 3 siswi yang berprestasi di kelas XI AK 4 (juara I,II,III) di kelas mereka, jadi sebelum kepenjelasan guru ke 3 siswi ini membimbing teman-temannya dibuat ke dalam 3 kelompok belajar dan masing-masing dipimpin 1 siswi berprestasi tersebut. Terlihat masing-masing kelompok aktif bertanya kepada asisten guru tersebut. Guru sebagai mediator mengintai dan berkeliling untuk mengecek keaktifan belajar siswa. Dengan dilakukannya belajar tutor sebaya ini akan lebih membuat siswa-siswi tidak begitu kaku, dan terlihat siswa-siswi yang mengikuti proses pembelajaran remedial ini memahami apa yang mereka kurang pahami ketika itu yang membuat nilai mereka rendah. Hal itu mereka tanyakan pada siswi yang berprestasi ini. Guru memberikan beberapa menit untuk belajar bersama teman sendiri atau yang sering disebut belajar dengan tutor sebaya. Dengan begitu siswa-siswi akan merasa lebih baik belajar dengan temannya sendiri, mereka tidak akan sungkan-sungkan dan berani bertanya apa saja yang mereka belum pahami.

Waktu belajar dengan tutor sebaya selesai maka guru mengambil alih proses pembelajaran itu. Guru menanyakan setiap kelompok tentang apa saja yang dibahas, apa saja yang masih belum paham. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas makalah berkelompok lengkap dengan bukti-bukti buku yang mereka cantumkan dalam makalah mereka dan tugas itu berikan waktu selama 4 hari. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk membahas apa yang dibahas dengan tutor sebaya tadi, dan terjadim tanya jawab antar kelompok begitu seterusnya.

Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab sesuai kelompok masing-masing, guru menawarkan poin bagi siswa-siswi yang mampu menyimpulkan materi belajar yang dibahas pada siang ini, terlihat ada 5 orang yang memberanikan diri untuk maju kedepan dan menyimpulkan materi yang dibahas. Kemudian sebelum menutup pelajaran guru kembali menanyakan sedikit mengenai pembahasan yang membuat siswa akan aktif, setelah itu guru pun menyimpulkannya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa-siswi. Setelah itu guru tidak lupa untuk mengabsensi daftar hadir siswa dalam kegiatan pembelajaran remedial ini. Dan terakhir ditutup dengan doa membacakan Q.S. Al-Ashr.

Hasil Observasi (Catatan Lapangan)

Nama Guru : Mashur Utama, S.Pd.I

Tempat Observasi : Kelas IX UPW 1

Tanggal Observasi : 26 April 2019

Hasil pengamatan yang terlihat ketika proses pembelajaran remedial yang dilakukan oleh Ustad Mashur Utama yang dimulai dengan membaca doa (Q.S. Al-fatihah dengan doa belajar *Raditubillahirabba*) setelah itu guru tak lupa menyapa siswa-siswinya dengan menanyakan kabar para siswanya. Kemudian guru mengabsensi siswa sebelum pelajaran dimulai, setelah guru selesai mengabsensi para siswanya, guru memberikan wejangan atau sekilas nasehat kepada siswa-siswinya terkhusus nasehat motivasi belajar mereka, yang tadinya semangat mereka menurut akan bangkit semangat lagi ketika mengikuti proses pembelajaran remedial yang dilaksanakan pada jam-jam genting (waktu istirahat).

Guru memberikan sedikit bocoran atau kisi-kisi ujian semester mereka mengenai ekonomi islam, filsafat islam, tokoh-tokoh islam dan lainnya. Dengan mengingat ujian semester akan dilakukan beberapa minggu lagi, guru mengulang pelajaran lalu dengan memancing siswa-siswi untuk berfikir keras. Guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi islam kepada para siswa, dan tak banyak yang mengingat itu, sehingga membuat guru mengulang sedikit materi tersebut. Dari peristiwa itu adanya tanya jawab yang terjadi antara guru ke siswa, siswa ke guru maupun siswa ke siswa. Suasana kelas terdengar ramai akan diskusi para siswa. Kemudian guru memberikan waktu untuk membebaskan siswa membuat kelompok sendiri yang terdiri dari 4 kelompok, dan duduk bersama kelompoknya masing-masing akan mempermudah jalannya diskusi. Kelompok 1 diberikan tugas membahas tentang jualbeli, kelompok 2 membahas tentang utang piutang, kelompok 3 membahas sewa menyewa dan kelompok terakhir membahas tentang muzara'ah. Dan guru memberikan penjelasan dalam menyelesaikan tugas, apa saja yang dicari, ditulis dan dipahami. Dengan begitu akan terlihat kerja sama para siswa dalam kelompoknya sendiri.

Setelah diberikan waktu untuk berdiskusi dan waktunya setiap kelompok untuk mem bahas nya dan mem presentasekan hasil diskusi mereka tadi secara bergilir sesuai urutan nomor kelompok. Dengan begitu pembahasan yang sulit akan terpecahkan bersama, walaupun mereka sedikit bingung tapi guru sesekali meluruskan pernyataan dan jawaban yang tidak sesuai dan sedikit melenceng dari pembahasan. Guru terlihat fokus dalam mengikuti diskusi peserta didiknya. Guru menjadi penengah ketika pihak kelompok lain memberikan pertanyaan yang sulit. Setelah diskusi ini dilakukan, guru mengulang kembali yang dibahas bersama tadi, ini membuat siswa-siswi akan lebih paham, guru menjelaskan dengan sesuai kenyataan dan fakta kesehari-harian yang terjadi dilingkungan. Dengan memberikan contoh-contoh yang simpel dan sederhana, maka siswa juga akan mudah memahaminya.

Setelah itu guru memberikan kesimpulan secara ringkas sesuai dengan pembahasan yang dibahas bersama tadi, guru memberikan sedikit tugas dan dikumpul pada hari itu juga. dan setelah siswa-siswi selsesai mengerjakannya guru memberikan arahan untuk bersiap-siap akan pulang. Seperti diawal membuka dengan doa maka ketika pulang juga membaca doa Q.S. Al-Ikhlās.

Lampiran III

Hasil Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu Dra. Deli Sri Dewi, S.Pd.I di ruang Kelas XI AP 1



Wawancara bersama Ustad Mashur Utama, S.Pd.I di ruang Kelas XI UPW 1



Wawancara bersama Ibu Dra. Farida Rangkuti, S.Pd.I di ruangan terbuka (taman sekolah)



Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Ibu Dra. Farida Rangkuti, S.Pd.I diruang Kelas XI Adm 2



Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Ustad Mashur Utama, S.Pd.I di ruang Kelas XI UPW 1



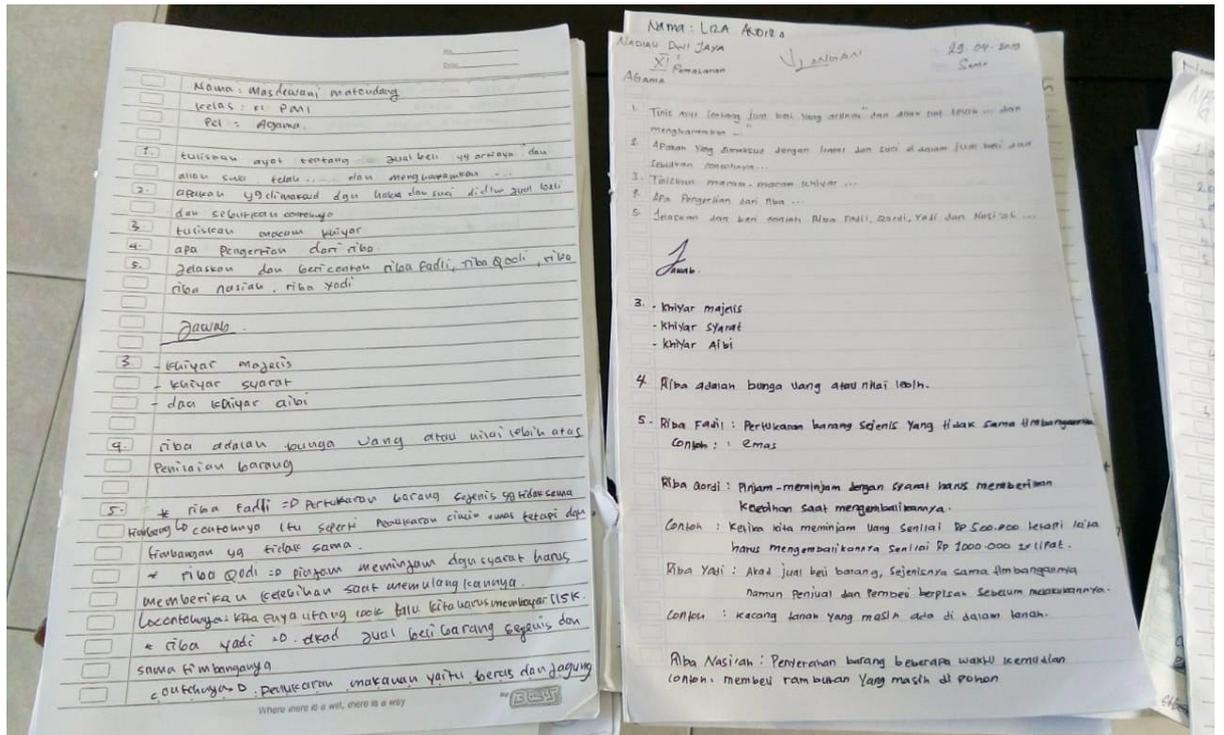
Proses pembelajaran remedial yang dilakukan Bapak Muhammad Ervin Rinanda, S.Pd.I di kelas XI AK 4



Wawancara bersama Wilda Fadila Siregar dan Fadia Hanum Siregar siswi Kelas XI Adm 3



Wawancara bersama Cut Annisa Rahmadiani dan Rahmita Syakira siswi Kelas XI AK 4



Soal ulangan harian yang dilakukan di Kelas XI PM 1



Tampak depan tugu SMK Negeri 7 Medan

KELAS : XI ADM 2 SEMESTER : II (2018/2019)		MATA PELAJARAN : P.A.1 TAHUN AJARAN : 2018/2019						
NO.	NAMA SISWA	NO. INDIK	TEST ULANGAN HARIAN	JUM- LAH	RL NIL	Test Ulang- an Umum	NR =	NI = ZNU 3
			1	2	3	4	5	
1.	ABELIA ANANDA		77	✓	9	8		
2.	ANGGIA DIA PUTRI		87	✓	9	9		
3.	ANNISA FITRI		87	✓	9	8		
4.	CIT FANIA		77	✓	9	85		
5.	DELI APRILIA ANGGRIANI		77	✓	9	85		
6.	DINA RANNA ANJANI		77	✓	9	85		
7.	DESSY RAHMADANI		77	✓	9	85		
8.	DILI LILI ANGGRIANI		77	✓	9	85		
9.	INEZ ANANDA TASYA		77	✓	9	85		
10.	INTAN SEPTIA		77	✓	9	85		
11.	KURNIA RIKI		77	✓	9	85		
12.	LUTFIAH ANELIA		77	✓	9	85		
13.	MARISA SARI PUTRI		77	✓	9	85		
14.	MATHANIA AZ FAN		77	✓	9	85		
15.	MURUL TANIA		77	✓	9	85		
16.	NIKE PRISKA GUNAWAN		77	✓	9	85		
17.	OKTARINA HARAHAP		77	✓	9	85		
18.	PUPUT ANDINI		77	✓	9	85		
19.	PUTRI AYU LESTARI		77	✓	9	85		
20.	PUTRI WIJARDANI		77	✓	9	85		
21.	RISKA PUTRI		77	✓	9	85		
22.	SARA DWI APRILIA		77	✓	9	85		
23.	SENA ANDRIATI KURNIANA		77	✓	9	85		
24.	SHARLIN MONICA		77	✓	9	85		
25.	SHEILA ALYA NANDINATA		77	✓	9	85		
26.	SITI FATMAH		77	✓	9	85		
27.	SYANDILA		77	✓	9	85		
28.	TIFFANI PUTRI ANANDA		77	✓	9	85		
29.								
30.								
31.								
32.	1. Bob T							
33.	2. Kisah Tora kudu orang tua dan guru							
34.	3. H. Nama? Rasal, S.W. S.M.							
35.	4. Aeb B							
36.								
37.								

Daftar nilai siswa/i kelas XI Adm 2

KELAS : XI ADM 3 SEMESTER : II (2018/2019)		MATA PELAJARAN : P.A.1 TAHUN AJARAN : 2018/2019					
NO.	NAMA SISWA	NO. INDIK	TEST ULANGAN HARIAN	JUM- LAH			
			1	2	3	4	5
1.	AYAH ANISA RANNA		85	80	75	75	✓
2.	AYU ANGLIA		70	80	80	75	✓
3.	DINI ANGGRIANI		85	85	80	80	
4.	FADIA HANUM SIREGAR		90	90	85	85	
5.	FANI RANNA PUTRI		90	90	85	85	
6.	FATMA NURNADILA AUL		90	90	85	85	
7.	INTAN LESTARI		80	90	75	75	
8.	ISAJANI		80	90	85	80	
9.	MHD. TISON SIREGAR		90	85	80	80	✓
10.	MADIA SABRINA X		90	90	80	75	✓
11.	MERSI ARANA		70	75	-	-	
12.	NINA MAYA		80	8	60	75	
13.	MURUL DWI AFIKA		80	85	75	80	
14.	PUTRI		70	75	-	-	
15.	PUTRI NATASJA		80	85	60	75	
16.	PUTRI RAHMADANI		70	-	-	-	
17.	RIZAN HAULANA		80	85	75	85	
18.	SANI FIRDANI		-	70	-	-	
19.	SEPTA SARI DONGORAN		85	80	70	75	
20.	SILMI HANAH LUBIS		85	90	-	85	
21.	SITI ARDILA		90	90	80	85	
22.	SUCI WAYANUNI UTIRAS		70	-	-	-	
23.	TENGGU NURLITA A.		85	80	75	75	
24.	TIARA SHAIRIENI		75	80	70	80	
25.	ULFA MUDIHA		85	85	80	85	✓
26.	WIDYA NOVIANA		75	70	-	-	
27.	WILDA FADILA SRG		90	80	80	8	✓
28.	YOLA MILANDA		90	90	80	85	
29.			80	80	70	75	

Daftar nilai siswa/i kelas XI Adm 3

